



**ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS PARIWISATA DIRA
WATERPARK BERDASARKAN PRINSIP *MAQASHID SYARIAH*
DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Ika Nur Khasanah
NIM : 211105020071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**



**ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS PARIWISATA DIRA
WATERPARK BERDASARKAN PRINSIP *MAQASHID SYARIAH*
DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
Ika Nur Khasanah
NIM : 211105020071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**



**ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS PARIWISATA DIRA
WATERPARK BERDASARKAN PRINSIP MAQASHID SYARIAH
DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Ika Nur Khasanah
NIM : 211105020071

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001



**ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS PARIWISATA DIRA
WATERPARK BERDASARKAN PRINSIP MAQASHID SYARIAH
DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 27 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim Penguji

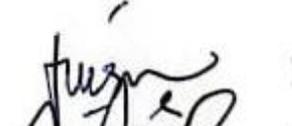
Ketua


Ana Pratiwi, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

Sekretaris


Mashudi, S.E.I, M.E.I
NUP. 201603134

Anggota:

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. ()

2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. ()


Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001



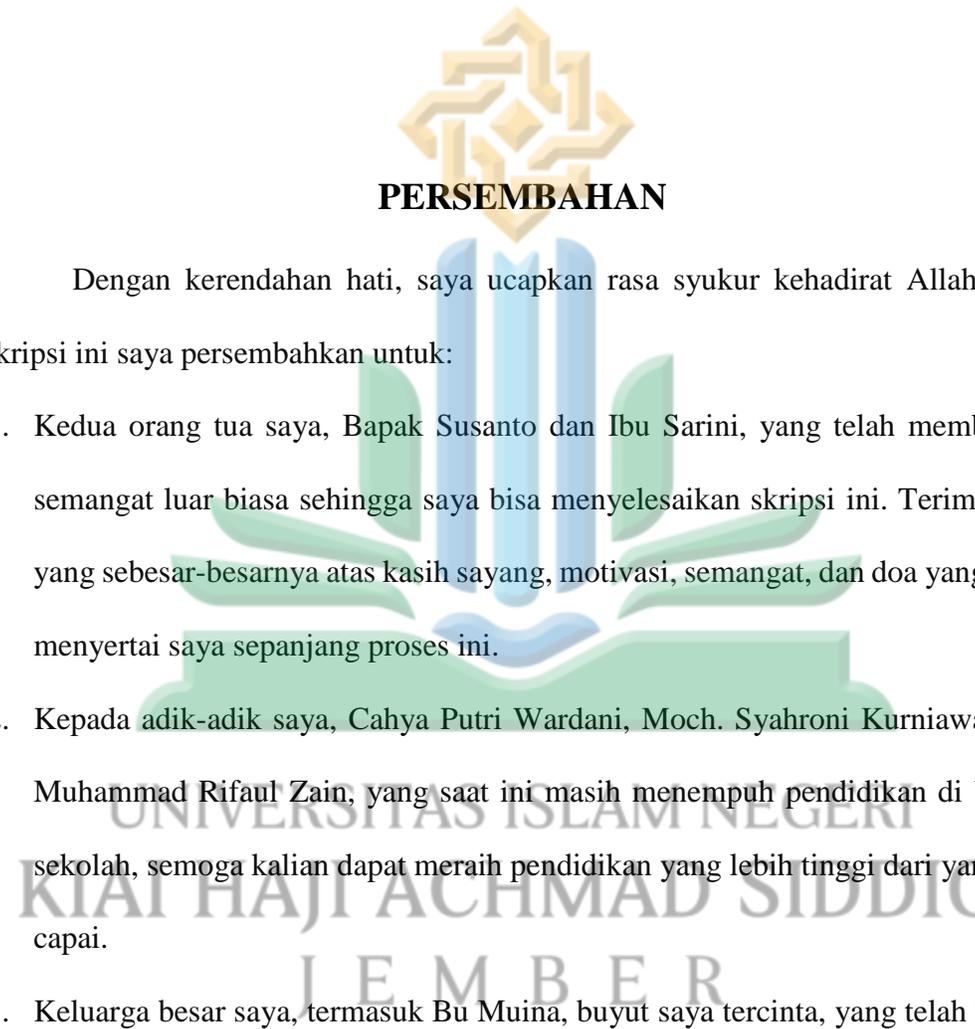
MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.” (QS An-Nahl [16]:90) *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* “Qur’an Kemenag,” diakses 15 Januari 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.



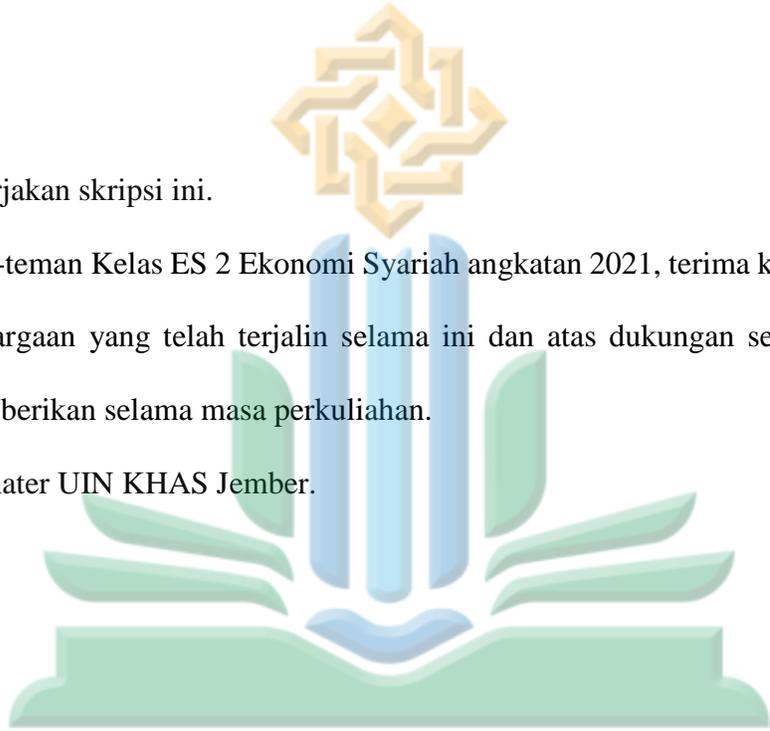
PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Susanto dan Ibu Sarini, yang telah memberikan semangat luar biasa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, motivasi, semangat, dan doa yang selalu menyertai saya sepanjang proses ini.
2. Kepada adik-adik saya, Cahya Putri Wardani, Moch. Syahroni Kurniawan, dan Muhammad Rifaul Zain, yang saat ini masih menempuh pendidikan di bangku sekolah, semoga kalian dapat meraih pendidikan yang lebih tinggi dari yang saya capai.
3. Keluarga besar saya, termasuk Bu Muina, buyut saya tercinta, yang telah banyak membantu dalam segala hal, memberikan dukungan, dan mendoakan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik. Terima kasih atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan.
4. Kepada sahabat-sahabat saya, Muhammad Siva' Yusril Fatih, Amelia Anggraini, Ninis Fauziah, dan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan sepanjang proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Teman-teman satu kontrakan di Rumah Ijo, khususnya Faiza Fitria Noverita, serta teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam

mengerjakan skripsi ini.

6. Teman-teman Kelas ES 2 Ekonomi Syariah angkatan 2021, terima kasih atas rasa kekeluargaan yang telah terjalin selama ini dan atas dukungan serta semangat yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Almamater UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



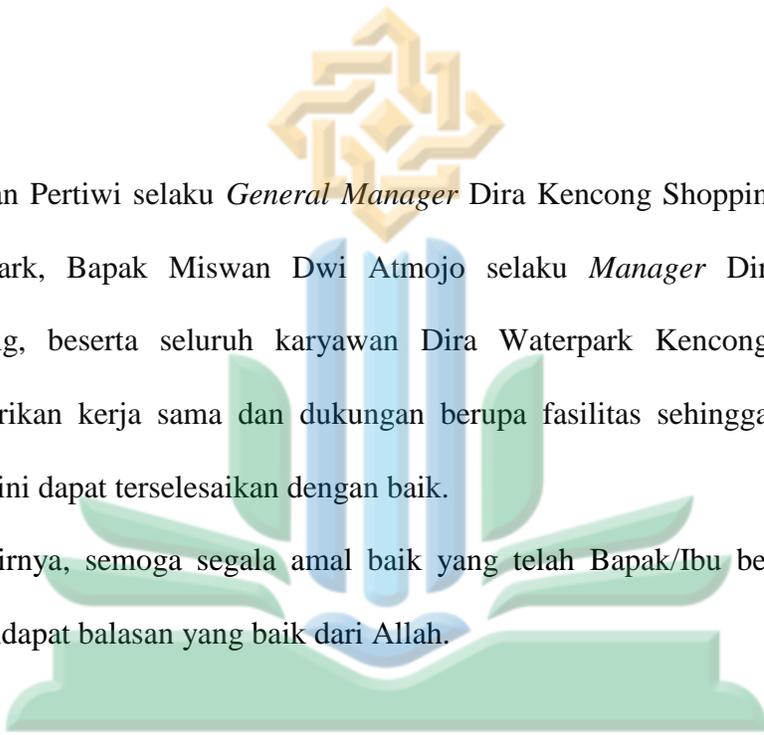
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah melancarkan proses persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.



5. Ibu Dian Pertiwi selaku *General Manager* Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark, Bapak Miswan Dwi Atmojo selaku *Manager* Dira Waterpark Kencong, beserta seluruh karyawan Dira Waterpark Kencong yang telah memberikan kerja sama dan dukungan berupa fasilitas sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 15 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis



ABSTRAK

Ika Nur Khasanah, Ubaidillah, 2025: *Analisis Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Keberlanjutan Bisnis, Dira Waterpark, *Maqashid Syariah*

Penelitian ini menganalisis keberlanjutan bisnis Pariwisata Dira Waterpark di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, dengan pendekatan *Maqashid Syariah* dan konsep *Triple Bottom Line (People, Planet, Profit)*. Sebagai destinasi wisata yang berkembang, Dira Waterpark berkontribusi pada ekonomi lokal, tetapi menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan, kepuasan pengunjung, dan persaingan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan strategi berbasis nilai-nilai syariah yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek ekonomi (*profit*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah*? 2) Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek sosial (*people*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah*? 3) Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek lingkungan (*planet*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah*?

Tujuan penelitian ini: 1) Mendeskripsikan keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek ekonomi (*profit*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah*, 2) Mendeskripsikan keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek sosial (*people*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah*, 3) Mendeskripsikan keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek lingkungan (*planet*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah*.

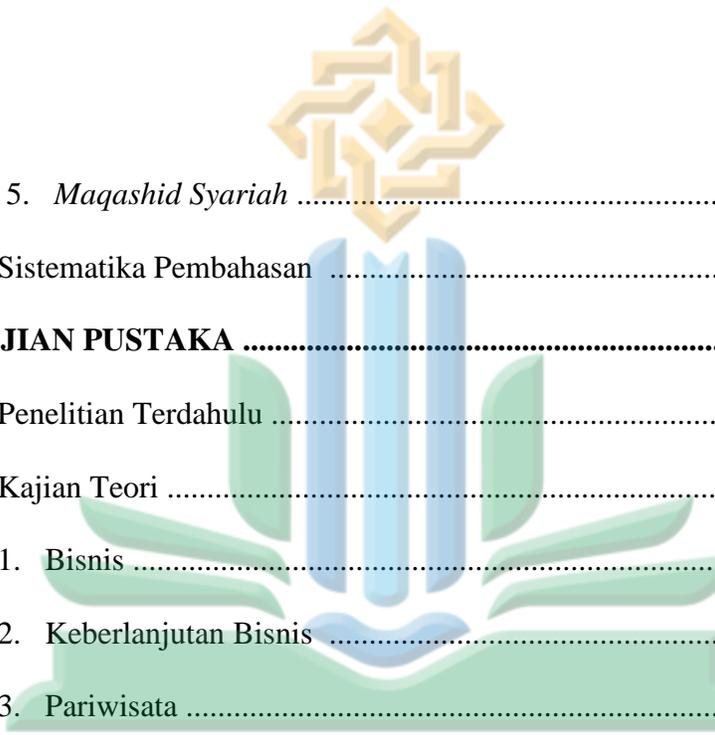
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive* dan *snowball*. Data dikumpulkan menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dira Waterpark mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. 1) Dalam aspek ekonomi, strategi meliputi kolaborasi *sponsorship* dengan Wings Surya, diskon tiket, promosi digital, serta pengelolaan pendapatan yang bijaksana. 2) Dalam aspek sosial, berkomitmen pada kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan fasilitas demi kepuasan pengunjung. 3) Dalam aspek lingkungan, diterapkan pengelolaan limbah, perawatan vegetasi, dan evaluasi kebijakan lingkungan. Strategi ini selaras dengan prinsip *Maqashid Syariah* yang menekankan perlindungan jiwa, harta, keturunan, akal, agama, dan lingkungan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
1. Analisis	14
2. Keberlanjutan Bisnis	14
3. Pariwisata	15
4. Dira Waterpark	15



5. *Maqashid Syariah* 16

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KAJIAN PUSTAKA 19

A. Penelitian Terdahulu 19

B. Kajian Teori 44

1. Bisnis 44

2. Keberlanjutan Bisnis 49

3. Pariwisata 55

4. *Maqashid Syariah* 58

BAB III METODE PENELITIAN 68

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 68

B. Lokasi Penelitian 70

C. Subjek Penelitian 70

D. Teknik Pengumpulan Data 73

E. Analisis Data 77

F. Keabsahan Data 79

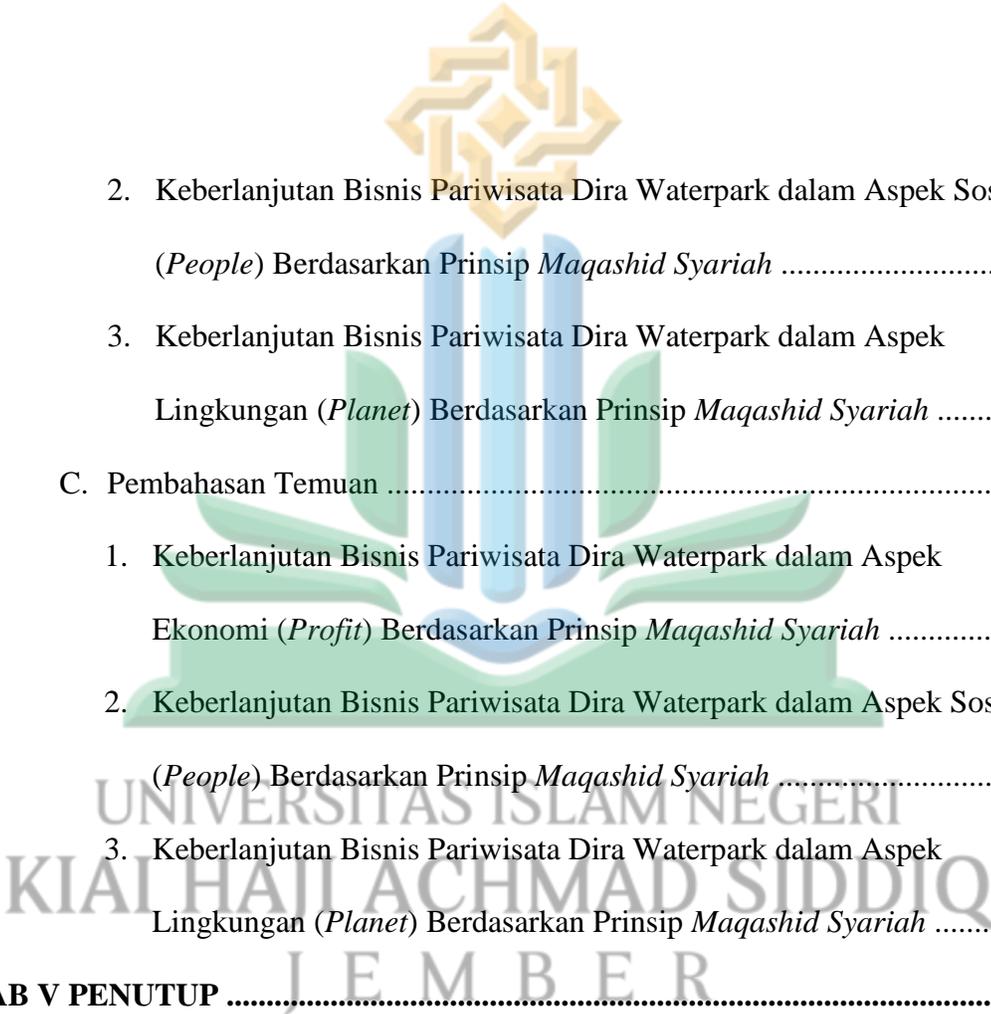
G. Tahap-Tahap Penelitian 80

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 83

A. Gambaran Objek Penelitian 83

B. Penyajian Data dan Analisis 88

1. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek
Ekonomi (*Profit*) Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah* 88



2. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Sosial (<i>People</i>) Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i>	108
3. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Lingkungan (<i>Planet</i>) Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i>	131
C. Pembahasan Temuan	149
1. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Ekonomi (<i>Profit</i>) Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i>	150
2. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Sosial (<i>People</i>) Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i>	153
3. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Lingkungan (<i>Planet</i>) Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i>	157
BAB V PENUTUP	161
A. Simpulan	161
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	

7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Jumlah Pengunjung Wisata Dira Waterpark Kencong	4
1.2	<i>Waterpark</i> di Kecamatan Kencong	5
2.1	<i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu	35
2.2	Posisi Penelitian dan Hasil Temuan Terperkara	42
4.1	Struktur Organisasi Dira Kencong	87
4.2	Temuan Penelitian	144

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



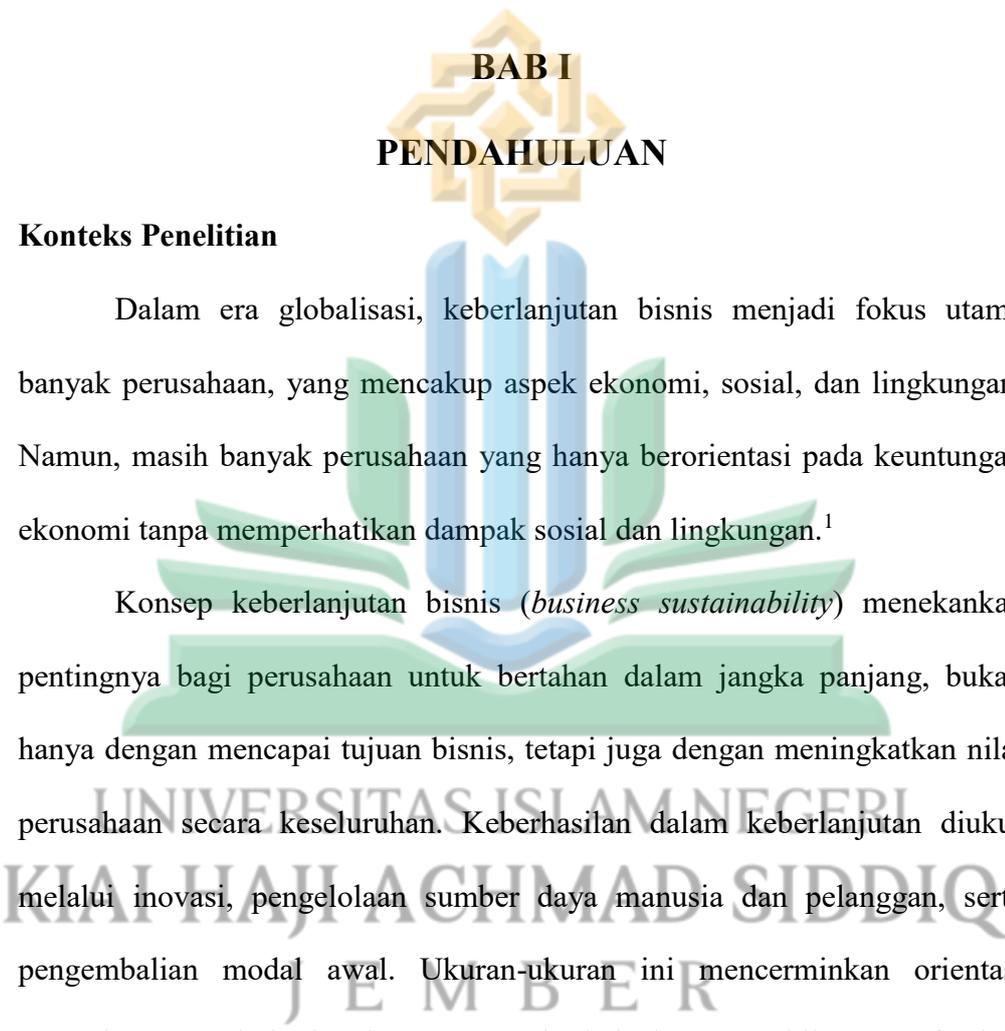
DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
4.1	Kantin Dira Waterpark (Wings Surya)	91
4.2	Payung Wings Surya	92
4.3	Tempat Teduh dari Wings Surya	93
4.4	Pamflet Diskon Tiket Dira Waterpark	95
4.5	Rombongan Pengunjung di Dira Waterpark	96
4.6	Siswa MINU 01 Kencong	97
4.7	Salah Satu Akun Sosial Media (IG) Dira Kencong	99
4.8	Dira Flamingo	104
4.9	Persewaan Ban	105
4.10	<i>Cafe</i> Dira Waterpark	106
4.11	Pamflet Lomba	112
4.12	Suasana Lomba	114
4.13	Kritik Saran	117
4.14	Tata Tertib	120
4.15	Papan Pengumuman Tiket	124
4.16	Musala	127
4.17	Kamar Mandi Pria	127
4.18	Kamar Mandi Wanita	127
4.19	<i>Live Music</i> DJ	129



4.20	Pengurusan Kolam	133
4.21	Kolam Pembuangan Air	133
4.22	Pot Hasil Daur Ulang Sampah Plastik	134
4.23	Kegiatan Perawatan Vegetasi	136
4.24	Suasana Area Kolam	141
4.25	Karyawan yang Sedang Membersihkan Area Taman	142
4.26	Karyawan yang Sedang Membersihkan Area Kolam	142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi, keberlanjutan bisnis menjadi fokus utama banyak perusahaan, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, masih banyak perusahaan yang hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.¹

Konsep keberlanjutan bisnis (*business sustainability*) menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, bukan hanya dengan mencapai tujuan bisnis, tetapi juga dengan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Keberhasilan dalam keberlanjutan diukur melalui inovasi, pengelolaan sumber daya manusia dan pelanggan, serta pengembalian modal awal. Ukuran-ukuran ini mencerminkan orientasi perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan sambil memanfaatkan peluang inovasi yang muncul.²

Pariwisata menjadi salah satu contoh sektor yang menunjukkan bagaimana prinsip keberlanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Sektor ini dapat didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan

¹ Hayanuddin Safri, "Globalisasi Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)* 5, no. 1 (Januari 2018): 84-86, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/search>.

² Zarah Puspitaningtyas, "Manfaat Literasi Keuangan Bagi *Business Sustainability*," di *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII Universitas Tarumanegara*, (Yogyakarta, 2017), 255.

rekreasi atau tamasya. Potensi pariwisata sangat besar, baik yang telah diberdayakan maupun yang belum, menjadikannya daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat.³

Pariwisata memiliki peran penting dalam penerapan keberlanjutan. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi, baik di negara berkembang maupun negara maju. Kontribusi sektor ini cenderung lebih besar di negara dengan ekonomi terbuka karena memiliki efek berganda terhadap pembangunan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pariwisata menjadi salah satu sumber utama lapangan kerja di tingkat regional, mengingat sifatnya yang padat karya, di mana kebutuhan tenaga kerja lebih dominan dibandingkan modal dan peralatan. Oleh sebab itu, banyak negara mengembangkan sektor ini sebagai salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja.⁴

Di Indonesia, pariwisata memainkan peran penting karena didukung oleh keberagaman sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan sumber daya manusia (SDM) yang mayoritas beragama Islam, menjadikannya negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Hal ini memberikan peluang besar

³ Nurul Setianingrum, Ilham Maulana Wardani, dan Mohammad Afrizal Maulana, "Analisis Harga Tiket dan Fasilitas Rekreasi Di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 65, <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/issue/view/13>.

⁴ Adil Siswanto, dan Moeljadi, "Eco-Tourism Development Strategy Balurannational Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 4, no. 4 (Desember 2015): 185, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1091718.pdf>.

bagi pengembangan wisata halal yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁵

Sektor pariwisata di Kabupaten Jember menunjukkan perkembangan yang positif, dengan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat dari 407.216 pada tahun 2022 menjadi 745.952 pada tahun 2023. Peningkatan ini berlanjut selama libur Lebaran, Natal, dan Tahun Baru 2024. Destinasi wisata populer seperti Pantai Papuma, Pantai Watu Ulo, Wisata Rembangan, Wisata Gunung Gambir, Kampung Durian, Dira Park, Larisso dan Pemandian Patemon menarik lebih banyak pengunjung. Pemerintah Kabupaten Jember berharap bahwa peningkatan kunjungan ini dapat mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD), memperkuat kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian lokal.⁶

Dira Waterpark, sebagai salah satu destinasi wisata air yang populer di Kabupaten Jember, khususnya di Kecamatan Kencong, memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal. Dengan rata-rata 25.000 pengunjung pada musim liburan dan sekitar 10.000–15.000 pengunjung pada bulan-bulan biasa, Dira Waterpark menjadi salah satu tempat favorit bagi wisatawan. Berdasarkan data kunjungan wisatawan dalam lima bulan terakhir, terdapat fluktuasi jumlah pengunjung, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ Sofiah, “Rekontruksi Ekowisata Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Halal Tourism*,” di *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, (Surabaya, 2022), 632.

⁶ “Sukses, Tiap Tahun Kunjungan Wisatawan di Jember Terus Meningkat,” radarjember.id, 17 Januari 2024, <https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/793774476/sukses-tiap-tahun-kunjungan-wisatawan-di-jember-terus-meningkat>.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Wisata Dira Waterpark Kencong

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Agustus	16.527 pengunjung
2	September	13.659 pengunjung
3	Oktober	15.281 pengunjung
4	November	14.873 pengunjung
5	Desember	25.764 pengunjung (peningkatan signifikan karena musim liburan)

Sumber: Data internal Dira Waterpark Kencong

Dira Waterpark tidak hanya menjadi destinasi wisata populer, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal. Salah satunya adalah dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Sebagai bagian dari misi perusahaan, Ibu Dian Pertiwi selaku *General Manager* Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark menjelaskan,

Sekitar 90% karyawan kami berasal dari Kecamatan Kencong dan ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.⁷

Selain itu, Dira Waterpark menawarkan fasilitas yang lengkap dan harga tiket yang terjangkau, menjadikannya pilihan utama bagi wisatawan. Ibu Desi Sujarwati, salah satu pengunjung, mengungkapkan alasan memilih Dira Waterpark,

Kalau ditanya ya Mbak kenapa pilih Dira Waterpark, jawabannya simpel sih. Tiket masuknya murah banget, cuma Rp 15.000 udah bisa menikmati semua wahana. Anak-anak senang fasilitasnya juga bagus. Ada banyak wahana permainan, kolamnya bersih, kamar ganti dan toilet juga terawat. Terus, tempat duduk untuk istirahat juga banyak, jadi nggak perlu bingung cari tempat buat santai. Makanan di *café* nya

⁷ Dian Pertiwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

murah, tapi rasanya enak. Jadi setelah capek main air, bisa langsung makan.⁸

Untuk memahami posisi Dira Waterpark dalam pasar wisata air di Kecamatan Kencong, berikut disajikan perbandingan antara beberapa *waterpark* di daerah tersebut:

Tabel 1.2 *Waterpark* di Kecamatan Kencong

No	Nama <i>Waterpark</i>	Lokasi
1	Happy Fun 2 Kencong	Jl. Krakatau No. 42, Kencong, Kec. Kencong.
2	Dira Waterpark Kencong	Jl. Krakatau No, 92, Pd Waluh, Kencong, Kec. Kencong.
3	Laris Zoo Kraton	Jl. Raya Kraton No.4, Krajan I, Jombang, Kec. Kencong.

Sumber: Observasi Peneliti

Dari tabel di atas, Dira Waterpark Kencong menawarkan berbagai fasilitas wahana air yang lebih menarik, seperti kolam anak, kolam dewasa, kolam ombak, *waterboom*, dan kolam flamingo. Selain itu, penyediaan perlengkapan renang dan harga tiket yang terjangkau semakin membuatnya menjadi pilihan utama. Fasilitas pendukung lainnya, seperti musala, kamar mandi, gazebo, *cafe*, *live music*, kantin, dan tempat duduk di pinggir kolam, turut menambah kenyamanan pengunjung. Patung-patung unik dan kolam ikan juga memberikan daya tarik visual yang memperkaya pengalaman pengunjung.⁹

⁸ Desi Sujarwati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

⁹ Observasi di Dira Waterpark, 1 Desember 2024.

Keberlanjutan menjadi semakin penting di tengah persaingan ketat. Bisnis pariwisata seperti *waterpark*, menghadapi tantangan besar, seperti perubahan preferensi pengunjung dan dinamika pasar. Pengunjung sering membandingkan layanan, harga, dan fasilitas yang ditawarkan, sehingga kualitas pelayanan menjadi faktor penting dalam mencapai kepuasan dan kelangsungan bisnis. Kualitas pelayanan meliputi produk, harga, distribusi, dan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan memastikan bisnis dapat bertahan dalam jangka panjang.¹⁰

Dira Waterpark menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas layanan dan fasilitas di tengah persaingan yang semakin ketat. Tantangan ini, seperti yang disampaikan oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo, *Manager* Dira Waterpark, mencakup pemeliharaan lingkungan, pengelolaan fasilitas, serta peningkatan kepuasan pengunjung. Beliau mengatakan,

Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung, apalagi saat musim liburan atau akhir pekan yang ramai. Banyak pengunjung datang, jadi kita harus ekstra menjaga agar semua fasilitas tetap terjaga dan nyaman digunakan. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang sering digunakan juga butuh perawatan rutin, mulai dari perawatan kolam hingga pengecekan alat-alat keselamatan.¹¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan fasilitas di Dira Waterpark sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti tidak adanya tempat sampah terpisah dan kurangnya jumlah tempat cuci tangan, yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan kebersihan

¹⁰ Albar Alaydrus, dan Labandingi Latoki dan Zulkifli, "Pengaruh Promosi, Fasilitas Dan Lokasi Dalam Meningkatkan Keputusan Berkunjung Pada Permandian Milenium Waterpark Palu," *Jurnal Ekonomi Trend* 8, no. 1 (2020): 48-55, <https://doi.org/10.31970/trend.v8i1.186>.

¹¹ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

area publik.¹² Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendukung keberlanjutan, Dira Waterpark perlu menerapkan strategi bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan tiga aspek penting, yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi. Dengan mengikuti prinsip *Triple Bottom Line* (*People, Planet, Profit*), Dira Waterpark dapat memastikan bisnisnya tetap berjalan dengan baik, sambil memberikan dampak positif bagi masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Triple Bottom Line (TBL) adalah sebuah konsep yang mengukur keberhasilan suatu bisnis tidak hanya dari segi keuntungan finansial (*profit*), tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Konsep ini menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara pencapaian keuntungan ekonomi, pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, serta kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial. Dengan mengintegrasikan ketiga pilar ini, *Triple Bottom Line* membantu perusahaan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, di mana keuntungan finansial sejalan dengan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip *Triple Bottom Line*, Dira Waterpark dapat memastikan pencapaian keberlanjutan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga mendukung kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan, sesuai dengan prinsip *Maqashid Syariah*.¹³

¹² Observasi di Dira Waterpark, 1 Desember 2024.

¹³ Luk Luk Fuadah, Yuliani dan Rika H. Safitri, *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia* (Palembang: Citrabooks Indonesia, 2018), 2, <http://repository.unsri.ac.id/68045/>.

Prinsip *Maqashid Syariah* sejalan dengan pendekatan *Triple Bottom Line* dalam memastikan keberlanjutan. Konsep ini menekankan prinsip *jalb mashalih wa da'ul mafasid* (mengambil manfaat dan menghindari kerusakan), sehingga usaha tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan. Islam, sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, mengajarkan keseimbangan antara pemanfaatan alam dan kepatuhan terhadap syariat. Dalam ekonomi berkelanjutan, kesejahteraan tercapai melalui keseimbangan kebutuhan material dan spiritual, sesuai lima prinsip *Maqashid Syariah* menurut Imam asy-Syatibi: menjaga agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*).¹⁴

Selain itu, dalam konteks kontemporer, perlindungan terhadap lingkungan (*hifdzu al-biah*) juga menjadi bagian penting dari *Maqashid Syariah*. Menurut Yusuf al-Qardhawi, menjaga lingkungan adalah bagian dari kewajiban agama yang tidak terpisahkan dari prinsip *Maqashid Syariah*, karena kerusakan alam akan berdampak pada kehidupan manusia secara keseluruhan. *Hifdzu al-biah* menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai wujud tanggung jawab manusia dalam memastikan keseimbangan ekosistem demi keberlanjutan hidup di dunia

¹⁴ Novi Ramadani, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim, "Development Of Community Based Tourism As Fulfillment Of Maqashid Syariah In Sekapuk Village, Gresik," *International Journal Of Financial Economics (IJEFE)* 1, no. 5 (November 2024): 1040, <https://ijefe.my.id/index.php/economic/article/view/98>.

dan sebagai amanah yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat.¹⁵

Sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas: 77).¹⁶

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam menjalankan usaha, kita dituntut untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, serta menghindari segala bentuk kerusakan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Penerapan prinsip *Maqashid Syariah* dalam industri pariwisata, seperti yang dilakukan oleh Dira Waterpark, bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang harmonis antara keberlanjutan ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan, dengan tetap menjaga keberlanjutan bisnis dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada keberlanjutan bisnis pariwisata, terdapat perhatian yang sama terhadap keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat yang mengusulkan “Penerapan

¹⁵ Ahmad Sarip Saputra, “*Hifdh Al-Bi’ah* Sebagai Bagian Dari *Maqasid Al-Shari’ah* (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab *Ri’ayat al-Bi’ah fi Shari’ah al-Islam*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 101.

¹⁶ “Qur’an Kemenag,” diakses 15 Januari 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa”, yang menekankan pentingnya pengelolaan berbasis aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan meskipun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.¹⁷

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dede Al Mustaqim juga mengkaji “Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*”, yang lebih menekankan pada pengembangan infrastruktur halal dan promosi destinasi sesuai prinsip syariah.¹⁸ Meskipun kedua penelitian tersebut telah membahas penerapan keberlanjutan dalam sektor pariwisata, belum ada yang mengkaji secara khusus penerapan prinsip *Maqashid Syariah* dalam konteks pariwisata yang berbasis *Triple Bottom Line*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji penerapan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dalam bisnis pariwisata yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dira Waterpark dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki potensi menjadi model bisnis pariwisata berkelanjutan dengan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaannya, yang akan dianalisis untuk melihat dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis pariwisata tersebut. Oleh karena itu,

¹⁷ Muhammad Hidayat, “Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa,” *Economics and Digital Business Review* 4, no.1 (2023): 797, <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.425>.

¹⁸ Dede Al Mustaqim, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis *Maqashid Syariah*,” *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26-43, <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20>.

peneliti tertarik mengambil judul “ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS PARIWISATA DIRA WATERPARK BERDASARKAN PRINSIP MAQASHID SYARIAH DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek ekonomi (*profit*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah* di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek sosial (*people*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah* di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember?
3. Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek lingkungan (*planet*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah* di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek ekonomi (*profit*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah* di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek sosial (*people*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah* di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember.

3. Untuk mendeskripsikan keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek lingkungan (*planet*) berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah* di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* diterapkan dalam mendukung keberlanjutan bisnis pariwisata, khususnya di Dira Waterpark. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali lebih dalam tentang relevansi dan efektivitas prinsip-prinsip tersebut dalam memperkuat aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk pengembangan teori baru atau pengujian teori yang sudah ada, khususnya di bidang ekonomi syariah dan pariwisata berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan prinsip *Maqashid Syariah* dalam bisnis pariwisata berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memperkaya keterampilan dalam analisis kualitatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis modern.

b. Bagi Dira Waterpark

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi Dira Waterpark untuk meningkatkan keberlanjutan bisnisnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, Dira Waterpark dapat lebih fokus pada nilai-nilai etika, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan mereka.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* diterapkan dalam bisnis pariwisata.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang kebijakan dan praktik bisnis yang berkelanjutan serta sesuai dengan prinsip syariah, yang berorientasi pada keadilan sosial dan keseimbangan lingkungan.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah utama yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman yang jelas dan mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah sesuai dengan maksud peneliti. Berikut adalah definisi dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis

Analisis merupakan proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa, tindakan, atau karya dengan tujuan memahami penyebab, hubungan, dan maknanya secara keseluruhan. Proses ini melibatkan penguraian suatu pokok menjadi bagian-bagian kecil, menelaah setiap bagian, serta memahami keterkaitan antarbagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, analisis juga mencakup tindakan meneliti, memilah, mengelompokkan, serta menafsirkan makna dari setiap kriteria yang ada.¹⁹

2. Keberlanjutan Bisnis

Keberlanjutan bisnis (*business sustainability*) adalah kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang dengan menjaga nilai organisasi, profitabilitas stabil, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Konsep ini mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi bisnis untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Pendekatan *Triple Bottom Line* (*people*, *planet*, dan *profit*) digunakan untuk mengukur keberlanjutan, di mana *people* mencerminkan kesejahteraan sosial, *planet* menekankan tanggung jawab lingkungan, dan *profit* memastikan pencapaian ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan profesional, kepemimpinan visioner, serta sumber daya manusia yang adaptif, perusahaan dapat

¹⁹ Yadi, "Analisa Usability Pada Website Traveloka," *Jurnal Ilmiah Betrik: Besemah Teknologi Informasi dan Komputer* 09, no. 03 (Desember 2018): 174, <https://www.academia.edu/download/85573823/37.pdf>.

mempertahankan daya saing tanpa mengorbankan keseimbangan sosial dan lingkungan.²⁰

3. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu untuk tujuan bisnis atau rekreasi, baik antar daerah maupun antar negara, tanpa menetap atau mencari pekerjaan di tempat tersebut. Bisnis pariwisata mencakup usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta mendukung penyelenggaraan pariwisata. Sektor ini memiliki peran penting dalam meningkatkan cadangan devisa dan secara praktis dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan manfaat ekonomi yang luas.²¹

4. Dira Waterpark

Dira Waterpark adalah taman wisata air yang berada di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Sebagai tempat wisata yang berdampak besar pada ekonomi dan sosial setempat, Dira Waterpark memainkan peran penting dalam mendukung industri pariwisata lokal. Keberadaannya juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi bagi daerah tersebut.

²⁰ Titien Agustina dkk, *Business Sustainability Concepts, Strategies, and Implementation*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 7-8, https://www.researchgate.net/publication/368666039_BUSINESS_SUSTAINABILITY_CONCEPTS_STRATEGIES_AND_IMPLEMENTATION.

²¹ I Ketut Setia Sapta dan Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, (Badung: CV Noah Aletheia, 2018), 13, <https://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00025.pdf>.

5. *Maqashid Syariah*

Maqashid Syariah adalah tujuan untuk mencapai kemaslahatan yang mendukung kehidupan manusia menuju falah, dengan menciptakan kehidupan yang baik dan sejahtera di dunia dan akhirat. Hal ini melibatkan lima aspek penting, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Kehidupan yang sempurna dan bahagia tidak dapat tercapai jika salah satu dari aspek-aspek tersebut tidak terjamin dengan seimbang.²²

Selain itu, dalam konteks kontemporer, perlindungan terhadap lingkungan (*hifdzu al-biah*) juga menjadi bagian penting dari *Maqashid Syariah*. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, menjaga lingkungan adalah bagian dari kewajiban agama yang tidak terpisahkan dari prinsip *Maqashid Syariah*, karena kerusakan alam akan berdampak pada kehidupan manusia secara keseluruhan. *Hifdzu al-biah* menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai wujud tanggung jawab manusia dalam memastikan keseimbangan ekosistem demi keberlanjutan hidup di dunia dan sebagai amanah yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat.²³

Dira Waterpark, yang terletak di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, merupakan objek wisata air yang memiliki potensi besar dalam mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di wilayah tersebut.

²² Nikmatul Masruroh, Dyah Ayu Cahyani, Kurniawan Ramadhani, dan Ahmad Fadli, "Etos Kerja Nelayan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*: Studi Masyarakat Pesisir," *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* 3, no. 1. (2024), <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/162>.

²³ Ahmad Sarip Saputra, "*Hifdh Al-Bi'ah* Sebagai Bagian Dari *Maqasid Al-Shari'ah* (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab *Ri'ayat al-Bi'ah fi Shari'ah al-Islam*," 101.

Keberlanjutan bisnis di sektor pariwisata ini menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan untuk tetap eksis dalam jangka panjang, sembari mematuhi prinsip *Maqashid Syariah*. Berdasarkan *Maqashid Syariah*, fokus utamanya adalah menjaga kesejahteraan umat manusia melalui enam aspek penting: penjagaan terhadap jiwa (*hifdzu nafs*), agama (*hifdzu din*), akal (*hifdzu aql*), keturunan (*hifdzu nasab*), harta (*hifdzu mal*) dan lingkungan (*hifdzu al-bi'ah*). Setiap aspek tersebut harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan bisnis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Dira Waterpark mengelola keberlanjutan bisnisnya dalam aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) berdasarkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Dira Waterpark dapat mempertahankan keberlanjutan dalam ketiga aspek tersebut, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh *Maqashid Syariah* di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini berisi deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi ini, berikut akan diuraikan urutan pembahasannya secara garis besar.

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab III, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV, penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dari lapangan.

Bab V, penutup berisi kesimpulan mengenai hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dan diakhiri dengan saran-saran yang dianggap relevan dengan hasil analisis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyusun daftar penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkum hasil-hasil tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan orisinalitas penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan diangkat antara lain adalah:

1. **Penelitian yang dilakukan oleh Dede Al Mustaqim yang berjudul *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah.***

Fokus penelitian yang diangkat dari penelitian ini yaitu menganalisis strategi pengembangan pariwisata halal sebagai elemen pendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan landasan pada konsep *Maqashid Syariah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (*library research*) sebagai metode pengumpulan data.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata halal berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian secara berkelanjutan. Konsep ini mencakup beberapa elemen utama, seperti penyediaan makanan halal, akomodasi yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, serta interaksi yang selaras dengan nilai-nilai agama.

²⁴ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 26.

Implementasi aspek-aspek ini menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip *Maqashid Syariah*, yang mencakup perlindungan terhadap agama (*Hifz al-Din*), jiwa (*Hifz al-Nafs*), akal (*Hifz al-Aql*), keturunan (*Hifz al-Nasl*), harta (*Hifz al-Mal*), dan lingkungan (*Hifz al-Bi'ah*). Dalam upaya mengembangkan pariwisata halal, penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang berperan penting, yaitu pembangunan infrastruktur yang mendukung konsep halal, promosi destinasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta penerapan model pendanaan berbasis *crowdfunding* dalam koridor ekonomi Islam.²⁵

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus utama dari kedua penelitian adalah pada aspek keberlanjutan bisnis wisata, dengan dasar prinsip *Maqashid Syariah*, dan keduanya bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata.

Perbedaan utama terletak pada tolok ukur keberlanjutan yang digunakan. Penelitian Dira Waterpark lebih mengarah pada penerapan prinsip *Triple Bottom Line* (TBL), yaitu keberlanjutan yang diukur melalui tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ini, Dira Waterpark menilai keberlanjutannya dengan melihat dampak ekonomi yang dihasilkan, kontribusi sosial terhadap masyarakat sekitar, serta pengelolaan lingkungan yang ramah dan berkelanjutan. Sebaliknya,

²⁵ Al Mustaqim, 26.

penelitian pariwisata halal lebih fokus pada pengembangan infrastruktur halal, promosi destinasi yang sesuai dengan prinsip syariah, dan penerapan *crowdfunding* sebagai bagian dari strategi pengembangan yang berkelanjutan. Meskipun keduanya bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pendekatannya berbeda dalam hal fokus dan metodologi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita Surya Astuti yang berjudul *Penerapan Green Economy Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Maqashid Syariah*.

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Green Economy* dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di PT Tirta Investama Kabupaten Tanggamus, serta bagaimana hal tersebut ditinjau dari perspektif *Maqashid Syariah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan internet *searching*.²⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Green Economy* di PT Tirta Investama Kabupaten Tanggamus telah selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Upaya yang dilakukan perusahaan sejalan

²⁶ Juwita Surya Astuti, "Penerapan *Green Economy* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Maqashid Syariah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 9.

dengan pilar-pilar *Maqashid Syariah*, dengan menitikberatkan pada prinsip dasar dan ketentuan hukum yang terkandung di dalamnya.²⁷

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah* dalam menganalisis pembangunan berkelanjutan dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, kedua penelitian berfokus pada penerapan konsep pembangunan berkelanjutan dengan dampak pada kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus analisisnya. Penelitian mengenai *Green Economy* di PT Tirta Investama lebih menekankan pada implementasi ekonomi hijau sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sementara itu, penelitian tentang Dira Waterpark lebih berfokus pada aspek keberlanjutan bisnis pariwisata dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah*. Selain itu, penelitian tentang Dira Waterpark juga menilai keberlanjutan bisnisnya berdasarkan indikator *Triple Bottom Line*, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, sedangkan penelitian terkait PT Tirta Investama lebih berorientasi pada penerapan konsep *Green Economy* sebagai strategi utama dalam mencapai tujuan keberlanjutan.

²⁷ Astuti, "Penerapan *Green Economy*," 44.

3. **Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat yang berjudul *Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa.***

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengusulkan konsep *Triple Bottom Line* dalam pengelolaan Kawasan wisata air terjun Takapala Malino Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.²⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan wisata Air Terjun Takapala akan lebih optimal jika diterapkan dengan pendekatan konsep *Triple Bottom Line*. Secara tidak langsung, pengelola kawasan wisata tersebut sudah menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* dalam pengelolaannya. Namun, penerapan ini masih belum maksimal, terutama dalam aspek keterlibatan masyarakat dan pengelolaan lingkungan, yang masih perlu ditingkatkan agar lebih berkelanjutan.²⁹

Persamaan terletak pada fokus keduanya terhadap keberlanjutan. Keduanya memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memastikan pengelolaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan utama yang digunakan. Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala lebih berorientasi

²⁸ Hidayat, "Implementasi Konsep *Triple Bottom Line*," 797.

²⁹ Hidayat, 797.

pada penerapan *Triple Bottom Line* sebagai konsep global, sementara Dira Waterpark mengintegrasikan nilai-nilai syariah, seperti perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dalam pengelolaannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sa'idul Amin yang berjudul *Analisis Keberlanjutan Usaha Pengelolaan Ikan Asap Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM ikan asap dalam mempertahankan kelangsungan usaha mereka, serta untuk memahami cara-cara mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*) dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM pengolahan ikan asap di Desa Dermolo, Jepara, terhambat oleh keterbatasan modal, bahan baku, pemasaran, tenaga kerja, teknologi, serta manajemen usaha dan inovasi yang minim. Dalam ekonomi Islam, hambatan ini perlu diatasi untuk mencapai *falah* atau keuntungan dunia dan akhirat, sehingga usaha bisa berkelanjutan.³¹

³⁰ Muhammad Sa'idul Amin, "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengelolaan Ikan Asap Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023). 7.

³¹ Amin, "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengelolaan Ikan Asap," 50.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama fokus pada aspek keberlanjutan usaha, serta menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada landasan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian tentang ikan asap menggunakan konsep *falah* sebagai tolok ukur keberlanjutan, sementara penelitian tentang Dira Waterpark menggunakan prinsip *Maqashid Syariah* (pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) untuk menganalisis keberlanjutan bisnis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Sintya Wati, Sulistyowati, M. Soleh Mauludin, dan Sidanatul Janah yang berjudul *Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line (Studi Kasus Batik Lochantara)*.

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan ramah lingkungan yang diterapkan dan bagaimana pengembangan ramah lingkungan berhasil dalam *Triple Bottom Line* di CV Bumi Pandji Batik Lochantara. Metode penelitian yang digunakan kualitatif-deskriptif.³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dengan konsep ramah lingkungan berhasil pada beberapa aspek *Triple Bottom Line*, yaitu dalam aspek ekonomi (*profit*), dengan peningkatan penjualan,

³² Yeni Sintya Wati dkk, "Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep *Triple Bottom Line* (Studi Kasus Batik Lochantara)," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 8 No.1 (2024): 12, <http://doi.org/10.30762/istithmar.v8i1.33>.

tercapainya modal yang cukup, dan terciptanya lapangan pekerjaan. Pada aspek sosial (*people*), diperhatikan praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dampak terhadap masyarakat, serta tanggung jawab terhadap produk. Sementara itu, pada aspek lingkungan (*planet*), kualitas udara, air, energi yang digunakan, serta pengelolaan limbah telah dikelola dengan baik.³³

Persamaan keduanya mengusung prinsip keberlanjutan yang sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL), meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedua model ini berfokus pada memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaannya terletak pada pendekatan nilai-nilai yang diterapkan. Batik Lochantara lebih menonjolkan praktik ramah lingkungan melalui inovasi bahan baku dan proses produksi, sedangkan Dira Waterpark mengintegrasikan prinsip *Maqashid Syariah*, yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dalam pengelolaannya, untuk menciptakan bisnis wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

³³ Wati dkk, "Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan," 12.

6. **Penelitian yang dilakukan oleh Alan Kusuma, dan Choirul Fajri yang berjudul *Analisis Konsep Triple Bottom Line dalam Program Corporate Social Responsibility di Kampung Berseri Astra Gedangsari.***

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh PT Astra International Tbk di Kampung Berseri Astra Gedangsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode kajian pustaka.³⁴

Hasil penelitian Kampung Berseri Astra (KBA) Gedangsari menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) dalam berbagai inisiatifnya dengan fokus pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Melalui program penanaman cabe rawit dan terong serta pengembangan Bank Sampah, KBA Gedangsari menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dengan mengelola sumber daya alam secara efektif dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya ini mencerminkan tanggung jawab terhadap planet sesuai dengan prinsip TBL. Di sisi sosial, pelatihan Guru PAUD dan *Famtrip* wisata edukasi batik tulis serta gerabah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini membantu para pendidik dalam membentuk karakter anak-anak dan mempromosikan

³⁴ Alan Kusuma, dan Choirul Fajri, "Analisis Konsep *Triple Bottom Line* dalam Program *Corporate Social Responsibility* di Kampung Berseri Astra Gedangsari," *Borobudur Communication Review* 4, no. 1 (2024): 30, <https://doi.org/10.31603/bcrev.12139>.

budaya lokal, yang mendukung pembangunan komunitas yang lebih terdidik dan berbudaya. Dari perspektif ekonomi, inisiatif-inisiatif ini juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui ketahanan pangan dan pengembangan usaha kecil, mendukung kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.³⁵

Persamaan terletak pada fokus keduanya yang mengedepankan aspek keberlanjutan. Keduanya mempertimbangkan dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam pengelolaan dan pengembangan, serta bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Dalam program CSR di Kampung Berseri Astra, *Triple Bottom Line* lebih ditekankan pada kontribusi terhadap masyarakat melalui program sosial dan lingkungan, dengan mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang bagi komunitas tersebut. Sementara itu, analisis di Dira Waterpark lebih fokus pada penerapan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, yang berupaya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan wisata, seperti memberikan manfaat yang adil, mencegah kerusakan, dan mengutamakan kesejahteraan umat.

³⁵ Kusuma dan Fajri, "Analisis Konsep *Triple Bottom Line*," 33.

7. **Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatwa Basar, Fajri Hamzah, dan Nur Aisyah yang berjudul *Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD Firman di Maros Sulawesi Selatan.***

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengetahui Penerapan Konsep *Triple Bottom Line* Pada Usaha Ayam Potong UD Firman di Maros Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶

Hasil penelitian menyatakan UD Firman belum sepenuhnya menerapkan konsep *Triple Bottom Line* dalam usahanya. Pada aspek *People*, UD Firman telah menjalin hubungan baik dengan semua pekerja dan masyarakat sekitar, tetapi belum dapat memberikan kontribusi besar dalam membantu masyarakat seperti memberikan bantuan berupa santunan pendidikan dan lainnya. Pada aspek *Planet*, selain memperhatikan manfaat yang akan diperoleh UD Firman, langkah-langkah juga telah diambil untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah ternak. Pada aspek *Profit*, terdapat penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk pemotongan ayam di peternakan.³⁷

³⁶ Nur Fatwa Basari, Fajri Hamzah, dan Nur Aisyah, "Penerapan Konsep *Triple Bottom Line* Pada Usaha Ayam Potong UD Firman di Maros Sulawesi," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6, no.1 (Januari 2023): 104, <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1181>.

³⁷ Basari, Hamzah, dan Aisyah, "Penerapan Konsep *Triple Bottom Line*," 104.

Persamaannya terletak pada tujuan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional bisnis. Pada UD Firman, *Triple Bottom Line* diterapkan dengan fokus pada keberlanjutan produksi ayam yang ramah lingkungan, kesejahteraan pekerja, dan keuntungan finansial. Sedangkan pada Dira Waterpark, prinsip *Maqashid Syariah* memastikan bahwa setiap aspek operasionalnya mendukung kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan, dan memberikan manfaat ekonomi yang adil, dengan menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam bisnis.

Perbedaannya terdapat pada pendekatan dasar yang digunakan. UD Firman mengacu pada *Triple Bottom Line* yang lebih menekankan pada kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara umum, sementara Dira Waterpark lebih spesifik pada penerapan *Maqashid Syariah* yang menuntut pemenuhan tujuan agama dan sosial dalam setiap aspek operasionalnya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Rizka Amalia yang berjudul *Keberlanjutan Usaha Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.*

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh perajin sapu di Desa Kajongan dalam mempertahankan usahanya, serta bagaimana kontribusi industri kerajinan sapu di desa tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan perajin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para perajin sapu di Desa Kajongan berusaha untuk mempertahankan usahanya dengan cara mengoptimalkan pengelolaan manajerial seperti pengelolaan modal, pemilihan bahan baku, strategi pemasaran, penerapan teknologi, dan pengelolaan tenaga kerja. Industri ini telah memberikan kontribusi bagi perajin, berupa pendapatan yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian besar perajin juga berhasil memiliki tempat tinggal sendiri. Selain itu, kondisi kesehatan dan gizi para perajin sapu di Desa Kajongan terjaga dengan baik, dan mereka umumnya memiliki akses ke pendidikan yang mereka inginkan.³⁹

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua penelitian juga berfokus pada keberlanjutan usaha dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan perbedaannya yaitu konteks yang dikaji, dimana penelitian kerajinan sapu berfokus pada industri kecil dan kontribusinya

³⁸ Fatimah Rizka Amalia, "Keberlanjutan Usaha Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 8.

³⁹ Amalia, "Keberlanjutan Usaha," 55.

terhadap masyarakat lokal, sementara penelitian Dira Waterpark mengkaji bisnis wisata dalam konteks prinsip *Maqashid Syariah*.

9. **Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Alfiana yang berjudul *Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model Triple Bottom Line Home Industry Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo*.**

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dan kendala pengembangan usaha berbasis lingkungan melalui model *Triple Bottom Line Home Industry* batik tulis dewi rengganis di kabupaten probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁰

Hasil dari penelitian ini menyatakan dalam strategi pengembangan berbasis lingkungan melalui model *Triple Bottom Line* yang mengutamakan 3P yaitu *people, planet, dan profit* usaha Batik Tulis Dewirengganis sudah mengaplikasikannya dengan maksimal, kendala yang ada di pengembangan usaha, akan tetapi di dalam usaha Batik Tulis Dewirengganis ada beberapa kendala yang tidak terjadi di perusahaan.⁴¹

⁴⁰ Lisa Alfiana, "Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model *Triple Bottom Line Home Industry* Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), 9.

⁴¹ Alfiana, "Strategi Pengembangan Usaha," 107.

Kedua topik memiliki persamaan dalam mengedepankan prinsip keberlanjutan dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan. Keduanya juga mempertimbangkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya.

Perbedaannya terletak pada sektor industri yang dikaji, yang pertama berfokus pada industri kreatif batik tulis dan yang kedua pada bisnis wisata taman rekreasi air. Selain itu, prinsip dasar *Triple Bottom Line* lebih menekankan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara umum, sementara *Maqashid Syariah* dalam skripsi kedua lebih mengutamakan kesejahteraan umat dan pemenuhan hak-hak dasar sesuai prinsip syariah dalam pengelolaan bisnis wisata.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Arinie Damayanti yang berjudul *Analisis Sustainable Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*

Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan usaha di era digitalisasi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha di Pasar Bambu Kuning Trade Center, Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini juga akan meninjau pandangan ekonomi Islam mengenai upaya keberlanjutan usaha dalam konteks era digitalisasi dan kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha di pasar tersebut. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar tersebut mengalami penurunan pendapatan akibat sepi pembeli, yang disebabkan oleh masa transisi menuju digitalisasi. Banyak pelaku usaha di pasar ini yang mengaku belum mampu mengimplementasikan digitalisasi dalam usaha mereka. Untuk menjaga kelangsungan usaha, para pedagang melakukan berbagai upaya, termasuk pengelolaan keuangan yang lebih efisien dengan cara mengurangi pengeluaran, seperti memotong biaya tenaga kerja, mengatur modal, serta memperbaiki strategi pemasaran. Selain itu, mereka juga telah mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan usaha mereka.⁴³

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang keberlanjutan usaha dalam perspektif ekonomi Islam, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya yaitu konteks usaha, di mana penelitian Arinie fokus pada pelaku usaha pasar tradisional, sedangkan penelitian

⁴² Arinie Damayanti, "Analisis *Sustainable* Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 14.

⁴³ Damayanti, "Analisis *Sustainable* Usaha," 107.

Dira Waterpark berfokus pada layanan wisata dan kelangsungan bisnis di sektor pariwisata.

Guna lebih mempermudah dalam memahami penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan dalam bentuk *mapping* sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
1	Dede Al Mustaqim, <i>Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah</i> , 2023.	Pariwisata Halal, Ekonomi Berkelanjutan, dan <i>Maqashid Syariah</i> .	Pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menunjukkan potensi pariwisata halal dalam mendukung ekonomi berkelanjutan melalui makanan halal, akomodasi ramah Muslim, dan interaksi sesuai norma agama, selaras dengan <i>Maqashid Syariah</i> . Prinsip yang diterapkan mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, harta, dan lingkungan. Strategi pengembangannya meliputi infrastruktur halal, promosi destinasi syariah, dan <i>crowdfunding</i> berbasis syariah.
2	Juwita Surya Astuti, <i>Penerapan Green Economy Dalam Mewujudkan Pembangunan</i>	<i>Green Economy</i> , Pembangunan Berkelanjutan, dan <i>Maqashid Syariah</i> .	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Green Economy</i> di PT Tirta Investama Kabupaten Tanggamus telah selaras dengan prinsip

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
	<i>Berkelanjutan Dalam Perspektif Maqashid Syariah, 2023.</i>			pembangunan berkelanjutan. Upaya yang dilakukan perusahaan sejalan dengan pilar-pilar <i>Maqashid Syariah</i> , dengan menitikberatkan pada prinsip dasar dan ketentuan hukum yang terkandung di dalamnya.
3	Muhammad Hidayat, <i>Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa, 2023.</i>	Manajemen Pariwisata, dan <i>Triple Bottom Line.</i>	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan wisata Air Terjun Takapala akan lebih optimal jika diterapkan dengan pendekatan konsep <i>Triple Bottom Line</i> . Secara tidak langsung, pengelola kawasan wisata tersebut sudah menerapkan prinsip <i>Triple Bottom Line</i> dalam pengelolaannya. Namun, penerapan ini masih belum maksimal, terutama dalam aspek keterlibatan masyarakat dan pengelolaan lingkungan, yang masih perlu ditingkatkan agar lebih berkelanjutan.
4	Muhammad Sa'idul Amin,	Keberlanjutan Usaha,	Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
	<i>Analisis Keberlanjutan Usaha Pengelolaan Ikan Asap Dalam Perspektif Ekonomi Islam</i> , 2023.	UMKM, dan Produksi Dalam Islam.	dan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).	keberlanjutan UMKM pengolahan ikan asap di Desa Dermolo, Jepara, terhambat oleh keterbatasan modal, bahan baku, pemasaran, tenaga kerja, teknologi, serta manajemen usaha dan inovasi yang minim. Dalam ekonomi Islam, hambatan ini perlu diatasi untuk mencapai <i>falah</i> atau keuntungan dunia dan akhirat, sehingga usaha bisa berkelanjutan.
5	Yeni Sintya Wati, Sulistyowati, M. Soleh Mauludin, dan Sidanatul Janah, <i>Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line (Studi Kasus Batik Lochantara)</i> , 2024.	Pengembangan Usaha, Ramah Lingkungan, dan <i>Triple Bottom Line</i> .	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dengan konsep ramah lingkungan berhasil pada beberapa aspek <i>Triple Bottom Line</i> , yaitu dalam aspek ekonomi (<i>profit</i>), dengan peningkatan penjualan, tercapainya modal yang cukup, dan terciptanya lapangan pekerjaan. Pada aspek sosial (<i>people</i>), diperhatikan praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dampak terhadap masyarakat, serta tanggung jawab terhadap produk. Sementara itu, pada aspek lingkungan

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
				(planet), kualitas udara, air, energi yang digunakan, serta pengelolaan limbah telah dikelola dengan baik.
6	Alan Kusuma, dan Choirul Fajri, <i>Analisis Konsep Triple Bottom Line dalam Program Corporate Social Responsibility di Kampung Berseri Astra Gedangsari</i> , 2024.	<i>Corporate Social Responsibility dan Triple Bottom Line.</i>	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian Kampung Berseri Astra (KBA) Gedangsari menerapkan prinsip <i>Triple Bottom Line</i> (TBL) dengan fokus pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Program penanaman cabe rawit, terong, dan Bank Sampah mendukung keberlanjutan lingkungan. Pelatihan Guru PAUD serta wisata edukasi batik dan gerabah meningkatkan pendidikan dan budaya lokal. Dari sisi ekonomi, inisiatif ini memperkuat ketahanan pangan dan usaha kecil, mendorong kesejahteraan komunitas.
7	Nur Fatwa Basar, Fajri Hamzah, dan Nur Aisyah, <i>Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha</i>	<i>Triple Bottom Line.</i>	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menyatakan UD. Firman belum sepenuhnya menerapkan konsep <i>Triple Bottom Line</i> dalam usahanya. Pada aspek <i>People</i> , UD

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
	<i>Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi Selatan, 2023.</i>			Firman telah menjalin hubungan baik dengan semua pekerja dan masyarakat sekitar, tetapi belum dapat memberikan kontribusi besar dalam membantu masyarakat seperti memberikan bantuan berupa santunan pendidikan dan lainnya. Pada aspek <i>Planet</i> , selain memperhatikan manfaat yang akan diperoleh UD Firman, langkah-langkah juga telah diambil untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah ternak. Pada aspek <i>Profit</i> , terdapat penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk pemotongan ayam di peternakan.
8	Fatimah Rizka Amalia, <i>Keberlanjutan Usaha Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan</i>	Keberlanjutan Usaha, Kontribusi Industri Kecil, dan Kesejahteraan Perajin.	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para perajin sapu di Desa Kajongan berusaha untuk mempertahankan usahanya dengan cara mengoptimalkan pengelolaan manajerial seperti pengelolaan modal, pemilihan bahan baku, strategi pemasaran, penerapan

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
	<i>Bojongsari Kabupaten Purbalingga, 2020.</i>			teknologi, dan pengelolaan tenaga kerja. Industri ini telah memberikan kontribusi bagi perajin, berupa pendapatan yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian besar perajin juga berhasil memiliki tempat tinggal sendiri. Selain itu, kondisi kesehatan dan gizi para perajin sapu di Desa Kajongan terjaga dengan baik, dan mereka umumnya memiliki akses ke pendidikan yang mereka inginkan.
9	<i>Lisa Alfiana, Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model Triple Bottom Line Home Industry Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo, 2021.</i>	Pengembangan Usaha dan <i>Triple Bottom Line</i> .	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menyatakan dalam strategi pengembangan berbasis lingkungan melalui model <i>Triple Bottom Line</i> yang mengutamakan 3P yaitu <i>people, planet, dan profit</i> usaha Batik Tulis Dewirengganis sudah mengaplikasikannya dengan maksimal, kendala yang ada di pengembangan usaha, akan tetapi di dalam usaha Batik Tulis

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
				Dewirenganis ada beberapa kendala yang tidak terjadi di perusahaan.
10	Arinie Damayanti, <i>Analisis Sustainable Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam</i> , 2023.	<i>Sustainable usaha, Kesejahteraan, Era digitalisasi</i>	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar tersebut mengalami penurunan pendapatan akibat sepi pembeli, yang disebabkan oleh masa transisi menuju digitalisasi. Banyak pelaku usaha di pasar ini yang mengaku belum mampu mengimplementasikan digitalisasi dalam usaha mereka. Untuk menjaga kelangsungan usaha, para pedagang melakukan berbagai upaya, termasuk pengelolaan keuangan yang lebih efisien dengan cara mengurangi pengeluaran, seperti memotong biaya tenaga kerja, mengatur modal, serta memperbaiki strategi pemasaran. Selain itu, mereka juga telah mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan usaha mereka.

Sumber: Diambil dari penelitian terdahulu

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Analisis Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah* sangat penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena belum ada yang mengkaji secara khusus penerapan prinsip *Maqashid Syariah* dalam konteks pariwisata yang berbasis *Triple Bottom Line*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dapat diterapkan dalam bisnis pariwisata yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk memahami posisi penelitian ini dalam konteks studi sebelumnya serta temuan yang dihasilkan, disajikan Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Posisi Penelitian dan Hasil Temuan Terperkara

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
1	Ika Nur Khasanah, <i>Analisis Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember</i> , 2025.	Keberlanjutan Bisnis dan <i>Maqashid Syariah</i> .	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dira Waterpark mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan melalui berbagai strategi. Dalam aspek ekonomi, pengelolaan yang bijaksana melalui kolaborasi <i>sponsorship</i> dengan Wings Surya, menawarkan diskon tiket dan promosi digital untuk menarik lebih banyak pengunjung, serta

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Temuan/ Hasil Penelitian
				<p>mengelola pendapatan guna mendukung operasional dan pengembangan fasilitas. Dalam aspek sosial, berkomitmen pada kesejahteraan karyawan dan pemberdayaan masyarakat lokal, mendukung kreativitas anak melalui lomba mewarnai, serta meningkatkan fasilitas dan layanan untuk menjamin kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pengunjung. Di aspek lingkungan, pengelolaan limbah, perawatan vegetasi, dan evaluasi kebijakan lingkungan untuk memastikan kelestarian ekosistem, sesuai dengan prinsip <i>Maqashid Syariah</i> yang melindungi agama, jiwa, akal, harta, keturunan dan lingkungan.</p>

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti

Berdasarkan Tabel 2.2, penelitian ini menunjukkan bahwa Dira Waterpark telah mengadopsi prinsip *Maqashid Syariah* dalam pengelolaan bisnisnya dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, strategi yang diterapkan meliputi kerja sama *sponsorship*,

promosi digital, dan pengelolaan pendapatan yang efektif untuk keberlanjutan usaha. Pada aspek sosial, komitmen terhadap kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan layanan bagi pengunjung menjadi prioritas utama. Sementara itu, di aspek lingkungan, pengelolaan limbah, perawatan vegetasi, serta evaluasi kebijakan lingkungan dilakukan untuk menjaga kelestarian ekosistem. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam mengkaji bagaimana prinsip *Maqashid Syariah* dapat diterapkan dalam bisnis pariwisata berkelanjutan, sekaligus menjadi referensi bagi pengelola wisata lain yang ingin menerapkan konsep serupa.

B. Kajian Teori

1. Bisnis

a. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan produk, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Selain itu, bisnis juga mencakup kegiatan perdagangan yang melibatkan penjualan produk atau pemberian layanan kepada pelanggan, baik individu maupun organisasi, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Bisnis juga dapat diartikan sebagai upaya individu atau entitas dalam memperoleh keuntungan melalui penyediaan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan orang lain. Selain itu, bisnis menggambarkan

suatu kondisi di mana individu atau organisasi memperoleh manfaat dari aktivitas yang dijalankan.⁴⁴

b. Tujuan dan Manfaat Bisnis

Pendirian suatu bisnis atau proyek tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemilik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi banyak pihak yang terlibat, seperti pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bisnis yang dijalankan dengan tanggung jawab dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Tujuan bisnis sendiri adalah untuk mencapai harapan yang diinginkan oleh para pelaku usaha, yang mencerminkan hasil dari kegiatan di bidang manufaktur, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta kinerja organisasi dalam jangka panjang.⁴⁵

Adapun manfaat yang dihasilkan dari kegiatan bisnis bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat antara lain:⁴⁶

1. Mendapatkan Keuntungan

Sebuah usaha yang layak dijalankan akan memberikan manfaat finansial bagi pemiliknya. Keuntungan ini umumnya

⁴⁴ Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0* (Banyumas: Sasanti Institute, 2020), 1, <https://repository.upnjatim.ac.id/82/7/BUKU%20PENGANTAR%20BISNIS.pdf>.

⁴⁵ Nur Nidayawati dkk, *Ilmu Adminidtrasi Bisnis* (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2024), 45, <https://bkd.stiamak.ac.id/id/eprint/496/1/24-07-30-EBOOK-Ilmu%20Administrasi%20Bisnis%20%28Sebagai%20Pengantar%29.pdf>.

⁴⁶ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),11.

diukur berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis yang dilakukan.

2. Menciptakan Peluang Kerja

Keberadaan suatu usaha secara langsung maupun tidak langsung membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Individu yang terlibat dalam bisnis tersebut akan memperoleh penghasilan, sementara masyarakat di sekitar lokasi usaha juga dapat memanfaatkan peluang dengan membuka usaha pendukung. Dengan demikian, tingkat pengangguran dapat berkurang, dan kesejahteraan masyarakat pun meningkat.

3. Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi secara umum mencakup beberapa aspek penting. Pertama, dengan bertambahnya jumlah barang dan jasa, seperti yang terjadi pada pendirian pabrik, masyarakat akan memiliki lebih banyak pilihan, yang dapat menurunkan harga dan meningkatkan kualitas produk. Kedua, adanya kompetisi antar usaha sejenis akan mendorong produsen untuk terus meningkatkan kualitas produk. Selain itu, ekspor barang dapat meningkatkan devisa negara, sementara produksi dalam negeri yang menggantikan impor akan menghemat devisa negara. Semua manfaat ini berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

4. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Bisnis yang dijalankan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti jalan, telekomunikasi, air bersih, listrik, pendidikan, rumah sakit, rumah ibadah, fasilitas olahraga, dan lainnya.

5. Pembukaan Isolasi Wilayah

Pendirian suatu usaha, seperti perkebunan, jalan, atau pelabuhan, dapat membuka isolasi di wilayah tertentu. Daerah

yang sebelumnya terisolasi akan terhubung, sehingga mempermudah akses masyarakat.

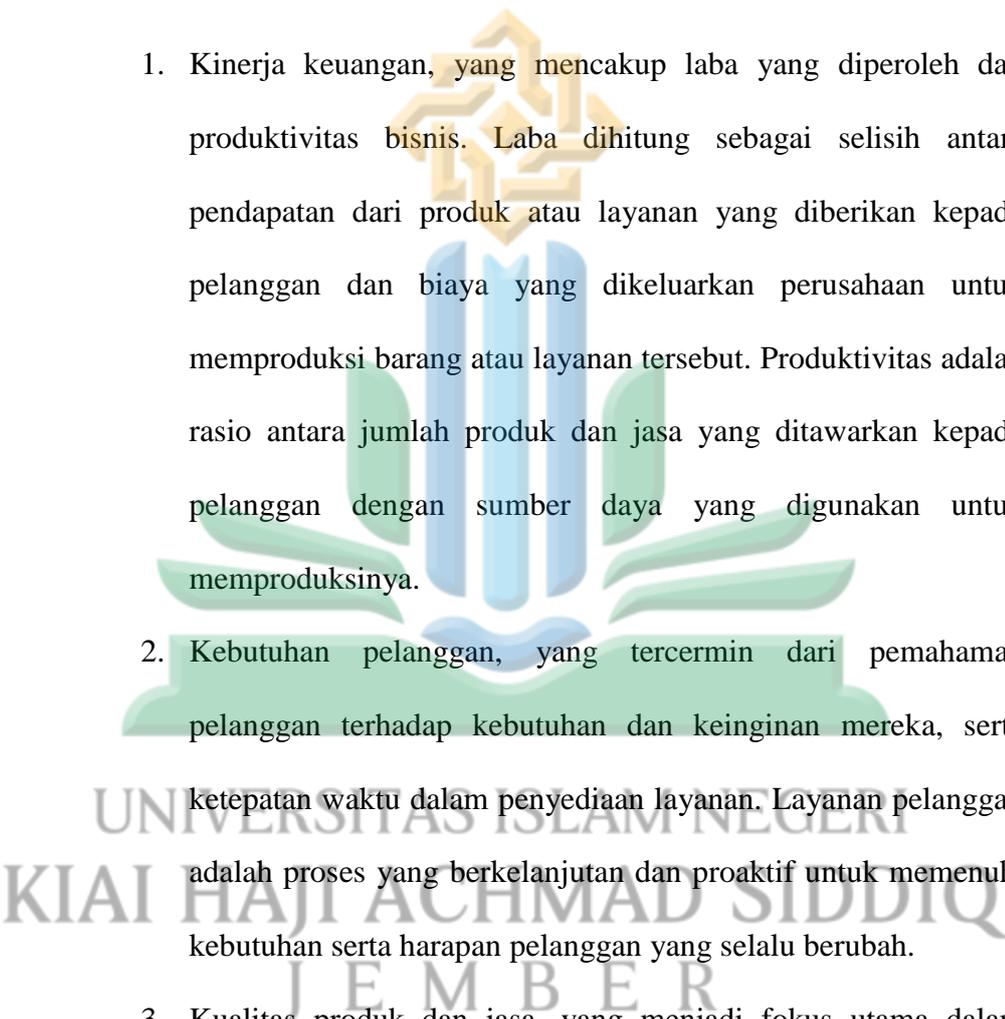
6. Peningkatan Persatuan dan Pemerataan Pembangunan

Proyek atau usaha yang ada biasanya melibatkan pekerja dari berbagai suku bangsa. Perpaduan dari berbagai suku ini dapat mempererat persatuan. Selain itu, dengan adanya proyek di berbagai daerah, pembangunan dapat merata di seluruh wilayah.

c. Indikator Keberhasilan Bisnis

Bisnis yang berhasil adalah kegiatan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ada lima indikator yang menandakan keberhasilan bisnis, antara lain:⁴⁷

⁴⁷ Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*, 1.

- 
1. Kinerja keuangan, yang mencakup laba yang diperoleh dan produktivitas bisnis. Laba dihitung sebagai selisih antara pendapatan dari produk atau layanan yang diberikan kepada pelanggan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau layanan tersebut. Produktivitas adalah rasio antara jumlah produk dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan dengan sumber daya yang digunakan untuk memproduksinya.
 2. Kebutuhan pelanggan, yang tercermin dari pemahaman pelanggan terhadap kebutuhan dan keinginan mereka, serta ketepatan waktu dalam penyediaan layanan. Layanan pelanggan adalah proses yang berkelanjutan dan proaktif untuk memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan yang selalu berubah.
 3. Kualitas produk dan jasa, yang menjadi fokus utama dalam kegiatan bisnis. Pengelolaan kualitas dilakukan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan di setiap fase operasional perusahaan.
 4. Inovasi dan kreativitas, yang mendorong perusahaan untuk beradaptasi dan menciptakan cara baru dalam operasionalnya. Kreativitas, yang menghasilkan inovasi, memacu perusahaan untuk menjadi organisasi yang selalu mencari cara baru yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan karyawan.
 5. Komitmen karyawan, yang diperkuat dengan pemberian otoritas dan kewenangan dalam pengambilan keputusan, serta

pemahaman pemimpin terhadap kebutuhan dan kemampuan karyawan. Perusahaan yang sehat selalu berusaha membangun komitmen karyawan dengan menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka.

2. Keberlanjutan Bisnis (*Business Sustainability*)

a. Definisi Keberlanjutan Bisnis

Keberlanjutan bisnis atau *business sustainability* memiliki beragam makna. Menurut beberapa ahli, keberlanjutan bisnis terdiri atas tiga jenis, yaitu *Shareholder Business Sustainability 1.0 (Refined Value Management)*, *Business Sustainability 2.0* (pengelolaan *Triple*

Bottom Line yang meliputi sosial, ekonomi, dan lingkungan), dan *Business Sustainability 3.0 (True Sustainability)*. Selain itu, keberlanjutan bisnis juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis sekaligus meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya.⁴⁸

Keberlanjutan bisnis, atau *business sustainability*, merujuk pada kemampuan suatu bisnis untuk tetap eksis dalam jangka panjang dengan mempertahankan nilai-nilai dan budaya organisasi yang kuat, mencapai profitabilitas yang stabil atau meningkat, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dengan tingkat adaptabilitas tinggi mampu menghadapi

⁴⁸ Agustina dkk, *Business Sustainability Concepts*, 6.

perubahan secara efektif dan tetap berdaya saing tanpa mengorbankan lingkungan. Oleh karena itu, keberlanjutan bisnis memerlukan pengelolaan yang profesional, kontrol yang kuat, dan kepemimpinan visioner yang dapat memotivasi tim untuk bertahan dan bersaing di tengah tantangan yang semakin ketat.⁴⁹

Keberlanjutan bisnis semakin penting di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan tuntutan ekonomi yang kompleks. Konsep ini mengacu pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang dengan memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang sering

diukur melalui pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL) atau *people, planet, profit*. TBL menekankan pentingnya SDM berkualitas sebagai penggerak utama bisnis, dengan tujuan menciptakan nilai ekonomi tinggi sambil menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan bisnis.⁵⁰

b. Indikator Keberlanjutan Bisnis

Prinsip *Triple Bottom Line* pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1994 untuk memperluas fokus pada keberlanjutan dengan memasukkan dimensi sosial. Elkington menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan bukan hanya keuntungan ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan

⁴⁹ Agustina dkk, 7.

⁵⁰ Agustina dkk, 12.

yang mereka hasilkan atau hancurkan. TBL digunakan sebagai kerangka untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tiga parameter tersebut (ekonomi, sosial, dan lingkungan) yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan memperhitungkan biaya penuh dari kegiatan bisnisnya. Untuk mengukur praktik keberlanjutan dalam suatu perusahaan, terdapat beberapa indikator dasar yang dapat digunakan sebagai berikut:⁵¹

a) *Profit*

Profit dalam TBL bukan hanya sekadar keuntungan

materi, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap dampak lingkungan dan sosial dari proses produksi. Perusahaan harus berusaha menciptakan praktik bisnis yang adil dan beretika, yang mencakup *fair trade* dan *ethical trade*. Keuntungan yang diperoleh menjadi dasar bagi perusahaan untuk bertahan dan berkembang, dengan membagikan keuntungan kepada pemegang saham, memberi gaji dan fasilitas yang layak kepada karyawan, serta melakukan investasi yang menguntungkan. Selain itu, perusahaan juga harus memenuhi kewajiban pajak dan berkontribusi pada masyarakat sekitar. *Profit* juga mencakup CSR yang dilihat sebagai investasi jangka panjang, yang harus

⁵¹ Bulan Prabawani, *Business Sustainability dan Peran Triple Helix dalam Industri* (Yogyakarta: Terra Media, 2016), 6, [http://eprints.undip.ac.id/56340/1/Business_Sustainability_dan_Peran_Triple_Helix_dalam_Industri_\(Bk_Monograf\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/56340/1/Business_Sustainability_dan_Peran_Triple_Helix_dalam_Industri_(Bk_Monograf).pdf).

dilaksanakan secara berkelanjutan agar memberikan dampak positif bagi masa depan perusahaan dan menciptakan citra baik di mata masyarakat serta *stakeholders*.⁵²

b) *People*

Berkaitan dengan praktik bisnis yang adil dan menguntungkan bagi tenaga kerja, masyarakat, serta wilayah tempat perusahaan beroperasi. Ini mencakup dampak sosial dari bisnis terhadap semua pemangku kepentingan, serta bagaimana bisnis tersebut menciptakan nilai bagi mereka, baik saat ini maupun di masa depan. Pemangku kepentingan ini meliputi

pelanggan, komunitas di sekitar wilayah operasional, karyawan, mitra rantai pasokan, dan vendor. Hal ini terkait erat dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), di mana fokusnya mencakup inisiatif sumber daya manusia yang mendukung kesetaraan sosial, baik di dalam perusahaan maupun di luar lingkup bisnis.⁵³

c) *Planet*

Dalam konsep TBL, *planet* merujuk pada upaya menjaga kelestarian sumber daya alam meskipun perusahaan melakukan aktivitasnya. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk air, tanah, dan udara, demi keberlanjutan

⁵² Ainur Rochmaniah dan Kukuh Sinduwiatmo, *Corporate Social Responsibility Dan Community Development* (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), 27, <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/1071/704/>.

⁵³ Fuadah, Yuliani, dan Safitri, *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*, 2.

kehidupan manusia. Sayangnya, seringkali lingkungan menjadi korban kerusakan akibat aktivitas yang diabaikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dengan konsep TBL, perusahaan lebih memperhatikan lingkungan sebagai investasi jangka panjang yang juga menguntungkan. Kegiatan CSR untuk lingkungan bisa meliputi pengolahan limbah menjadi *zero waste*, penanaman pohon, serta pengelolaan sampah organik dan anorganik untuk diubah menjadi barang yang bermanfaat.⁵⁴

c. Pentingnya *Sustainable Business*

Dari berbagai penjelasan mengenai *sustainable business* di atas, muncul pemikiran tentang pentingnya prinsip tersebut diterapkan oleh suatu perusahaan.⁵⁵

1. Menjaga Keberlangsungan Perusahaan

Meski sebuah perusahaan bisa tetap berjalan dan meraih keuntungan tanpa menerapkan prinsip *sustainable business*, konsep "berkelanjutan" mengharuskan adanya sinergi antara keuntungan, masyarakat, dan lingkungan. Tanpa prinsip ini, bisnis cenderung kesulitan bertahan dalam jangka panjang karena kurangnya nilai tambah bagi lingkungan dan masyarakat.

⁵⁴ Rochmaniah dan Sinduwiatmo, *Corporate Social Responsibility*, 29.

⁵⁵ Abdillah Ulil Albab, Shinta Nuria Salsabila, dan Moch. Isa Anshori, "Sustainable Business Exelance," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 4 (Agustus 2023): 123, <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/download/482/462>.

2. Mencegah Kerusakan Lingkungan

Sustainable business tidak hanya menjaga kelangsungan perusahaan, tetapi juga mencegah kerusakan lingkungan. Praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab bisa merugikan perusahaan di masa depan, sementara menjaga lingkungan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan.

3. Menjaga Reputasi Baik Perusahaan

Menerapkan *sustainable business* penting untuk menjaga reputasi perusahaan di mata masyarakat. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan

produktivitas dan mendukung perkembangan perusahaan jangka panjang.

4. Meningkatkan Keuntungan Perusahaan

Kepercayaan yang terbangun memungkinkan perusahaan untuk bertahan lebih lama dan mengembangkan bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan. Ditambah dengan efisiensi dalam produksi, keuntungan perusahaan akan terus tumbuh seiring waktu.

5. Menjadi *Roadmap* Kerja

Sustainable business memberikan panduan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara terencana dalam jangka panjang. Dengan *roadmap* kerja yang luas dan berfokus ke masa depan, perusahaan dapat merencanakan dan

mengimplementasikan bisnis secara efektif, dengan pengawasan melalui tim khusus atau teknologi penunjang.

6. Menarik Minat Investor

Penerapan prinsip *sustainable business* memudahkan perusahaan menarik minat investor karena kepercayaan dan reputasi baik di mata masyarakat. Selain itu, keberlanjutan perusahaan yang terjamin membuat investor merasa lebih aman berinvestasi.

3. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata telah lama menjadi topik kajian berbagai pihak, termasuk para ahli di bidang ekonomi, politik, administrasi negara, dan sosiologi. Hingga kini, belum terdapat kesepakatan akademis yang baku mengenai pengertian pariwisata. Namun, secara etimologis, istilah "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari berarti "banyak" atau "berkeliling", sedangkan wisata berarti "pergi" atau "bepergian". Berdasarkan hal tersebut, istilah pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya.⁵⁶

⁵⁶ Putu Eka Wirawan dan I made Trisna Semara, *Modul Pengantar Pariwisata* (Denpasar: IPB Internasional Press, Mei 2021),1-2, <https://books.ipbipress.id/wp-content/uploads/2022/01/Pengantar-Pariwisata.pdf>.

Dalam bahasa Inggris, istilah "pariwisata" sering disamakan dengan kata *tour*, sedangkan untuk bentuk jamaknya atau "kepariwisataan" digunakan istilah *tourisme* atau *tourism*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi. Istilah ini pertama kali diperkenalkan dalam Musyawarah Nasional Turisme II yang diadakan pada tahun 1959 di Tretes, Jawa Timur. Sejak saat itu, istilah "pariwisata" mulai digunakan sebagai pengganti kata "turisme" sebelum akhirnya diketahui bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Sanskerta.⁵⁷

b. Jenis-jenis Pariwisata

Terdapat berbagai jenis pariwisata, di antaranya:⁵⁸

1. *Pleasure Tourism*, yaitu pariwisata yang bertujuan untuk menikmati perjalanan. Jenis wisata ini dilakukan oleh individu yang bepergian meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, menghirup udara segar, mengurangi stres, menikmati keindahan alam, mengenal cerita rakyat suatu daerah, serta menikmati berbagai bentuk hiburan.
2. *Recreation Tourism*, adalah pariwisata yang berfokus pada kegiatan rekreasi. Wisatawan dalam kategori ini memanfaatkan

⁵⁷ Wirawan dan Semara, *Modul Pengantar Pariwisata*, 1–2.

⁵⁸ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 2020), 75, <https://eprints.uad.ac.id/54181/1/PENGANTAR%20EKONOMI%20PARIWISATA%20%28buku%20referensi%29.pdf>.

waktu liburnya untuk beristirahat, mengembalikan kebugaran fisik dan mental, serta menyegarkan diri dari kelelahan akibat rutinitas sehari-hari.

3. *Cultural tourism*, yaitu pariwisata berbasis budaya. Wisata ini didorong oleh keinginan untuk belajar di pusat pendidikan atau penelitian, memahami adat istiadat, serta mengenal lebih dalam cara hidup masyarakat di daerah atau negara lain.

4. *Sports tourism*, yaitu pariwisata dengan tujuan olahraga. Jenis wisata ini berkaitan dengan aktivitas olahraga, baik sebagai peserta maupun penonton. Wisata ini juga menarik bagi mereka

yang ingin mencoba atau berpartisipasi langsung dalam kegiatan olahraga tertentu.

c. Industri Pariwisata

Industri pariwisata dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sektor usaha yang menyediakan berbagai barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan selama perjalanan mereka. Menurut S. Medlik, setiap produk, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dapat dianggap sebagai bagian dari industri. Jika sejumlah produk tertentu dihasilkan oleh berbagai perusahaan dan organisasi sedemikian rupa sehingga membentuk karakteristik utama dalam operasional mereka dan

memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, maka produk tersebut dapat dikategorikan sebagai bagian dari suatu industri.⁵⁹

Berdasarkan ketetapan United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dalam *International Recommendations for Tourism Statistics 2008*, industri pariwisata mencakup beberapa sektor utama, antara lain: layanan akomodasi bagi pengunjung, penyediaan makanan dan minuman, transportasi penumpang, agen perjalanan dan layanan reservasi, kegiatan budaya, serta aktivitas olahraga dan hiburan. UNWTO sendiri merupakan organisasi pariwisata dunia yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Sementara itu, menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, industri pariwisata merujuk pada sekumpulan usaha yang saling berhubungan dalam menyediakan barang dan/atau jasa guna memenuhi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata.⁶⁰

4. *Maqashid Syariah*

a. Definisi *Maqashid Syariah*

Dalam kamus bahasa Arab, *maqashid* dan *maqashid* berasal dari akar kata *qashd* (قصد). *Maqashid* (مقاصد) adalah kata yang berarti

⁵⁹ Sapta dan Landra, *Bisnis Pariwisata*, 4.

⁶⁰ Sapta dan Landra, 4.

(jamak'), adapun bentuk mufrad yaitu *maqshad* (مقصد) yang artinya sebuah tujuan atau target.⁶¹

Secara istilah, Imam ath-Thahir ibnu 'Asyur dan al-'Allamah 'Ilal al-Fasi adalah dua tokoh pertama yang menjelaskan definisi *Maqashid Syariah*.⁶²

Menurut Ibnu Asyur, *Maqashid Syariah* adalah:

الْمَعَانِي وَالْحِكْم الْمَلْحُوظَةُ لِلشَّارِعِ فِي جَمِيعِ أَحْوَالِ النَّشْرِيعِ أَوْ مُعْظَمِهَا
بِحَيْثُ لَا تَخْتَصُّ مَلَاظَمَتَهَا بِالْكَوْنِ فِي نَوْعِ خَاصٍ مِنْ أَحْكَامِ الشَّرِيعَةِ

Makna atau hikmah yang terkandung dalam seluruh atau sebagian besar ketentuan syariat yang berasal dari Allah Swt., bukan hanya pada hukum-hukum tertentu.⁶³

Sementara itu menurut al-Fasi, *Maqashid Syariah* adalah:

الْغَايَةُ وَالْأَسْرَارُ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّارِعُ عِنْدَ كُلِّ حُكْمٍ مِنْ أَحْكَامِهَا

Tujuan atau rahasia yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dalam setiap hukum syariat-Nya.⁶⁴

Ar-Risuni memberikan penjelasan lebih jelas mengenai

Maqashid Syariah, yaitu:

الْغَايَاتُ الَّتِي وَضَعَتِ الشَّرِيعَةُ لِأَجْلِ تَحْقِيقِهَا لِمَصْلَحَةِ الْعِبَادِ

Tujuan yang ditetapkan oleh syariat untuk mencapai kemaslahatan umat manusia.⁶⁵

⁶¹ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A. Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam Sintetis Fikih dan Ekonomi* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 1.

⁶² Sahroni dan Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*, 2.

⁶³ Sahroni dan Karim, 2.

⁶⁴ Sahroni dan Karim, 2.

⁶⁵ Sahroni dan Karim, 2.

Dapat disimpulkan bahwa *Maqashid Syariah* mengacu pada tujuan atau hikmah yang terkandung dalam ketentuan-ketentuan hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt. Tujuan ini tidak terbatas pada hukum-hukum tertentu, tetapi mencakup keseluruhan atau sebagian besar ketentuan syariat. Secara umum, *Maqashid Syariah* bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia dengan menegakkan kesejahteraan dan kebaikan bagi mereka, baik dalam aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi.⁶⁶

b. Ragam *Maqashid Syariah*

Imam Asy-Syatibi menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip utama dalam *Maqashid Syariah*, yang dikenal sebagai *Kulliyat al-Khamsah*. Kelima prinsip ini mencakup aspek dasar yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan manusia, yaitu:⁶⁷

1) Melindungi agama (*hifdzu din*).

Agama mencakup ajaran tentang akidah, ibadah, dan hukum-hukum syariat yang terangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Melaksanakannya berarti menjalankan kehendak Allah sekaligus menjaga agama.⁶⁸ Prinsip *hifdzu din* menekankan pentingnya melindungi, memelihara, dan mempromosikan nilai-nilai agama Islam, sekaligus menjamin kebebasan individu untuk

⁶⁶ Sahroni dan Karim, 3.

⁶⁷ Sahroni dan Karim, 4.

⁶⁸ Abdul Helim, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Versus Uṣūl Al-Fiqh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 25, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1714/>.

beribadah tanpa diskriminasi. Prinsip ini juga mendorong toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan.⁶⁹

2) Melindungi jiwa (*hifdzu nafs*)

Prinsip *hifdzu nafs* atau pemeliharaan jiwa menegaskan pentingnya melindungi nyawa dan kesejahteraan individu. Islam mewajibkan pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal untuk menjaga keberlangsungan hidup. Prinsip ini melarang tindakan yang membahayakan fisik atau mental, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan mendorong hidup bertanggung jawab

dengan menjaga keselamatan serta kesehatan. Ketentuan hukum seperti *qisas*, *diyah*, dan *kaffarah* juga diatur untuk melindungi jiwa dari ancaman.⁷⁰

3) Melindungi akal (*hifdzu aql*)

Prinsip *hifdzu aql*, atau pemeliharaan akal, menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dan kemampuan berpikir. Prinsip ini melarang tindakan yang merusak kognisi, seperti penggunaan zat psikoaktif, dan mendorong perawatan kesehatan mental melalui manajemen stres dan dukungan. Selain menjaga akal sendiri, *hifdzu aql* juga mencakup tanggung jawab untuk menghormati dan melindungi kondisi mental orang lain.⁷¹

⁶⁹ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 30.

⁷⁰ Helim, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, 26.

⁷¹ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 31.

4) Melindungi harta (*hifdzu mal*)

Prinsip *hifdzu mal* atau pemeliharaan harta menegaskan bahwa harta sejatinya milik Allah dan hanya dipinjamkan kepada manusia untuk dikelola secara bertanggung jawab. Penggunaan harta harus sesuai dengan ajaran Islam, seperti bekerja secara halal untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga. Prinsip ini mendorong pengelolaan harta secara adil, etis, dan produktif, sekaligus menghindari penipuan serta penyelewengan, agar bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.⁷²

5) Melindungi keturunan (*hifdzu nasl*)

Prinsip *hifdzu nasl*, atau pemeliharaan keturunan, menekankan pentingnya menjaga kelangsungan generasi dan kesejahteraan keluarga. Prinsip ini mencakup tanggung jawab dalam perkawinan, hak-hak dan peran setiap anggota keluarga, serta kesejahteraan dan pendidikan anak-anak. Tujuannya adalah membangun fondasi yang kuat untuk generasi mendatang dengan menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang.⁷³

Kelima *maqashid* diatas dinilai menurut kegunaan serta kepentingannya. Segala kekayaan yang dibutuhkan oleh manusia meliputi kebutuhan yang bersifat primer, sekunder, dan juga

⁷² Helim, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, 28.

⁷³ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 31-32.

kebutuhan pelengkap. Begitupun hajat serta kebutuhan yang lain itu tergantung tingkat kepentingannya.⁷⁴

6) Melindungi lingkungan (*hifdzu al-bi'ah*)

Dalam perkembangan kajian *Maqashid Syariah*, para ulama kontemporer menambahkan prinsip *hifdzu al-bi'ah* atau pemeliharaan lingkungan sebagai bagian dari *maqashid* yang harus dijaga. Salah satu tokoh yang berperan dalam mengembangkan gagasan ini adalah Yusuf al-Qardhawi, yang menekankan bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam

berbagai karyanya, Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa Islam mewajibkan umatnya untuk menjaga keseimbangan ekosistem, menghindari eksploitasi berlebihan, serta melestarikan sumber daya alam untuk generasi mendatang.⁷⁵

Prinsip *hifdzu al-bi'ah* juga berkaitan erat dengan konsep fikih lingkungan, yang menekankan tanggung jawab manusia dalam mengelola alam sesuai dengan ajaran Islam. Fikih lingkungan mencakup berbagai hukum yang mengatur perlindungan lingkungan, seperti larangan merusak ekosistem, pencemaran lingkungan, serta kewajiban menjaga kelestarian sumber daya alam. Islam mengajarkan bahwa bumi dan segala

⁷⁴ Sahroni dan Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*, 5.

⁷⁵ Ahmad Sarip Saputra, "*Hifdh Al-Bi'ah* Sebagai Bagian Dari *Maqasid Al-Shari'ah* (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab *Ri'ayat al-Bi'ah fi Shari'ah al-Islam*," 64.

isinya adalah amanah yang harus dijaga demi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Dalam hal ini, konsep istishlah (kemaslahatan) dalam fikih lingkungan menegaskan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya untuk kepentingan saat ini, tetapi juga untuk kesejahteraan generasi mendatang.⁷⁶ Dengan adanya prinsip *hifdzu al-bi'ah*, *Maqashid Syariah* semakin relevan dalam menjawab tantangan zaman modern yang berkaitan dengan krisis lingkungan dan perubahan iklim.

Secara keseluruhan, *Maqashid Syariah* berperan sebagai panduan utama dalam menjaga kesejahteraan umat manusia

berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan memasukkan aspek perlindungan lingkungan sebagai bagian dari *maqashid*, konsep ini menjadi lebih relevan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Implementasi *Maqashid Syariah* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memperkuat nilai-nilai Islam, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

c. Fungsi *Maqashid Syariah*

Lembaga Fikih Organisasi Kerjasama Islam (OKI) menekankan bahwa Fatwa harus menghadirkan *Maqashid Syariah* karena *Maqashid Syariah* dapat memberi beberapa manfaat antara lain:⁷⁷

⁷⁶ Agus Hermanto, *Fikih Ekologi* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 2-4. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/159/1/FIKIH%20EKOLOGI.pdf>.

⁷⁷ Sahroni dan Karim, 43.

- 1) Mampu memahami *nash* Al- Qur'an dan Al-Hadis serta hukumnya.
- 2) Salah satu kriterianya adalah pendapat fukaha berdasarkan *Maqashid Syariah (murajjihat)*.
- 3) Memahami pertimbangan-pertimbangan jangka panjang (*ma'alat*) aktivitas manusia dan strateginya terkait dengan ketentuan hukum.

Ketiga poin diatas menunjukkan bahwa *Maqashid Syariah* dengan status hukum sangat penting agar produk hukum itu tidak bertentangan dengan maslahat serta kepentingan manusia.

d. Penerapan *Maqashid* dalam Ketentuan Ekonomi Syariah

Berikut ini beberapa *maqashid 'ammah* (tujuan umum) dan *maqashid khassah* (tujuan khusus) sebagai contoh penerapan *Maqashid Syariah*. Pertama, setiap kesepakatan harus jelas dalam operasional bisnis pariwisata. Transparansi dan kejelasan dalam perjanjian dengan pelanggan, mitra bisnis, serta pihak terkait sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan keberlangsungan usaha.⁷⁸

Kedua, setiap kesepakatan harus adil, baik dengan karyawan, pemasok, maupun pelanggan. Penerapan keadilan ini relevan dengan prinsip *Maqashid Syariah* dan membantu memastikan hubungan sosial yang harmonis dalam bisnis, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha.⁷⁹

⁷⁸ Sahroni dan Karim, 66.

⁷⁹ Sahroni dan Karim, 68.

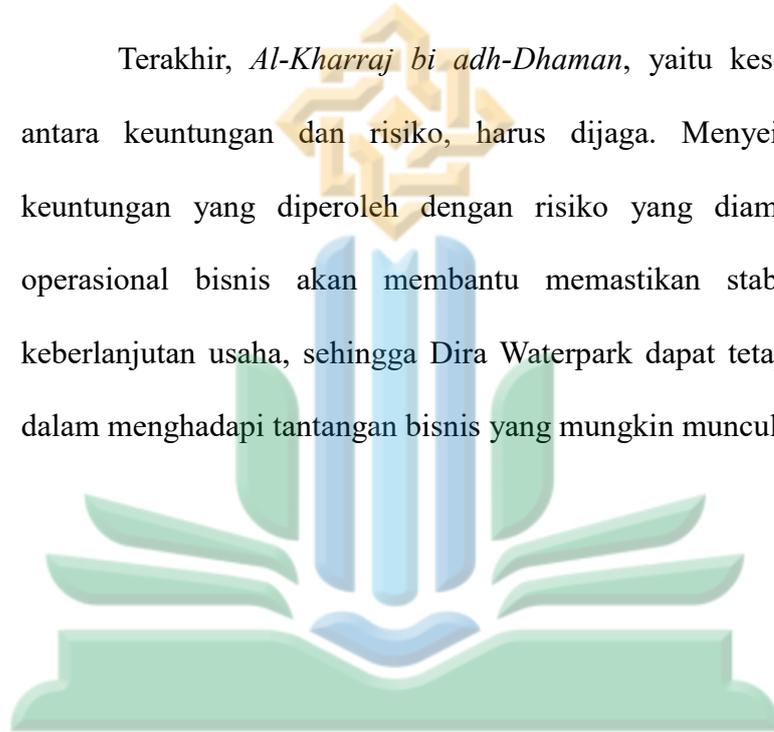
Selain itu, komitmen dengan kesepakatan merupakan hal yang krusial. Kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian harus dipenuhi, baik itu terkait layanan yang dijanjikan kepada pelanggan atau pemenuhan hak-hak karyawan. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan operasional bisnis dengan menjaga kepercayaan semua pihak yang terlibat. Melindungi hak kepemilikan juga penting, terutama terkait aset dan sumber daya milik bisnis seperti tanah, bangunan, dan fasilitas di Dira Waterpark. Prinsip ini memastikan bahwa aset yang dimiliki tetap terjaga dan bisnis dapat beroperasi dengan baik dalam jangka panjang.⁸⁰

Selanjutnya, harta harus terdistribusi secara adil. Ini bisa diterapkan melalui kontribusi bisnis terhadap masyarakat setempat, misalnya dalam bentuk program CSR atau zakat. Distribusi kekayaan ini mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat menjadi faktor penting dalam melihat dampak bisnis terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Kewajiban untuk bekerja dan memproduksi juga merupakan prinsip penting dalam keberlanjutan usaha. Dalam bisnis pariwisata, menyediakan layanan yang baik dan terus berinovasi dalam produk sangat diperlukan untuk mempertahankan minat pelanggan dan keberlanjutan usaha.⁸¹

⁸⁰ Sahroni dan Karim, 70.

⁸¹ Sahroni dan Karim, 72.

Terakhir, *Al-Kharraj bi adh-Dhaman*, yaitu keseimbangan antara keuntungan dan risiko, harus dijaga. Menyeimbangkan keuntungan yang diperoleh dengan risiko yang diambil dalam operasional bisnis akan membantu memastikan stabilitas dan keberlanjutan usaha, sehingga Dira Waterpark dapat tetap bertahan dalam menghadapi tantangan bisnis yang mungkin muncul.⁸²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸² Sahroni dan Karim, 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami konteks dengan mendeskripsikan secara rinci terkait suatu fenomena yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai upaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami yang spesifik, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah penelitian kualitatif yang memfokuskan diri pada pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau fenomena tertentu dengan batasan yang jelas, menggunakan data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi. Studi ini biasanya mengkaji individu atau unit sosial tertentu dalam jangka waktu tertentu secara menyeluruh dan mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang entitas yang diteliti. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta arsip atau dokumentasi

⁸³ Feny dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4, https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

kemudian dianalisis untuk mengembangkan teori terkait masalah atau fenomena yang sedang diteliti.⁸⁴

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini terkait erat dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah*. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam mengeksplorasi persepsi, motivasi, serta berbagai faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis ini dalam konteks yang alami dan spesifik.

Dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini difokuskan pada fenomena yang ada di Dira Waterpark di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, untuk menganalisis secara menyeluruh bagaimana prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* diterapkan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari bisnis pariwisata tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang keberlanjutan bisnis pariwisata berbasis prinsip *Maqashid Syariah*.

⁸⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 32-34, https://www.researchgate.net/profile/Eko-Susanto-11/publication/359425234_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/628e5e198d19206823da57f9/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark yang terletak di Jl. Krakatau No. 93, Pd. Waluh, Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena Dira Waterpark, sebagai bagian dari pusat rekreasi terintegrasi tersebut, menawarkan berbagai fasilitas rekreasi yang diminati oleh masyarakat luas. Selain menyediakan wahana rekreasi yang inovatif, pengelolaan Dira Waterpark juga mengikuti prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, yang menjadikannya objek yang tepat untuk dianalisis. Inovasi dalam pelayanan dan fasilitas yang selaras dengan nilai-nilai syariah memungkinkan Dira Waterpark bersaing dengan destinasi rekreasi lainnya, sehingga lokasi ini sangat relevan untuk penelitian tentang penerapan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dalam keberlanjutan bisnis pariwisata.

C. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek (informan), peneliti menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Teknik *purposive* digunakan untuk memilih informan dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling mengetahui topik yang diharapkan atau yang memiliki peran penting dalam pengelolaan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menggali objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁸⁵ Dari teknik *purposive*, terdapat 2 informan yaitu:

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 218-219.

1. Ibu Dian Pertiwi selaku *General Manager* Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark.
2. Bapak Miswan Dwi Atmojo selaku *Manager* Dira Waterpark.

Sementara itu, teknik *snowball* digunakan untuk memperluas jumlah informan secara bertahap. Proses ini dimulai dari beberapa informan awal yang kemudian merekomendasikan individu lain yang relevan, hingga peneliti memperoleh data yang memadai. Teknik ini efektif ketika jumlah informan awal masih terbatas dan diperlukan tambahan informasi dari sumber lain.⁸⁶

Di lapangan, teknik *snowball* diterapkan dengan cara menanyakan kepada *General Manager* dan *Manager* Dira Waterpark mengenai karyawan yang memiliki peran strategis dalam operasional *waterpark*. Dari hasil rekomendasi tersebut, peneliti kemudian menghubungi karyawan yang bersangkutan untuk diwawancarai. Informasi dari karyawan ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi informan tambahan yang dapat memberikan data pelengkap. Dari teknik ini, diperoleh informan sebagai berikut:

1. Karyawan

- Bapak Firdaus Yunus selaku *accounting* Dira Waterpark.
- Bapak Jumari selaku koordinator taman Dira Waterpark.
- Bapak Very Santoso selaku koordinator kolam Dira Waterpark.
- Mbak Diana selaku karyawan kantin Dira Waterpark.
- Mbak Riska Saputri selaku kasir *café* Dira Waterpark.
- Mbak Vidella Meilina Anggraini selaku kasir tiket Dira Waterpark.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 219.

Teknik *snowball* juga diterapkan dalam pemilihan informan dari kalangan pengunjung. Peneliti terlebih dahulu memperoleh rekomendasi dari karyawan yang berinteraksi langsung dengan pengunjung, seperti kasir tiket, kasir *café*, dan karyawan kantin, untuk mengidentifikasi pengunjung yang dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai pengalaman mereka di Dira Waterpark.

Berdasarkan rekomendasi dari para karyawan, diperoleh informan dari kalangan pengunjung sebagai berikut:

2. Pengunjung

- Bapak Muhammad Ryan Aqli, pengunjung yang menggunakan diskon tiket (direkomendasikan oleh kasir tiket).
- Bapak Sigit Firmansyah, pengunjung *café* yang sedang menunggu anaknya berenang (direkomendasikan oleh kasir *café*).
- Ibu Rahmawati, istri dari Bapak Sigit Firmansyah yang turut serta dalam kunjungan ke Dira Waterpark (direkomendasikan oleh kasir *café*).
- Ibu Desi Sujarwati, pengunjung *café* yang sebelumnya telah menikmati fasilitas kolam renang (direkomendasikan oleh kasir *café*).
- Ibu Ninis Fauziah, pengunjung *café* yang sebelumnya telah menikmati fasilitas kolam renang (direkomendasikan oleh kasir *café*).
- Ibu Amelia Anggraini, pengunjung kantin yang sebelumnya telah menikmati fasilitas kolam renang (direkomendasikan oleh kasir kantin).

Dengan demikian, sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah *General Manager* Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark, *Manager* Dira Waterpark Kencong, serta karyawan dan pengunjung Dira Waterpark Kencong, yang diperoleh melalui kedua teknik pengambilan data tersebut. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi internal Dira Waterpark, laporan kunjungan, dan berbagai publikasi terkait lainnya yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil analisis penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan *pasive participation* (partisipasi pasif). Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang/perusahaan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸⁸ Teknik observasi partisipasi pasif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung situasi di

⁸⁷ Sugiyono, 224.

⁸⁸ Sugiyono, 227.

lapangan tanpa mempengaruhi jalannya kegiatan. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati operasional sehari-hari bisnis di Dira Waterpark serta perilaku dan interaksi yang terjadi, tanpa memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.

Adapun data yang ingin diperoleh dari hasil observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark.
- b. Data observasional mengenai operasional bisnis, seperti manajemen keuangan harian, strategi pemasaran, atau jumlah pengunjung pada periode tertentu.
- c. Interaksi antara pengelola, karyawan, dan pengunjung, termasuk dalam hal pelayanan, etika kerja, dan hubungan antar sesama karyawan.
- d. Pengamatan langsung terhadap bagaimana Dira Waterpark mengelola dampak lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penggunaan air, dan upaya pelestarian lingkungan.

2. Wawancara Semi-struktur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸⁹ Dengan menggunakan panduan pertanyaan, teknik ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih dalam terkait dengan penerapan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* di Dira Waterpark dari perspektif pihak manajemen dan karyawan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark.
- b. Struktur organisasi perusahaan.
- c. Visi dan Misi Perusahaan.
- d. Pendapat manajer terkait kebijakan dan strategi bisnis, termasuk pendapatan, profitabilitas, dan alokasi dana sesuai prinsip *Maqashid Syariah*.
- e. Tanggapan dari karyawan dan pengunjung digunakan untuk menggali persepsi mereka tentang kesejahteraan kerja, etika sosial, serta kepedulian terhadap pengunjung sesuai dengan prinsip *Maqashid Syariah*.
- f. Tanggapan dari pengelola mengenai kebijakan lingkungan, penggunaan sumber daya alam, dan upaya mereka dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sesuai dengan prinsip *Maqashid Syariah*.

⁸⁹ Sugiyono, 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.⁹⁰

Dokumentasi dipilih karena dapat menyediakan data pendukung yang objektif dan konkret dari catatan tertulis yang sudah ada. Teknik ini penting untuk memperoleh data historis yang mungkin tidak bisa diperoleh melalui observasi atau wawancara secara langsung. Selain itu, dokumentasi juga membantu dalam mengonfirmasi dan melengkapi data yang diperoleh melalui teknik lainnya.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode ini mencakup informasi yang lebih kredibel dan dapat dipercaya untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Data tersebut meliputi foto-foto wahana, kondisi, serta kegiatan di Dira Waterpark, dokumen-dokumen yang menunjukkan performa bisnis dari segi ekonomi, dokumentasi terkait pelayanan pelanggan dan etika kerja, serta dokumen atau catatan yang menggambarkan kebijakan dan praktik lingkungan.

⁹⁰ Abdul Fatah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), 64, <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fatah.pdf>.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁹²

Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.⁹³

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses berkelanjutan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data, mulai dari sebelum pengumpulan data hingga

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

⁹² Sugiyono, 246.

⁹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (California: SAGE Publication, Inc., 2014), Chapter 1.

laporan akhir. Proses ini merupakan bagian integral dari analisis, di mana peneliti membuat keputusan analitis terkait pengkodean, kategorisasi, dan tema untuk memfokuskan dan menyusun data, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Kondensasi data tidak selalu berarti kuantifikasi, melainkan transformasi data kualitatif melalui berbagai cara, seperti ringkasan, parafrase, atau pola tematik yang lebih luas.⁹⁴

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah cara mengorganisasi dan menyederhanakan informasi untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan tindakan dalam analisis kualitatif. Bentuk penyajian yang baik, seperti matriks, grafik, dan jaringan, membantu peneliti memahami data lebih jelas dibandingkan dengan teks yang diperluas, yang bisa membingungkan dan mengarah pada kesimpulan yang tergesa-gesa. Pembuatan penyajian ini bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga bagian dari proses analisis, karena melibatkan keputusan analitis tentang bagaimana data disusun dan ditampilkan. Penyajian yang efektif memungkinkan peneliti melihat pola dan mengambil langkah analitis yang lebih tepat.⁹⁵

c. *Drawing and Verification Conclusion* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap ketiga dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti mulai mengidentifikasi pola,

⁹⁴ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition* 3, Chapter 1.

⁹⁵ Miles, Huberman and Saldana, Chapter 1.

hubungan kausal, dan proposisi sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal ini bisa samar dan berkembang seiring berjalannya waktu. Proses ini melibatkan verifikasi untuk memastikan validitas, baik melalui pemikiran ulang cepat atau tinjauan mendalam. Ketiga aliran analisis: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan berjalan secara interaktif dan siklus selama dan setelah pengumpulan data, menjadikan analisis kualitatif sebagai proses yang dinamis dan berulang. Dokumentasi yang baik diperlukan untuk memperbaiki metode dan membuatnya lebih bermanfaat bagi peneliti lain.⁹⁶

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber berbeda. Uji keabsahan ini dilakukan dengan membandingkan data dari dua atau tiga sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensinya.⁹⁷

Selain itu, penulis juga akan menggunakan triangulasi teknik, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kombinasi kedua triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian.⁹⁸

⁹⁶ Miles, Huberman and Saldana, Chapter 1.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

⁹⁸ Sugiyono, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

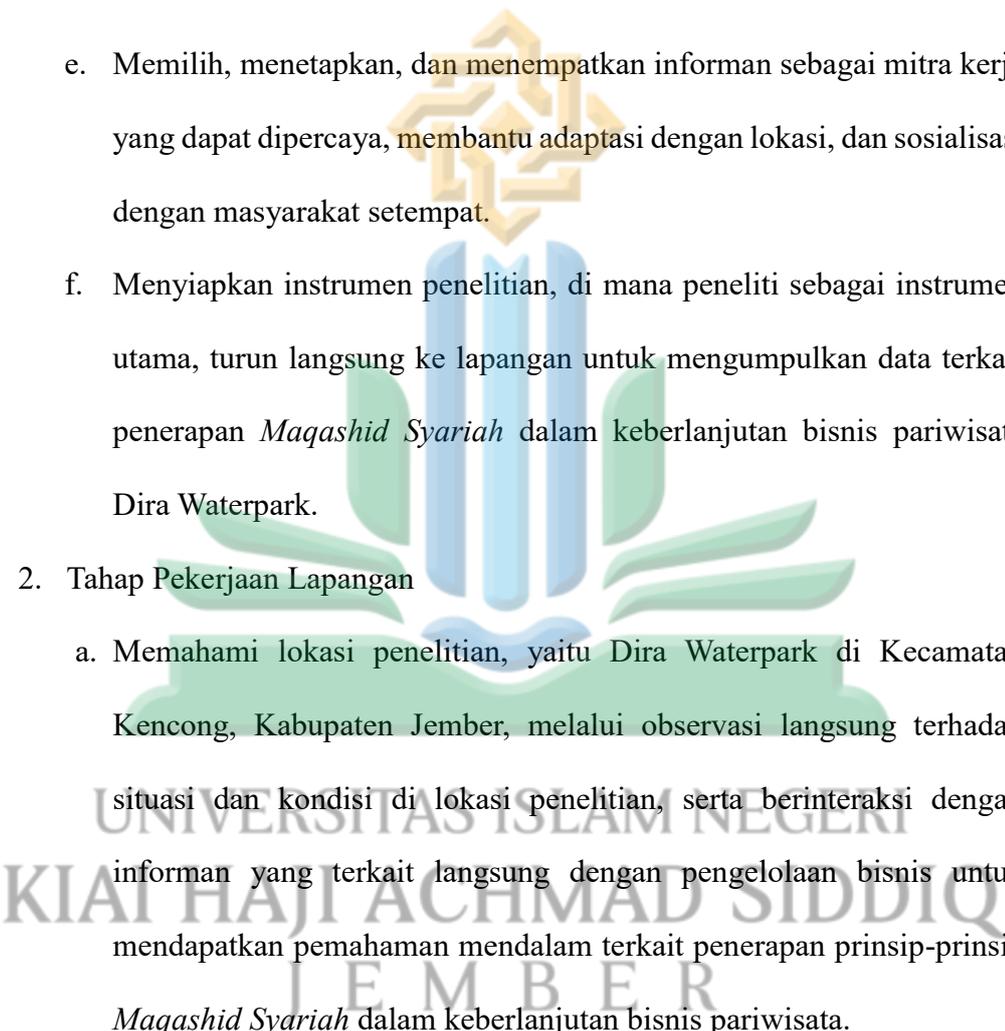
Pada poin ini, penulis akan menjelaskan atau memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Proses penelitian dari awal sampai akhir harus dijelaskan secara bertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:⁹⁹

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahapan pra lapangan mengikuti prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Merancang penelitian berdasarkan peristiwa yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dalam bisnis pariwisata, yang dapat diamati dan diverifikasi secara nyata oleh peneliti.
- b. Memilih lokasi penelitian, yakni Dira Waterpark, berdasarkan relevansi dengan penelitian, tanpa mengutamakan jumlah informan. Lokasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu, rekomendasi pihak terkait, dan keberagaman masyarakat yang mendukung penerapan prinsip *Maqashid Syariah*.
- c. Melengkapi perizinan yang dibutuhkan untuk memastikan kondisi kondusif bagi pelaksanaan penelitian kualitatif terkait dengan keberlanjutan bisnis pariwisata berbasis syariah.
- d. Menilai dan mengobservasi lokasi Dira Waterpark setelah memenuhi persyaratan administrasi untuk melegalkan pelaksanaan penelitian.

⁹⁹ Feny dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30-38.

- 
- e. Memilih, menetapkan, dan menempatkan informan sebagai mitra kerja yang dapat dipercaya, membantu adaptasi dengan lokasi, dan sosialisasi dengan masyarakat setempat.
 - f. Menyiapkan instrumen penelitian, di mana peneliti sebagai instrumen utama, turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait penerapan *Maqashid Syariah* dalam keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami lokasi penelitian, yaitu Dira Waterpark di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, melalui observasi langsung terhadap situasi dan kondisi di lokasi penelitian, serta berinteraksi dengan informan yang terkait langsung dengan pengelolaan bisnis untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait penerapan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dalam keberlanjutan bisnis pariwisata.
 - b. Terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan, yang dilakukan dengan memilih, menentukan, dan mengevaluasi data, serta menetapkan metode pengumpulan data yang sesuai. Kuantitas dan kualitas pertanyaan disesuaikan untuk mengeksplorasi sejauh mana prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* diterapkan dalam bisnis Dira Waterpark guna mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.
3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian . Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa secara

keseluruhan oleh penulis kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dan dipadukan dengan teori-teori yang ada. Pada tahapan ini terdapat bagian-bagian di antara lainnya;

a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap ini penulis mengumpulkan seluruh data hasil penelitian untuk di analisa dan di susun menjadi laporan dalam bentuk laporan tertulis.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Pada tahap ini penulis menyajikan data dalam bentuk laporan yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sampai dengan sebaik-baiknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark

Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark memiliki sejarah yang unik dalam perjalanannya. Awalnya, lokasi ini dikenal sebagai Pontang Jaya Water Boom, yang didirikan oleh Bapak H. Ponimin Tohari dengan tujuan sederhana menyenangkan cucu-cucunya melalui fasilitas kolam renang. Pada awal pendiriannya, kolam renang Pontang Jaya memang dirancang khusus untuk keluarga, tanpa ada orientasi bisnis. Namun, antusiasme masyarakat terhadap destinasi ini terus meningkat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo, *Manager* Dira Waterpark,

Awalnya tempat ini itu ya cuma kolam renang kecil yang namanya Pontang Jaya Water Boom. Itu didirikan sama Bapak H. Ponimin Tohari, sebenarnya buat keluarga aja, terutama buat hiburan cucu-cucu beliau. Tapi ternyata, masyarakat sekitar itu antusias banget. Banyak yang suka, jadi akhirnya dibuka buat umum. Tiket masuknya murah banget waktu itu, cuma Rp 5.000.¹⁰⁰

Melihat potensi besar dari tingginya minat pengunjung, Bapak H. Ponimin mulai mengembangkan kawasan ini. Dari yang semula hanya sebuah kolam renang, Pontang Jaya Water Boom kemudian berevolusi menjadi Dira Ambulu Shopping Centre and Waterpark. Selanjutnya,

¹⁰⁰ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

jaringan ini diperluas dengan pendirian Dira Balung Shopping Centre and Waterpark di Kecamatan Balung, hingga akhirnya berdirilah Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark di Kecamatan Kencong.

Dira Kencong merupakan cabang terbesar yang diresmikan pada 5 Mei 2018. Kalau soal fokus, ya, pastinya kita pengin kasih pelayanan terbaik buat pengunjung. Tapi nggak cuma itu, ada tujuan juga di balik semua ini, yaitu ngurain pengangguran di sekitar Kencong. Kita juga berusaha menjadi penggerak ekonomi khususnya di Kecamatan Kencong.¹⁰¹ lanjut Bapak Miswan.

Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark tidak hanya menjadi tempat wisata populer yang selalu ramai dikunjungi, tetapi juga menarik wisatawan dari berbagai daerah di luar Kabupaten Jember. Dengan berbagai fasilitas modern, seperti wahana permainan air yang semakin beragam dan area belanja yang lebih lengkap, Dira Kencong terus berinovasi untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung.¹⁰²

Selain menjadi pusat rekreasi, tujuan pendirian Dira Kencong juga sangat mulia yaitu mendukung kesejahteraan ekonomi karyawan dan masyarakat sekitar, sekaligus memberikan peluang bagi UMKM lokal untuk berkembang bersama. Dengan pelayanan prima dan upaya berkelanjutan untuk menjaga kebersihan serta keamanan, Dira Kencong menjadikan dirinya bukan hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga motor penggerak ekonomi lokal di Kecamatan Kencong.¹⁰³

¹⁰¹ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹⁰² Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁰³ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi destinasi wisata unggulan di Jawa Timur, khususnya Kabupaten Jember, yang terus berkembang melalui inovasi berkelanjutan serta memberikan kemudahan dan pengalaman terbaik bagi pengunjung dengan harga terjangkau.

b. Misi Perusahaan

1. Mengurangi pengangguran dengan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar destinasi wisata, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Mengelola dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Jember secara optimal untuk menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan.

3. Mengembangkan strategi pemasaran pariwisata yang inovatif, unggul, dan bertanggung jawab guna meningkatkan jumlah kunjungan serta durasi tinggal wisatawan.

4. Meningkatkan mutu pelayanan dengan manajemen yang andal serta pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada kepuasan wisatawan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Dira Kencong Shopping Center and Waterpark berada di Jl. Krakatau No.93, Pd. Waluh, Kencong, Kec. Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Nama Perusahaan : CV Dira Kencong Shopping Centre And
Waterpark

Direktur : Fera Eka Aulina

General Manager : Dian Pertiwi

Manager HRD : Reza Dwi P.

Kasir Besar Keuangan : Arnum Wahyu W.

Checker : Maulidiyah

Kepala Kasir : Finanda, Lailatul M., Faujiah

a. *Café*

AM. *Café* : Agung Rahmad

Ass. AM. *Café* : Riski Amin, As'ad, Eisen Soekarno,
Shohibatul A.

b. Kolam

AM. Kolam : Miswan Dwi A.

Accounting : Firdaus Yunus

KO. Kolam : Very Santoso, Jumari, M. Sodri

c. *Sales Promotion*

Supervisor SPM (PLT) : Nanik Sri S.

Admin : Elicha P. N., Nuha Aulia, Fitri Suci H.

KA. Gudang : Alfiyah A. K

KO. SPM : Ulfa

KO. *Outsider* : Ramadhani G.

d. Fashion

Supervisor Fashion : Jeni S.

Admin : Ainur Rizky

KO. Fashion : Olivia, Leny

e. Dira Fantastic Night

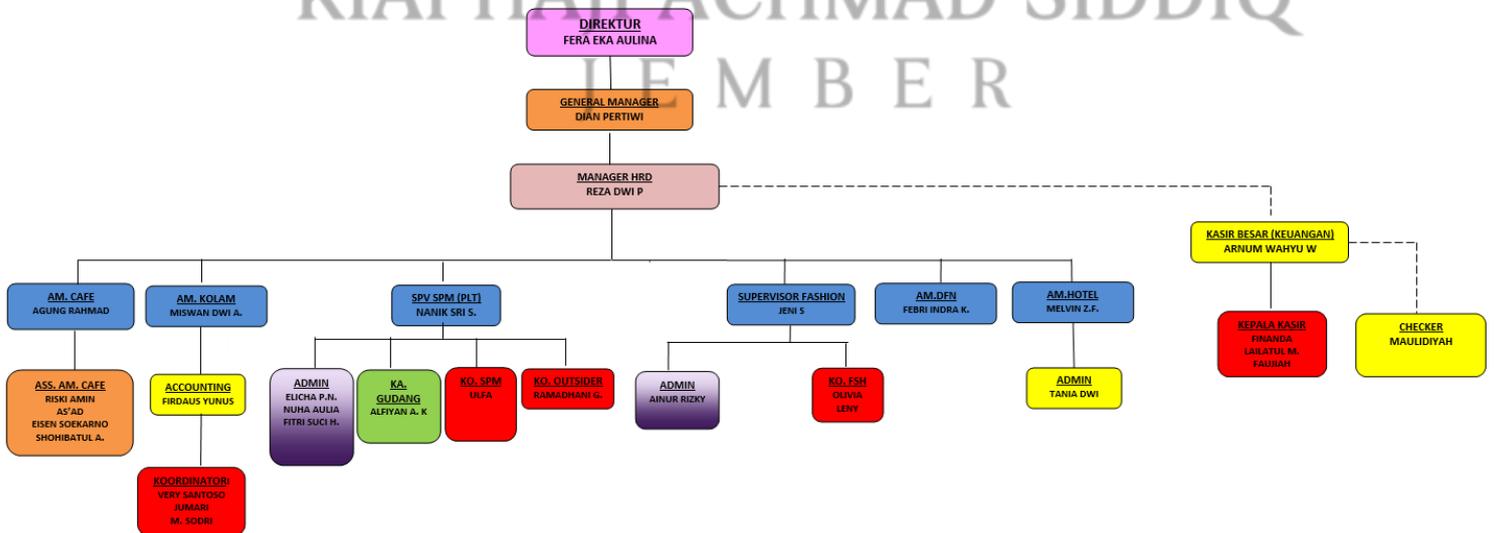
AM. DFN : Febri Indra K.

f. Hotel

AM. Hotel : Melvin Z. F

Admin : Tania Dwi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
DECEMBER



Sumber: Wawancara Bapak Miswan Dwi Atmojo (1 Desember 2024)

5. Hari dan Jam Kerja

Setiap perusahaan memiliki jadwal kerja yang telah diatur sebelumnya. Jadwal kerja menjadi elemen penting dalam perusahaan karena membantu menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan tanggung jawab karyawan. Selain itu, jadwal kerja juga berperan dalam membentuk kedisiplinan karyawan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berikut adalah jadwal kerja karyawan Dira Waterpark:

- Hari Kerja: Senin - Minggu
- Jam Operasional: 07.00 – 17.00 WIB setiap hari

Setiap karyawan diberikan hak libur satu hari dalam seminggu. Hari libur diatur secara bergantian dengan karyawan lainnya untuk memastikan operasional *waterpark* tetap berjalan dengan baik dan lancar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis dalam penelitian ini merupakan hasil studi yang dilakukan di Dira Waterpark Kencong. Data diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara dengan *General Manager* serta sejumlah informan lainnya, analisis mendalam terhadap Dira Waterpark, dan dokumentasi yang relevan. Semua data dan temuan tersebut disusun sesuai dengan fokus utama penelitian.

1. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Ekonomi (*Profit*) Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*.

Keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek ekonomi (*profit*) dapat dilihat dari berbagai upaya yang diterapkan di

lapangan, seperti kolaborasi *sponsorship* dengan Wings Surya untuk meningkatkan fasilitas, pemberian diskon tiket yang bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pendapatan, serta promosi digital melalui media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pengelolaan pendapatan yang baik juga diterapkan untuk mendukung keberlanjutan operasional dan pengembangan fasilitas. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen Dira Waterpark dalam menciptakan kestabilan pendapatan sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.¹⁰⁴

a. Kolaborasi *Sponsorship* dengan Wings Surya untuk Meningkatkan Fasilitas.

Untuk mendukung keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark, salah satu langkah inovatif yang diterapkan adalah kerja sama *sponsorship* dengan Wings Surya. Kolaborasi ini memungkinkan Dira Waterpark untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas yang baik bagi pengunjung. Fasilitas seperti payung yang disediakan oleh Wings Surya memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan melindungi mereka dari paparan sinar matahari. Selain meningkatkan kenyamanan fisik, fasilitas ini juga menciptakan suasana yang membuat pengunjung lebih betah menikmati waktu di Dira Waterpark.¹⁰⁵ Hal ini

¹⁰⁴ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁰⁵ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

mencerminkan prinsip *Hifdzu Nafs*, yaitu perlindungan jiwa dan kesejahteraan pengunjung.

Ibu Dian Pertiwi, *General Manager* Dira Kencong Shopping Centre And Waterpark, menjelaskan,

Iya, benar, kami memang bekerja sama dengan Wings Surya. Mereka membantu dengan menyediakan fasilitas tempat berteduh, seperti payung yang ada logo produk mereka, 'Mie Sedaap' dan 'Teh Javana.' Selain itu, Wings Surya juga sering jadi sponsor di beberapa acara kami, jadi nggak cuma mendukung promosi, tapi juga membantu operasional Dira Waterpark.¹⁰⁶

Sebagai bukti dari kerja sama ini, Gambar 4.1 menunjukkan area kantin khusus di Dira Waterpark yang hanya menjual produk dari Wings Surya, seperti Mie Sedaap Cup dan Teh Javana. Suasana kantin yang dikelola untuk mempromosikan produk Wings Surya ini mendukung pernyataan Ibu Dian Pertiwi tentang kontribusi kerja sama terhadap promosi dan operasional. Selain memberikan keuntungan finansial, kolaborasi ini juga menarik lebih banyak pengunjung untuk menikmati produk-produk Wings Surya. Hal ini mencerminkan prinsip *Hifdzu Aql*, yaitu pengelolaan yang cerdas dan terarah dalam bisnis. Dengan memanfaatkan *sponsorship* ini, Dira Waterpark berhasil mengurangi beban biaya operasional sekaligus meningkatkan fasilitas. Strategi ini mendukung inovasi, menjaga kualitas layanan, dan memastikan pengelolaan sumber daya yang optimal.

¹⁰⁶ Dian Pertiwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.



Gambar. 4.1
Kantin Dira Waterpark (Wings Surya)
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo selaku *Manager* Dira Waterpark, yang menyatakan:

Kerja sama ini sangat membantu, apalagi soal fasilitas. Payung-payung dari Wings Surya nggak cuma berguna buat pengunjung, tapi juga bikin area waterpark jadi lebih keren. Jadi, kami bisa fokus memperbaiki fasilitas lainnya, karena kebutuhan tempat berteduh sudah cukup terpenuhi lewat kerja sama ini.¹⁰⁷

Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.2 yang menunjukkan payung Wings Surya tersebar di berbagai sudut Dira Waterpark. Fasilitas ini tidak hanya melindungi pengunjung dari panas matahari, tetapi juga memperindah area wisata dengan elemen branding yang menarik. Keberadaan fasilitas ini mendukung prinsip *Hifdzu Mal*, yaitu pengelolaan sumber daya secara bijaksana. Dengan *sponsorship* ini, kebutuhan fasilitas seperti tempat berteduh dapat dipenuhi tanpa membebani anggaran operasional, sehingga dana yang ada dapat dialokasikan untuk keperluan lain yang lebih prioritas.

¹⁰⁷ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.



Gambar 4.2
Payung Wings Surya
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pernyataan di atas didukung oleh Mbak Diana, karyawan kantin, mengungkapkan:

Iya, Mbak. Payung dengan branding 'Mie Sedaap' dan 'Teh Javana' itu bikin pengunjung tertarik, terutama di sekitar kantin. Banyak yang nongkrong di sana sambil beli makanan atau minuman, termasuk produk dari Wings seperti Mie Sedaap.¹⁰⁸

Dira Waterpark berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman bagi keluarga, seperti yang tercermin dari fasilitas tempat berteduh yang memungkinkan orang tua mengawasi anak-anak mereka bermain sambil bersantai.¹⁰⁹ Fasilitas ini memberikan kontribusi besar yang dapat dinikmati oleh seluruh keluarga, selaras dengan prinsip *Hifdu Nasl* yang mendukung keberlanjutan generasi.

Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.3 yang menampilkan salah satu tempat teduh yang diminati pengunjung. Selain memberikan

¹⁰⁸ Diana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

¹⁰⁹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

kenyamanan, fasilitas ini juga memperkuat daya tarik wisata dengan menciptakan suasana yang ramah keluarga.



Gambar 4.3
Tempat Teduh dari Wings Surya
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Mbak Amelia Anggraini selaku pengunjung, menyatakan:

Saya sering berkunjung ke sini dan selalu menikmati suasana yang nyaman. Tempat teduh di sini membuat saya merasa lebih betah sambil menikmati makanan seperti mie sedaap cup ini, sambil menunggu anak-anak bermain. Harganya juga sesuai, jadi sangat pas untuk dinikmati saat santai di sini.¹¹⁰

Hal ini menunjukkan bagaimana Dira Waterpark berupaya memastikan kenyamanan bagi pengunjung, terutama keluarga, yang menjadi salah satu kunci keberlanjutan bisnis. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan keselamatan pengunjung, seperti tempat berteduh, Dira Waterpark mencerminkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, khususnya *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Aql*, *Hifdzu Mal* dan *Hifdzu Nasl*. Semua upaya ini tidak hanya menciptakan pengalaman

¹¹⁰ Amelia Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

yang menyenangkan bagi pengunjung, tetapi juga mendukung tujuan bisnis yang berkelanjutan.

b. Diskon Tiket untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Dira Waterpark.

Selain kerja sama *sponsorship*, Dira Waterpark juga menerapkan strategi lain berupa pemberian diskon tiket. Diskon ini ditujukan untuk dua kategori pengunjung yaitu lembaga atau instansi yang membawa rombongan minimal 30 orang dengan diskon 20%, serta rombongan umum minimal 50 orang yang mendapatkan diskon 10%.

Ibu Dian Pertiwi, *General Manager* Dira Kencong Shopping Centre And Waterpark, menjelaskan,

Kita juga memberikan diskon tiket khusus untuk lembaga atau instansi. Misalnya, kalau ada lembaga yang membawa rombongan minimal 30 orang, mereka bisa mendapatkan diskon tiket sebesar 20%. Sedangkan untuk rombongan umum yang jumlahnya minimal 50 orang, kita kasih diskon sebesar 10%. Alhamdulillah, dampaknya cukup signifikan, Mbak. Dengan adanya diskon seperti ini, kita bisa menarik lebih banyak pengunjung dalam jumlah besar, terutama di hari-hari tertentu yang biasanya sepi.¹¹¹

Program diskon ini mencerminkan prinsip *Hifzu Mal*, yaitu pengelolaan sumber daya yang bijaksana. Dengan menarik lebih banyak pengunjung dalam jumlah besar, Dira Waterpark dapat memaksimalkan pemasukan dari tiket sekaligus menciptakan suasana yang lebih hidup dan ramai.

¹¹¹ Dian Pertiwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.4 yang menunjukkan pamflet promosi yang digunakan untuk memasarkan program diskon kepada pengunjung. Pamflet ini menjadi sarana penting untuk menarik perhatian lembaga dan kelompok besar yang ingin berwisata dengan harga terjangkau.



Gambar 4.4
Pamflet Diskon Tiket Dira Waterpark
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Strategi diskon ini berdampak pada peningkatan pengunjung, terutama pada hari-hari sepi. Selain itu, diskon mendorong pengeluaran tambahan seperti pembelian makanan dan minuman, serta penyewaan fasilitas tambahan.¹¹²

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo selaku *Manager* Dira Waterpark, yang menyatakan:

Setelah diskon ini diterapkan, kami melihat lebih banyak pengunjung datang dalam rombongan besar. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, operasional kami jadi lebih lancar karena bisa melayani lebih banyak orang sekaligus.¹¹³

¹¹² Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

¹¹³ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.5, yang memperlihatkan rombongan pengunjung menikmati berbagai fasilitas di Dira Waterpark. Rombongan besar seperti ini tidak hanya menciptakan suasana yang ramai, tetapi juga mencerminkan penerapan prinsip *Hifdu Nasl*, yang mendukung keberlanjutan generasi dengan memberikan akses rekreasi yang bermanfaat untuk keluarga dan kelompok masyarakat.



Gambar 4.5
Rombongan Pengunjung di Dira Waterpark
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Peningkatan jumlah pengunjung karena program diskon juga membantu mengurangi biaya operasional dan menjaga pendapatan tetap stabil. Pernyataan ini juga didukung oleh Mbak Vidella Meilina Anggraini selaku kasir tiket, menjelaskan:

Kalau ada diskon, kita bisa lihat banyak pengunjung, terutama rombongan besar, yang beli tiket. Dan ini jelas ngebantu kita dalam naikin penjualan tiket, yang pastinya berdampak positif ke pendapatan operasional.¹¹⁴

¹¹⁴ Vidella Meilina Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Strategi ini juga meningkatkan kunjungan dari instansi pendidikan. Pernyataan ini didukung oleh Bapak Muhammad Ryan Aqli, seorang guru olahraga di MINU 01 Kencong,

Kami sering bawa rombongan siswa ke sini buat praktik renang, dan dengan adanya diskon ini, kami jadi lebih sering mampir. Selain tiketnya lebih murah, suasananya juga bikin nyaman buat kegiatan yang seru dan bermanfaat buat siswa.¹¹⁵

Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.6 yang menunjukkan kelompok siswa yang sedang menikmati fasilitas kolam renang di Dira Waterpark. Program ini memberikan manfaat edukasi sekaligus rekreasi, sejalan dengan prinsip *Hifdzu Aql*, yang mendukung kesejahteraan intelektual dan fisik generasi muda.



Gambar 4.6
Siswa MINU 01 Kencong
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Strategi pemberian diskon tiket ini menggambarkan upaya Dira Waterpark untuk menarik lebih banyak pengunjung, khususnya rombongan besar dan lembaga pendidikan, yang berperan penting

¹¹⁵ Muhammad Ryan Aqli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Desember 2024.

dalam meningkatkan pendapatan dan kelancaran operasional. Dengan menawarkan diskon yang menguntungkan bagi pengunjung, Dira Waterpark mencerminkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, terutama *Hifdzu Mal*, *Hifdzu Nasl*, dan *Hifdzu Aql*. Melalui strategi ini, Dira Waterpark dapat mewujudkan tujuan keberlanjutan bisnis yang stabil dan terkelola dengan baik.

c. Promosi Digital melalui Media Sosial untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung.

Dira Waterpark juga aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan program diskon tiket dan penawaran menarik lainnya, yang terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan TikTok, Dira Waterpark secara rutin membagikan pamflet diskon serta foto-foto yang menggambarkan keseruan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung.¹¹⁶

Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.7 yang menunjukkan tampilan salah satu akun media sosial resmi Dira Kencong, yang aktif membagikan informasi tentang diskon dan acara khusus. Dengan berbagi informasi melalui media sosial, Dira Waterpark tidak hanya meningkatkan visibilitasnya, tetapi juga memperluas jangkauan audiens yang lebih besar, yang berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung. Ini sejalan dengan prinsip *Hifdzu Aql*, yang berfokus pada

¹¹⁶ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

pengelolaan pemasaran yang bijaksana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong pengambilan keputusan rasional dalam memilih destinasi wisata.



Gambar 4.7
Salah Satu Akun Sosial Media (IG) Dira Kencong
Sumber: Instagram Dira Kencong

Gambar 4.7 menunjukkan bagaimana Dira Kencong memanfaatkan akun media sosial untuk menyebarluaskan informasi mengenai promo dan acara spesial, yang menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan jumlah pengunjung. Ibu Dian Pertiwi, *General Manager* Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark, menjelaskan:

Setiap kali ada diskon, acara khusus, atau promo menarik lainnya, kami selalu share di akun media sosial resmi kami. Dengan cara ini, informasi dapat tersebar lebih cepat dan luas, sehingga lebih banyak calon pengunjung yang mengetahui dan tertarik untuk datang.¹¹⁷

¹¹⁷ Dian Pertiwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Pernyataan ini juga didukung oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo selaku *Manager* Dira Waterpark, menambahkan:

Media sosial kini menjadi saluran utama kami dalam mempromosikan diskon tiket serta berbagai aktivitas menarik di Dira Waterpark. Kami juga sering mendengar bahwa banyak pengunjung datang setelah mendapatkan informasi melalui media sosial kami.¹¹⁸

Pernyataan ini menekankan peran penting media sosial dalam menarik pengunjung dengan menyebarkan informasi tentang promo dan acara menarik secara luas. Kampanye promosi melalui media sosial memberikan dampak positif dalam peningkatan jumlah pengunjung, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan ekonomi Dira Waterpark, serta mencerminkan prinsip *Hifdu Mal*, yaitu pemeliharaan harta dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan stabilitas finansial dan keuntungan.

Pandangan ini juga diperkuat oleh Mbak Vidella Meilina Anggraini sebagai kasir tiket di Dira Waterpark, yang menyatakan:

Media sosial mempermudah kami untuk menginformasikan segala hal secara cepat. Kami jadi bisa langsung memberitahukan pengunjung tentang diskon atau acara spesial, dan itu sering membuat mereka lebih antusias datang. Selain itu, kami juga jadi lebih dekat dengan pengunjung karena mereka bisa langsung berinteraksi lewat komentar atau pesan di media sosial.¹¹⁹

Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial membantu mempererat hubungan antara pengelola Dira Waterpark dan

¹¹⁸ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹¹⁹ Vidella Meilina Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

pengunjung, sekaligus meningkatkan interaksi yang dapat memperkuat loyalitas pengunjung. Ini sesuai dengan prinsip *Hifdzu Nasl*, yang mendukung keberlanjutan generasi dengan memastikan hubungan yang sehat dan komunikasi yang terus berkembang antara pengelola dan pengunjung.

Dari sudut pandang pengunjung, mereka merasa puas setelah melihat promosi di media sosial. Bapak Muhammad Ryan Aqli seorang guru olahraga MINU 01 Kencong yang membawa siswanya untuk praktik olahraga renang, mengatakan:

Saya mengetahui adanya promo setelah menghubungi call center Dira Waterpark. Setelah itu, saya mendapat informasi bahwa kami bisa mendapatkan diskon 20%, dan kami juga senang karena bisa menikmati berbagai fasilitas seru dengan harga lebih terjangkau.¹²⁰

Pernyataan ini menegaskan bahwa promosi melalui media sosial tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan terjangkau bagi mereka, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan pendapatan bagi Dira Waterpark. Ini mencerminkan prinsip *Maqashid Syariah* dalam aspek *Hifdzu Din*, karena Dira Waterpark memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati fasilitas hiburan yang sehat dan berkualitas, serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif dalam lingkungan yang terbuka dan transparan.

¹²⁰ Muhammad Ryan Aqli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Desember 2024.

Promosi melalui media sosial ini mencerminkan upaya Dira Waterpark untuk memperluas jangkauan audiens, meningkatkan visibilitas, serta menarik lebih banyak pengunjung dengan informasi tentang diskon dan acara menarik. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan TikTok, Dira Waterpark berhasil menciptakan interaksi yang lebih dekat dengan pengunjung dan memperkuat loyalitas mereka. Melalui pendekatan ini, Dira Waterpark tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, terutama *Hifdzu Aql*, *Hifdzu Mal*, *Hifdzu Nasl* dan *Hifdzu Din*. Upaya ini berkontribusi pada pencapaian keberlanjutan bisnis yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

- d. Pengelolaan Pendapatan Dira Waterpark untuk Mendukung Keberlanjutan Operasional dan Pengembangan Fasilitas.

Pendapatan utama Dira Waterpark berasal dari penjualan tiket masuk, penyewaan fasilitas seperti ban dan sepeda air bebek, serta penjualan makanan dan minuman di *café*.¹²¹ Bapak Miswan Dwi Atmojo, *Manager* Dira Waterpark, menjelaskan bahwa seluruh sumber pendapatan, termasuk penjualan tiket, penyewaan fasilitas, dan *café*, dikelola secara transparan.

Di Dira Waterpark, kami mengelola semua sumber pendapatan dengan cara yang transparan. Uang yang didapat dari tiket masuk, penyewaan fasilitas, dan *café* kami catat dengan jelas dan digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional, seperti

¹²¹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

merawat fasilitas, membayar gaji karyawan, dan menjaga kebersihan. Sebagian pendapatan juga kami gunakan untuk mengembangkan fasilitas baru, seperti menambah wahana dan meningkatkan kualitas pelayanan, termasuk kolam Flamingo yang baru saja kami bangun pada bulan Juli kemarin. Kami berusaha untuk tetap seimbang dan efektif, supaya manfaat ekonomi bisa dirasakan oleh semua pihak, pengelola, karyawan, dan pengunjung. Tujuan kami adalah agar bisnis ini tetap berjalan lancar, terus berinovasi, dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.¹²² Ungkapnya.

Penjelasan tersebut didukung oleh Bapak Firdaus Yunus, selaku

Accounting, menambahkan:

Sebagai bagian dari tim *accounting*, saya bertugas untuk memastikan bahwa semua pendapatan yang berasal dari tiket masuk, penyewaan fasilitas seperti ban, dan *café* tercatat dengan akurat. Setiap transaksi kami catat dengan detail dan dipastikan alokasinya sesuai dengan kebutuhan operasional, seperti perawatan fasilitas, pembayaran gaji karyawan, dan kebersihan. Selain itu, kami juga mengelola dana untuk pengembangan fasilitas baru, seperti wahana baru dan peningkatan pelayanan, yang dapat menambah kenyamanan bagi pengunjung.¹²³

Dalam pengelolaan pendapatan yang transparan ini, Dira Waterpark mencerminkan prinsip *Hifdzu Mal*, yaitu pengelolaan sumber daya secara bijaksana untuk mendukung keberlanjutan dan kestabilan operasional. Pendapatan yang dihasilkan dari berbagai sumber diolah dengan hati-hati untuk mendukung operasional serta pengembangan fasilitas yang bermanfaat dalam jangka panjang, mengoptimalkan keuntungan tanpa mengorbankan kualitas.

¹²² Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹²³ Firdaus Yunus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.



Gambar 4.8
Dira Flamingo
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.8 yang menunjukkan kolam Flamingo yang baru, adalah contoh dari hasil pengelolaan dana yang transparan dan terarah untuk pengembangan fasilitas baru. Hal ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menjadi daya tarik yang menarik lebih banyak pengunjung. Pembaruan fasilitas ini, seperti wahana baru, menunjukkan komitmen Dira Waterpark dalam mempertahankan daya tariknya serta mendukung keberlanjutan operasional yang sejalan dengan prinsip *Hifdzu Aql*, dengan berfokus pada inovasi yang memastikan keberlanjutan dan daya tarik jangka panjang.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Bapak Very Santoso, Koordinator Kolam, yang menjelaskan peran pentingnya penyewaan ban dalam mendukung kelangsungan operasional,

Kami memastikan setiap ban yang disewakan dalam kondisi bersih dan layak pakai. Kami juga menjaga agar harga sewa tetap terjangkau, yaitu 5.000 rupiah untuk penggunaan selama 4 jam. Semua transaksi penyewaan kami catat dan dipastikan

bahwa pendapatan dari penyewaan ini digunakan untuk mendukung keberlanjutan operasional dan fasilitas lainnya. Dengan harga yang terjangkau dan fasilitas yang memadai, kami berharap pengunjung merasa puas dan nyaman, serta kembali lagi.¹²⁴ Ujarnya



Gambar 4.9
Persewaan Ban

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.9 menampilkan fasilitas penyewaan ban yang dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan komitmen Dira Waterpark dalam menyediakan fasilitas yang terjangkau dan berkualitas, serta mencatat setiap transaksi untuk memastikan transparansi. Penyewaan ban yang terjangkau menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung, sekaligus memastikan pengelolaan pendapatan yang mendukung keberlanjutan operasional.

Di bagian *café*, Mbak Riska Saputri sebagai kasir, menegaskan pentingnya menjaga kualitas layanan,

Kami memastikan bahwa setiap pendapatan dari *café* tercatat dengan rapi dan dikelola secara transparan. Pendapatan ini tidak hanya digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional seperti menjaga kualitas bahan makanan dan minuman, tetapi juga dialokasikan untuk pengembangan fasilitas baru dan

¹²⁴ Very Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

peningkatan pelayanan. Dengan harga yang tetap ramah di kantong, kami berharap *café* dapat terus memberikan dampak yang bermanfaat bagi keberlanjutan operasional Dira Waterpark.¹²⁵ Jelasnya.



Gambar 4.10
Café Dira Waterpark
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.10 menunjukkan suasana *café* di Dira Waterpark yang menyajikan makanan dan minuman berkualitas dengan harga terjangkau. Pendapatan yang dihasilkan dari *café* ini menjadi salah satu pilar pendapatan yang mendukung operasional taman air serta pengembangan fasilitas lainnya, yang berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini mengilustrasikan prinsip *Hifdu Nafs* dimana setiap pengelolaan dana tidak hanya mendukung kesejahteraan pengunjung tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung pengalaman positif mereka.

Dari sisi pengunjung, kenyamanan dan kualitas layanan menjadi daya tarik utama. Bapak Sigit Firmansyah, seorang pengunjung, menyampaikan,

¹²⁵ Riska Saputri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

Penyewaan ban sangat membantu, sehingga kami bisa menikmati wahana air dengan lebih nyaman. *Café* nya juga menyediakan makanan dan minuman yang enak dengan harga terjangkau.¹²⁶

Pengelolaan pendapatan yang transparan ini menggambarkan upaya Dira Waterpark untuk memastikan kelancaran operasional dan pengembangan fasilitas yang berkelanjutan. Dengan mengelola pendapatan dari berbagai sumber, seperti tiket masuk, penyewaan fasilitas, dan *café*, secara hati-hati dan terencana, Dira Waterpark dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung, meningkatkan kualitas pelayanan, serta menjaga keberlanjutan ekonomi taman air. Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, terutama *Hifdzu Mal*, *Hifdzu Aql*, dan *Hifdzu Nafs*.

Melalui pengelolaan pendapatan yang efisien, Dira Waterpark dapat mewujudkan tujuan keberlanjutan operasional yang stabil dan menguntungkan.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan Dira Waterpark dalam aspek ekonomi membuktikan komitmennya dalam menciptakan bisnis pariwisata yang stabil, berkelanjutan, dan menguntungkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dalam setiap aspek pengelolaan dan pengembangannya, Dira Waterpark tidak hanya berhasil menjaga keseimbangan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat bagi pengunjung, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Keberlanjutan

¹²⁶ Sigit Firmansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

ini menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan bisnis yang terus berkembang dan berdaya saing di industri pariwisata.

2. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Sosial (*People*) Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*.

Keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek sosial (*planet*) dapat dilihat dari berbagai upaya yang diterapkan di lapangan, seperti kesejahteraan karyawan dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui peluang kerja. Dira Waterpark juga mendukung kreativitas dan pendidikan anak dengan mengadakan lomba mewarnai yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan imajinasi anak-anak. Fasilitas dan pelayanan yang memadai, termasuk tempat berteduh dan kebersihan, ditingkatkan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Selain itu, Dira Waterpark juga fokus pada peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan fasilitas untuk memenuhi harapan pengunjung, menciptakan pengalaman yang memuaskan, serta mendukung keberlanjutan sosial dan komunitas. Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen Dira Waterpark dalam menciptakan dampak sosial yang positif sambil mendukung keberlanjutan operasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.¹²⁷

¹²⁷ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

a. Kesejahteraan Karyawan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Dira Waterpark.

Dira Waterpark secara berkelanjutan menerapkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan, seperti memberikan makan siang gratis setiap hari dan mempekerjakan 90% karyawan dari Kecamatan Kencong. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, mengurangi biaya transportasi, dan mendukung perekonomian lokal. Prinsip *Hifdzu Nafs*, yang mengutamakan perlindungan jiwa dan kesejahteraan, tercermin dalam upaya ini dengan memberikan karyawan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar, seperti makanan dan tempat kerja yang dekat dengan rumah.

Menurut Ibu Dian Pertiwi, *General Manager* Dira Kencong, kebijakan ini mencerminkan perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan sebagai aset utama bisnis. Beliau menyatakan,

Disini, kami benar-benar peduli terhadap kesejahteraan karyawan, karena menurut kami mereka itu salah satu aset paling berharga. Salah satu yang kami lakukan adalah ngasih makan siang gratis tiap hari, biar mereka nggak perlu mikirin soal makan pas lagi kerja. Terus, 90% karyawan kami itu warga Kecamatan Kencong, jadi mereka tidak mengeluarkan banyak uang buat transportasi ke tempat kerja. Selain itu, ini juga sejalan sama tujuan kami buat kasih kesempatan kerja ke masyarakat sekitar. Oh ya, tiap bulan kami juga ngasih penghargaan buat karyawan terbaik, sebagai bentuk apresiasi kami atas usaha mereka. Pengharganya bisa berupa bonus atau hadiah lain yang bikin mereka makin semangat buat berkembang.¹²⁸

¹²⁸ Dian Pertiwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Selain itu, Dira Waterpark secara rutin memberikan penghargaan bulanan kepada karyawan terbaik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk meningkatkan kinerja. Penghargaan ini bisa berupa bonus atau hadiah lainnya yang bertujuan memacu semangat dan rasa memiliki terhadap perusahaan. Kebijakan ini mendukung prinsip *Hifdzu Mal*, yaitu pengelolaan sumber daya secara bijaksana. Dengan memberikan penghargaan kepada karyawan, Dira Waterpark memastikan bahwa sumber daya manusia terus berkembang dan berperan dalam kesuksesan perusahaan.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo,

Manager Dira Waterpark, beliau menjelaskan:

Kami selalu berusaha bikin suasana kerja yang nyaman dan mendukung. Salah satu caranya, kami nyediain makan siang gratis, jadi karyawan nggak perlu repot mikirin bawa bekal atau keluar biaya buat makan di luar. Kami juga fokus sama pemberdayaan masyarakat, makanya banyak karyawan kami yang berasal dari sekitar Kencong. Ini pastinya bantu mereka dapet kerjaan yang dekat sama rumah. Nggak cuma itu, kami juga rutin ngadain pelatihan buat ningkatin *skill* karyawan, supaya mereka bisa terus berkembang bareng perusahaan.¹²⁹

Pemberdayaan masyarakat lokal ini mencerminkan prinsip

Hifdzu Nasl, yang mendukung keberlanjutan generasi dan masyarakat.

Dengan mempekerjakan mayoritas karyawan dari Kecamatan Kencong, Dira Waterpark turut berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada transportasi, yang dapat membebani biaya hidup karyawan.

¹²⁹ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Mbak Vidella Meilina Anggraini, karyawan Dira Waterpark, menyampaikan:

Saya bersyukur bisa kerja di Dira Waterpark. Makan siang gratis yang disediakan itu ngebantu banget ngurangin pengeluaran harian saya. Ditambah lagi, karena saya tinggal di Kencong, saya nggak perlu mengeluarkan uang banyak buat transportasi ke tempat kerja. Penghargaan bulanan buat karyawan terbaik juga jadi motivasi ekstra buat saya buat terus kerja lebih baik. Suasana kerja di sini asik banget, dan manajemen bener-bener bikin kami merasa dihargai.¹³⁰

Lingkungan kerja yang harmonis dan produktif di Dira Waterpark mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga kesejahteraan karyawan dan mendukung perekonomian lokal.

Kebijakan makan siang gratis dan pemberdayaan masyarakat sekitar tidak hanya meningkatkan kesejahteraan karyawan, tetapi juga memperkuat hubungan perusahaan dengan komunitas lokal.

Selain itu, penghargaan bulanan untuk karyawan terbaik memberikan dorongan motivasi yang positif, meningkatkan semangat kerja, dan memperkuat loyalitas terhadap perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, terutama *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Mal* dan *Hifdzu Nasl*, yang mengutamakan kesejahteraan individu dan keberlanjutan masyarakat. Dengan kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan dan penghargaan, Dira Waterpark terus berkomitmen untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung kemajuan bersama.

¹³⁰ Vidella Meilina Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

- b. Lomba Mewarnai sebagai Upaya Dira Waterpark dalam Mendukung Kreativitas dan Pendidikan Anak.

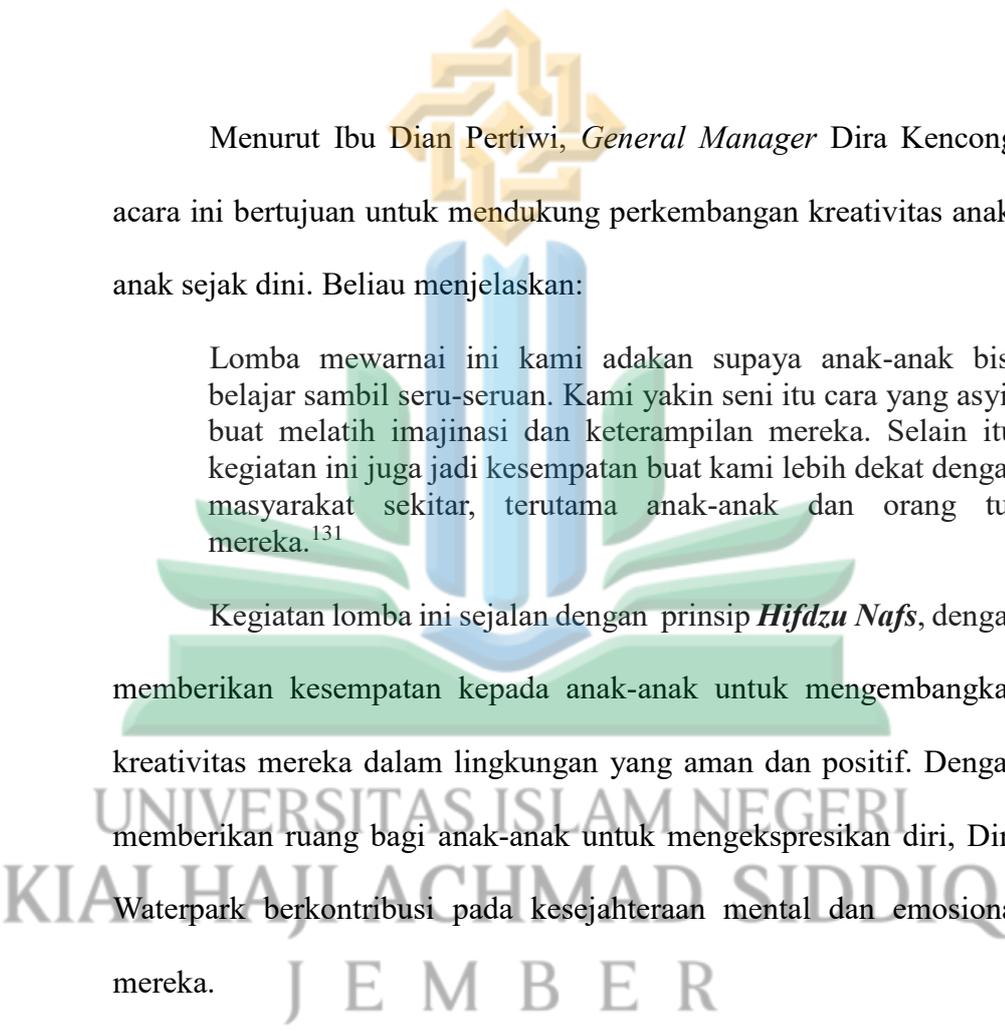
Dira Waterpark pernah mengadakan lomba mewarnai tingkat PAUD, TK, dan SD dua tahun lalu sebagai bagian dari program sosial yang berfokus pada pendidikan dan kreativitas anak-anak. Acara ini bertujuan memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka melalui seni, sekaligus mengenalkan nilai-nilai positif. Lomba ini diikuti dengan antusiasme tinggi, melibatkan ratusan peserta dari berbagai sekolah di Kecamatan Kencong dan sekitarnya. Hal ini terlihat dalam Gambar 4.11 yang menunjukkan pamflet lomba,

yang mengundang banyak peserta dari berbagai sekolah di sekitar wilayah tersebut.



Gambar 4.11
Pamflet Lomba

Sumber: Instagram Dira Kencong



Menurut Ibu Dian Pertiwi, *General Manager* Dira Kencong, acara ini bertujuan untuk mendukung perkembangan kreativitas anak-anak sejak dini. Beliau menjelaskan:

Lomba mewarnai ini kami adakan supaya anak-anak bisa belajar sambil seru-seruan. Kami yakin seni itu cara yang asyik buat melatih imajinasi dan keterampilan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga jadi kesempatan buat kami lebih dekat dengan masyarakat sekitar, terutama anak-anak dan orang tua mereka.¹³¹

Kegiatan lomba ini sejalan dengan prinsip *Hifdzu Nafs*, dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam lingkungan yang aman dan positif. Dengan memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, Dira Waterpark berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Pernyataan ini didukung dan diperkuat oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo, *Manager* Dira Waterpark, yang menambahkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi anak-anak, tetapi juga mempererat hubungan antara Dira Waterpark dan masyarakat sekitar dalam upaya mewujudkan keberlanjutan sosial yang baik. Beliau menyatakan:

Kami terus berusaha bikin program yang bermanfaat buat masyarakat. Lomba mewarnai ini salah satu cara kami buat kasih dampak positif ke anak-anak dan juga nunjukin komitmen kami mendukung pendidikan dan kreativitas.¹³²

¹³¹ Dian Pertiwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹³² Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Kegiatan lomba ini mencerminkan prinsip *Hifdzu Aql*, yang bertujuan melindungi kecerdasan dan akal anak-anak. Lomba mewarnai tidak hanya melibatkan keterampilan artistik tetapi juga merangsang kreativitas dan daya pikir anak-anak. Program seperti ini mendukung perkembangan intelektual anak-anak yang dapat berkontribusi pada masa depan mereka.

Keberhasilan acara ini tampak jelas dari antusiasme peserta dan dukungan orang tua, yang mencerminkan hubungan harmonis antara Dira Waterpark dan komunitas sekitar. Gambar 4.12 memperlihatkan suasana lomba yang meriah dengan anak-anak yang penuh semangat dan didampingi oleh orang tua yang mendukung penuh partisipasi mereka.



Gambar 4.12
Suasana Lomba
Sumber: Instagram Dira Kencong

Masyarakat pun menunjukkan dukungannya terhadap kegiatan ini, terlihat dari kehadiran orang tua yang dengan antusias

mendampingi anak-anak mereka. Pernyataan ini didukung dan diperkuat oleh Mbak Vidella Meilina Anggraini, salah satu karyawan Dira Waterpark yang terlibat dalam pelaksanaan acara. Ia berbagi kesan tentang kegiatan tersebut,

Antusiasme anak-anak luar biasa. Rasanya senang sekali melihat mereka begitu semangat mengikuti lomba ini. Banyak orang tua yang juga datang untuk mendukung anak-anak mereka, sehingga suasana benar-benar penuh kebahagiaan. Semoga ke depannya kami bisa mengadakan kegiatan serupa lagi.¹³³

Kegiatan ini juga menunjukkan perhatian terhadap prinsip *Hifdzu Nasl*, yang berfokus pada perlindungan generasi mendatang.

Dengan mendukung pengembangan bakat dan kreativitas anak-anak, Dira Waterpark turut serta dalam memastikan keberlanjutan generasi yang cerdas dan kreatif, yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat di masa depan. Selain itu, lomba mewarnai ini juga dilengkapi dengan hiburan dan hadiah menarik bagi pemenang, yang semakin menambah semangat anak-anak untuk berpartisipasi.

Kegiatan lomba mewarnai ini menggambarkan upaya Dira Waterpark dalam mendukung kreativitas dan pendidikan anak-anak, serta mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar. Dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka melalui seni, Dira Waterpark berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional anak-anak, serta mendukung

¹³³ Vidella Meilina Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

perkembangan intelektual mereka. Kegiatan ini mencerminkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, terutama *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Aql*, dan *Hifdzu Nasl*, yang berfokus pada perlindungan generasi mendatang dan pengembangan potensi anak-anak. Melalui program ini, Dira Waterpark berkomitmen untuk mewujudkan keberlanjutan sosial yang positif bagi masyarakat sekitar.

c. Fasilitas dan Pelayanan Dira Waterpark dalam Menunjang Kenyamanan dan Keamanan Pengunjung.

Dira Waterpark menjadikan kenyamanan pengunjung sebagai fokus utama dengan menyediakan fasilitas lengkap seperti musala bersih, kamar mandi terawat, dan tempat duduk nyaman di sekitar wahana. Fasilitas-fasilitas tersebut secara rutin dicek dan dirawat untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan pengunjung tetap terjaga.¹³⁴ Hal ini mencerminkan prinsip *Hifdzu Nafs*, yang berfokus pada perlindungan jiwa dan kesejahteraan individu, dengan memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

Penjelasan ini didukung oleh Bapak Very Santoso, selaku koordinator kolam mengatakan:

Fasilitas di sini memang dibuat supaya pengunjung nyaman dan aman. Semua fasilitas kami rawat dengan baik, karena kita percaya kalau menjaga keberlanjutan itu penting, nggak cuma buat Dira Waterpark, tapi juga untuk lingkungan dan orang-orang di sekitar sini.¹³⁵

¹³⁴ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹³⁵ Very Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

Selain fasilitas fisik, pelayanan yang ramah dan responsif juga menjadi prioritas. Manajemen rutin mengadakan pelatihan karyawan, mencakup komunikasi yang jelas, penanganan keluhan, dan kebutuhan khusus pengunjung. Seperti Gambar 4.13 menunjukkan poster kritik dan saran yang dipasang di berbagai titik strategis untuk memfasilitasi pengunjung memberikan masukan.¹³⁶ Hal ini mencerminkan prinsip *Hifdu Aql*, karena adanya sistem umpan balik memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dalam operasional bisnis.



Gambar 4.13
Kritik Saran

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penjelasan ini didukung oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo, yang mengatakan:

Pelayanan memang menjadi fokus utama kami, Mbak. Kami rutin mengadakan pelatihan untuk karyawan agar mereka selalu siap memberikan pelayanan yang terbaik. Kami juga menyiapkan petugas yang siap membantu pengunjung kapan saja jika membutuhkan bantuan. Kami berusaha membuat

¹³⁶ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

pengunjung merasa dihargai dan diperlakukan dengan baik selama berada di Dira Waterpark.¹³⁷

Selain itu, kualitas fasilitas dan pengembangan karyawan menjadi prioritas utama dalam menjaga keberlanjutan bisnis Dira Waterpark. Fasilitas yang terawat dengan baik terbukti meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung dan memperkuat citra bisnis.¹³⁸ Sementara itu, karyawan yang mendapatkan pelatihan rutin mampu memberikan pelayanan optimal. Hal ini selaras dengan prinsip *Hifdu Mal*, karena menjaga fasilitas dengan baik adalah bentuk pengelolaan sumber daya yang bijaksana agar aset tetap bernilai jangka panjang.

Penjelasan ini didukung oleh Bapak Very Santoso yang menambahkan,

Pelatihan yang kami dapat juga nggak cuma soal pelayanan, tapi juga tentang bagaimana kita bisa menjaga lingkungan dan memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar. Jadi, selain melayani pengunjung, kami juga berusaha untuk memberi kontribusi baik untuk lingkungan dan komunitas di sekitar sini.¹³⁹

Salah satu fasilitas yang mendapatkan perhatian khusus adalah kolam renang. Untuk menjaga kebersihan dan kualitas air, Dira Waterpark tidak menggunakan kaporit, melainkan melakukan pengurasan kolam setiap hari.¹⁴⁰ Penjelasan ini didukung oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo yang mengatakan,

Jadi, untuk jaga kualitas kolam renang, kami rutin menguras air setiap hari dan ini penting banget karena kami nggak pakai kaporit, jadi kebersihan air itu jadi perhatian utama kami.¹⁴¹

¹³⁷ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹³⁸ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹³⁹ Very Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

¹⁴⁰ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁴¹ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Selain itu, tim *lifeguard* yang bertugas di area kolam renang berperan ganda, yaitu memastikan keselamatan pengunjung dan memantau kondisi fasilitas secara keseluruhan. Tim ini selalu siaga di sekitar area kolam, dan setiap laporan kerusakan langsung ditangani dengan cepat.¹⁴² Penjelasan ini didukung oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo yang menambahkan,

Kami juga punya tim khusus, yaitu tim *lifeguard*, yang selalu berjaga di area kolam renang. Mereka nggak cuma memastikan keamanan pengunjung, tapi juga memantau kondisi fasilitas secara keseluruhan. Kalau ada kerusakan atau hal yang perlu diperbaiki, langsung ditangani dengan cepat.¹⁴³

Di area kerja, Dira Waterpark juga memprioritaskan keselamatan pengunjung. Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.14 yang menampilkan tata tertib dan poster keselamatan. Poster-poster peringatan tersebut dipasang di lokasi-lokasi strategis, seperti di ruang ganti dan dekat wahana air, untuk mengingatkan pengunjung agar selalu berhati-hati dan mematuhi aturan keselamatan yang telah ditetapkan.¹⁴⁴ Hal ini sejalan dengan prinsip *Hifdzu Nasl*, yaitu melindungi generasi dan memastikan keberlanjutan dengan menciptakan lingkungan wisata yang aman bagi anak-anak dan keluarga. Penjelasan ini didukung oleh Bapak Very Santoso yang menyatakan,

Kami pastikan setiap pengunjung paham pentingnya keselamatan, terutama di area yang berisiko tinggi, seperti kolam renang dan wahana air. Makanya, kami pasang poster peringatan keselamatan di tempat-tempat strategis, kayak di

¹⁴² Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁴³ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹⁴⁴ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

ruang ganti dan dekat wahana. Tujuannya biar pengunjung selalu hati-hati dan mengikuti tata tertib keselamatan yang udah kami tetapkan.¹⁴⁵



Gambar 4.14
Tata Tertib

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Upaya Dira Waterpark dalam menyediakan fasilitas yang nyaman dan layanan berkualitas mencerminkan komitmen terhadap kenyamanan dan keamanan pengunjung. Dengan perawatan rutin terhadap fasilitas, pelatihan karyawan yang berkelanjutan, serta sistem umpan balik yang responsif, Dira Waterpark memastikan pengalaman terbaik bagi setiap pengunjung. Langkah-langkah ini selaras dengan prinsip *Maqashid Syariah*, terutama *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Aql*, *Hifdzu Mal* dan *Hifdzu Nasl* dalam pengelolaan sumber daya secara bijaksana. Dengan menyediakan lingkungan wisata yang aman dan nyaman, Dira Waterpark berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

¹⁴⁵ Very Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

- d. Peningkatan Kualitas Layanan dan Pengelolaan Fasilitas di Dira Waterpark untuk Kepuasan Pengunjung.

Dira Waterpark juga berfokus pada pengembangan karyawan melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan umpan balik dari pengunjung. Pelatihan ini mencakup keterampilan layanan pelanggan, keselamatan, pertolongan pertama, hingga penanganan situasi darurat. Upaya ini mencerminkan prinsip *Hifdzu Aql*, yang menitikberatkan pada peningkatan kapasitas intelektual dan profesionalisme dalam bekerja. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo selaku *Manager* Dira Waterpark, yang menjelaskan,

Untuk meningkatkan pelayanan, kami memberikan pelatihan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah kami tetapkan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari cara melayani pengunjung dengan ramah dan profesional, hingga pelatihan terkait keselamatan dan pertolongan pertama. Selain pelatihan sesuai SOP, kami juga selalu berupaya untuk menyesuaikan pelatihan dengan umpan balik yang kami terima dari pengunjung. Jadi, jika ada masukan atau keluhan dari pengunjung, pelatihan untuk karyawan akan disesuaikan agar dapat meningkatkan aspek-aspek yang kurang memuaskan.¹⁴⁶

Prinsip *Hifdzu Nafs* juga tercermin dalam pelatihan keselamatan yang diberikan kepada karyawan, yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan dan keselamatan pengunjung saat menikmati wahana di Dira Waterpark. Dengan adanya pelatihan ini, staf memiliki

¹⁴⁶ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

keterampilan yang memadai dalam menangani situasi darurat, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung.

Meskipun berbagai kebijakan dan upaya telah diterapkan, Dira Waterpark masih menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, terutama dalam mengelola ekspektasi pengunjung terkait kebijakan tiket. Tantangan ini muncul karena persepsi pengunjung yang berbeda-beda mengenai tarif tiket, khususnya untuk anak-anak. Dalam praktiknya, ada pengunjung yang berharap anak-anak di bawah usia tertentu bisa masuk secara gratis.

Ibu Dian Pertiwi, selaku *General Manager* Dira Kencong Shopping Centre And Waterpark, menjelaskan bahwa komunikasi menjadi salah satu kunci penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Beliau menekankan pentingnya memberikan penjelasan dengan ramah dan sabar kepada pengunjung agar tercipta suasana yang harmonis.

Jadi, tantangan terbesar yang kami hadapi sebenarnya lebih kepada bagaimana kami mengelola ekspektasi pengunjung, terutama dalam hal kebijakan tiket. Misalnya, ada pengunjung yang datang bersama anak kecil dan menganggap anak-anak di bawah usia tertentu bisa bebas biaya masuk. Padahal, untuk anak usia 1 tahun ke atas, kami sudah menetapkan tarif tiket yang sesuai. Terkadang, meskipun sudah ada informasi yang jelas di lokasi atau di media sosial kami, masih ada pengunjung yang merasa keberatan atau tidak setuju dengan kebijakan tersebut, terutama saat mereka datang bersama anak kecil. Kami sering kali harus memberikan penjelasan dengan sabar, dan itu memang tidak selalu mudah. Kami selalu berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan pengunjung. Ketika ada protes atau ketidakpahaman mengenai kebijakan, kami menjelaskan dengan cara yang ramah dan profesional, agar pengunjung merasa dihargai,¹⁴⁷ jelas Ibu Dian.

¹⁴⁷ Dian Pertiwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Pendekatan ini mencerminkan prinsip *Hifdu Din*, yang menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan integritas dalam menjalankan usaha. Dira Waterpark berusaha menjalankan kebijakan dengan adil, memastikan semua pengunjung mendapatkan perlakuan yang sama, serta memberikan pemahaman yang jelas mengenai aturan yang diterapkan. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Miswan Dwi Atmojo, selaku *Manager* Dira Waterpark, yang menyampaikan,

Kami sangat memahami bahwa pengunjung mungkin merasa bingung terkait kebijakan tiket, terutama yang berkaitan dengan anak-anak. Oleh karena itu, kami memberikan informasi yang jelas di berbagai tempat strategis seperti di pintu masuk dan area pembayaran, serta melalui media sosial kami. Kami juga menyediakan poster yang menjelaskan dengan tegas bahwa anak-anak mulai usia 1 tahun ke atas dikenakan biaya masuk. Kami ingin memastikan bahwa informasi ini mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan.¹⁴⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh Mbak Vidella Meilina Anggraini, kasir tiket di Dira Waterpark, menjelaskan pengalaman yang sering dihadapi saat memberikan informasi kepada pengunjung,

Kadang pengunjung baru tahu soal kebijakan tiket pas udah di kasir, dan kami harus sabar jelasin. Kami selalu berusaha kasih penjelasan dengan cara yang baik biar pengunjung nggak kecewa. Biasanya, setelah dijelasin dengan jelas, banyak kok yang akhirnya paham dan merasa puas. Makanya, kami terus coba memperbaiki cara penyampaian informasi biar lebih mudah dipahami.¹⁴⁹

Untuk mengatasi hal ini, manajemen fokus pada komunikasi yang ramah, sabar, dan profesional. Sosialisasi kebijakan dilakukan

¹⁴⁸ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹⁴⁹ Vidella Meilina Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

melalui media sosial, papan pengumuman, dan interaksi langsung. Staf dilatih untuk menghadapi keluhan dan menjaga sikap tenang, ramah, serta profesional dalam berbagai situasi.

Sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi permasalahan terkait tiket, pada Gambar 4.15 tersebut menunjukkan bagaimana Dira Waterpark berupaya memberikan informasi yang jelas mengenai kebijakan tiket, sehingga dapat mengurangi kebingungan dan ketidakpuasan pengunjung. Dengan adanya papan pengumuman, diharapkan pengunjung dapat memahami ketentuan yang berlaku sebelum melakukan pembelian tiket.



Gambar 4.15
Papan Pengumuman Tiket
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain komunikasi, Dira Waterpark berinovasi dalam meningkatkan fasilitas, kebersihan, dan penyampaian informasi yang transparan untuk menciptakan suasana nyaman. Pendekatan ini bertujuan menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kepuasan pengunjung, membangun hubungan harmonis antara

manajemen, karyawan, dan pengunjung, serta memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan.

Dira Waterpark terus berkomitmen untuk menjaga kenyamanan pengunjung melalui pengelolaan fasilitas yang baik, pelayanan yang ramah, serta komunikasi yang transparan dan profesional. Meskipun menghadapi tantangan dalam mengelola ekspektasi pengunjung, manajemen selalu berusaha untuk memberikan pengalaman yang memuaskan dengan mengutamakan keselamatan, kebersihan, dan keberlanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat citra Dira Waterpark sebagai destinasi wisata yang nyaman, tetapi juga menciptakan hubungan harmonis antara manajemen, karyawan, dan pengunjung, yang penting untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Testimoni pengunjung mengungkapkan tingkat kepuasan terhadap pelayanan dan fasilitas di Dira Waterpark. Beberapa aspek utama yang diapresiasi adalah harga tiket yang terjangkau, kebersihan, kenyamanan, serta kualitas pelayanan yang diberikan. Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Desi Sujarwati, salah satu pengunjung, yang mengungkapkan bahwa harga tiket yang ekonomis memberikan nilai tambah, terutama karena fasilitas yang tersedia berkualitas baik. Beliau mengatakan:

Kalau ditanya kenapa pilih Dira Waterpark, jawabannya simpel sih. Tiket masuknya murah banget, cuma Rp 15.000 udah bisa menikmati semua wahana. Anak-anak senang, fasilitasnya juga bagus, Mbak. Ada banyak wahana permainan, kolamnya bersih, musala juga bersih, kamar ganti dan toilet juga terawat. Kamar mandi pun dipisah antara pria dan wanita, sehingga lebih

nyaman bagi pengunjung. Terus, tempat duduk untuk istirahat juga banyak, jadi nggak perlu bingung cari tempat buat santai. Jadi setelah capek main air, bisa langsung makan.¹⁵⁰

Dari penuturan Ibu Desi Sujarwati, terlihat bahwa Dira Waterpark memberikan perhatian terhadap kebersihan dan perawatan fasilitas seperti kolam renang, musala, kamar ganti, dan toilet. Selain itu, adanya tempat duduk yang cukup banyak untuk beristirahat menambah kenyamanan bagi pengunjung yang ingin bersantai setelah bermain. Harga makanan yang terjangkau namun tetap lezat juga menjadi nilai tambah, sehingga pengunjung dapat menikmati kuliner setelah lelah bermain air tanpa perlu khawatir akan biaya tambahan

yang besar. Pengelolaan ini mencerminkan prinsip *Hifdzu Nafs*, yang berfokus pada kesejahteraan dan kenyamanan pengunjung dalam menikmati fasilitas yang tersedia dengan biaya terjangkau

Selain itu, prinsip *Hifdzu Din* juga tercermin dari upaya Dira Waterpark dalam menyediakan fasilitas ibadah berupa musala yang bersih dan nyaman, serta kamar mandi yang terpisah antara pria dan wanita. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menjaga kesucian dan kenyamanan pengunjung, yang merupakan bagian dari prinsip-prinsip keadilan dan integritas dalam pelayanan yang adil serta menghormati keberagaman pengunjung.¹⁵¹ Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.16, 4.17, dan 4.18. yang menunjukkan kondisi fasilitas ibadah yang nyaman serta

¹⁵⁰ Desi Sujarwati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹⁵¹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

kamar mandi yang dipisah antara pria dan wanita, yang bertujuan memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi semua pengunjung.



Gambar 4.16

Musala

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.17

Kamar Mandi Pria

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.18

Kamar Mandi Wanita

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tak hanya Ibu Desi Sujarwati, kepuasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sigit Firmansyah. Pernyataan tersebut didukung oleh beliau yang menilai bahwa Dira Waterpark merupakan pilihan yang tepat untuk liburan keluarga. Menurut beliau:

Pengalaman saya di Dira Waterpark, yang pasti menyenangkan, ya. Anak-anak bisa menikmati kolam renang dengan berbagai wahana yang seru. Selain itu, kulinernya juga enak-enak, banyak pilihan. Selain kolam renang dan kuliner, ada *live music* juga yang bikin suasananya makin hidup. Anak-anak jadi lebih betah, dan saya juga merasa puas karena semuanya *worth it* dengan harga tiketnya. Dengan fasilitas yang lengkap dan suasana yang menyenangkan, menurut saya, Dira Waterpark memang tempat yang pas untuk menghabiskan waktu liburan bersama keluarga.¹⁵²

Penuturan Bapak Sigit Firmansyah menekankan bahwa Dira Waterpark tidak hanya unggul dalam menyediakan wahana permainan air yang seru dan menarik untuk anak-anak, tetapi juga menghadirkan suasana yang lebih hidup melalui hiburan seperti *live music* seperti yang terlihat pada Gambar 4.19. Adanya berbagai pilihan kuliner yang enak dan terjangkau turut melengkapi pengalaman wisata yang menyenangkan. Semua ini membuat pengunjung merasa bahwa harga tiket masuk sebesar Rp 15.000 memberikan nilai yang sangat sepadan dengan fasilitas yang disediakan. Hal ini mencerminkan prinsip *Hifdzu Aql*, yang menitikberatkan pada inovasi dalam pengelolaan fasilitas dan

¹⁵² Sigit Firmansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

hiburan guna meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 4.19
Live Music DJ

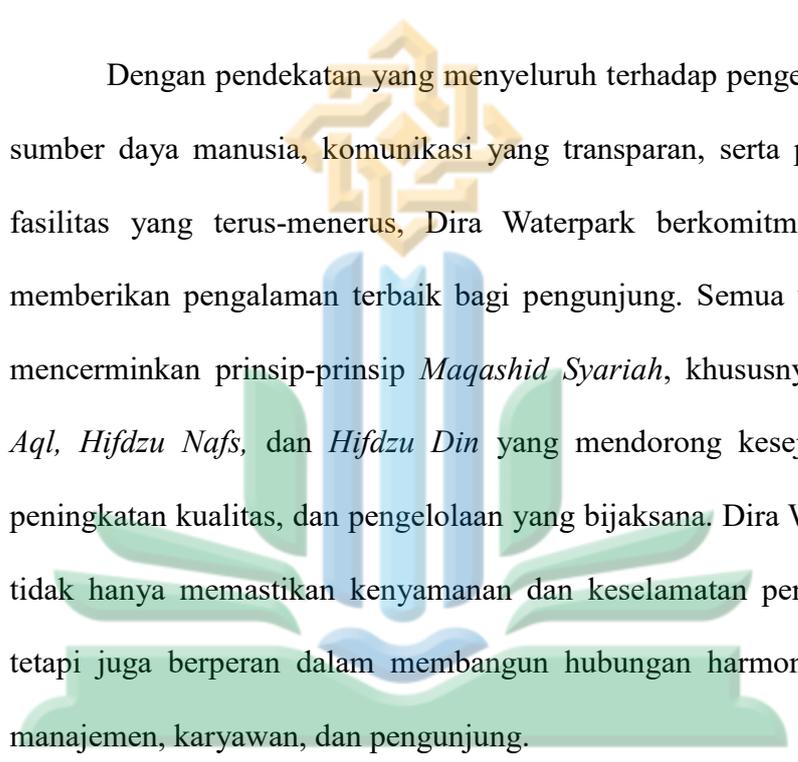
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lebih lanjut, Bapak Sigit Firmansyah juga memberikan apresiasi khusus terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak Dira Waterpark. Beliau menambahkan:

Pelayanannya sangat memuaskan. Karyawannya ramah, cepat tanggap, dan kalau ada sesuatu yang tidak sesuai, mereka langsung mengganti dengan cepat tanpa banyak proses. Saya harap pelayanan yang baik ini terus dipertahankan ya.¹⁵³

Kesan positif terhadap pelayanan menunjukkan bahwa karyawan Dira Waterpark memiliki sikap profesional dan tanggap dalam melayani kebutuhan serta menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh pengunjung. Respons yang cepat dalam menangani masalah memberikan kenyamanan lebih bagi para pengunjung dan menciptakan pengalaman berwisata yang lebih menyenangkan.

¹⁵³ Sigit Firmansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.



Dengan pendekatan yang menyeluruh terhadap pengembangan sumber daya manusia, komunikasi yang transparan, serta perbaikan fasilitas yang terus-menerus, Dira Waterpark berkomitmen untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung. Semua upaya ini mencerminkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, khususnya *Hifdzu Aql*, *Hifdzu Nafs*, dan *Hifdzu Din* yang mendorong kesejahteraan, peningkatan kualitas, dan pengelolaan yang bijaksana. Dira Waterpark tidak hanya memastikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan harmonis antara manajemen, karyawan, dan pengunjung.

Secara keseluruhan, keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek sosial menunjukkan komitmen kuat terhadap kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengembangan kreativitas serta pendidikan anak-anak. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, serta menyediakan fasilitas dan layanan berkualitas, Dira Waterpark tidak hanya berfokus pada kenyamanan dan keamanan pengunjung, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan individu dan komunitas lokal. Melalui kebijakan pemberdayaan dan penghargaan, serta kegiatan kreatif untuk anak-anak, Dira Waterpark turut berkontribusi pada perkembangan sosial yang positif dan berkelanjutan. Dengan mengedepankan prinsip *Maqashid Syariah* dalam setiap aspeknya, Dira Waterpark memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan

lingkungan sekitar, serta mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Lingkungan (*Planet*) Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*.

Keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek lingkungan (*planet*) dapat dilihat dari berbagai upaya yang diterapkan di lapangan, seperti pengelolaan limbah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, serta perawatan vegetasi yang bertujuan untuk menjaga ekosistem dan keindahan alam sekitar. Dira Waterpark juga secara rutin melakukan evaluasi terhadap kebijakan lingkungan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen Dira Waterpark dalam menjaga keseimbangan ekosistem, serta mendukung keberlanjutan lingkungan yang berkelanjutan.¹⁵⁴

a. Pengelolaan Limbah di Dira Waterpark.

Pengelolaan limbah menjadi salah satu prioritas utama di Dira Waterpark. Dalam wawancara dengan Bapak Miswan Dwi Atmojo, *Manager* Dira Waterpark, beliau menegaskan pentingnya pengelolaan limbah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memastikan kebersihan lingkungan tetap terjaga dan memberikan kontribusi nyata terhadap kelestarian alam.

¹⁵⁴ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

Di Dira Waterpark, kami sangat memperhatikan pengelolaan limbah karena kami ingin lingkungan tetap bersih. Kami sudah menerapkan beberapa aturan terkait limbah di sini. Untuk air kolam, kami punya kolam pembuangan khusus untuk air yang sudah digunakan. Pengurasan dilakukan setiap hari karena air di sini tidak mengandung kaporit, jadi bisa dibuang rutin tanpa merusak alam. Untuk sampah, kami pakai tempat sampah campur. Kami juga memisahkan sampah plastik, seperti botol plastik, dan mendaur ulangnya jadi pot-pot tanaman. Ini salah satu cara kami mengurangi sampah plastik.¹⁵⁵ Ujarnya.

Langkah-langkah ini mencerminkan prinsip *Hifdu Nafs*, yaitu perlindungan jiwa dan kesehatan masyarakat, karena pengelolaan limbah yang baik membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi pengunjung serta karyawan. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Very Santoso, Koordinator Kolam, yang menambahkan,

Setiap hari, kami rutin menguras kolam supaya tetap bersih, dan pastinya memastikan pembuangan airnya aman dan ramah lingkungan lewat saluran pembuangan yang sudah kami siapkan.¹⁵⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Jumari, Koordinator Taman, yang menjelaskan,

Salah satu hal yang kami lakukan adalah mengelola sampah di taman dan kolam. Misalnya, botol plastik kami kumpulkan dan ubah jadi pot tanaman di sekitar sini. Cara ini kami pilih supaya sampah plastik nggak terbuang percuma.¹⁵⁷

Setiap hari pengurasan air kolam dilakukan secara teratur untuk menjaga kebersihan dan memastikan air yang dibuang tidak mencemari lingkungan sekitar. Terdapat kolam pembuangan khusus yang dirancang dengan baik untuk memastikan pembuangan air dilakukan

¹⁵⁵ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹⁵⁶ Very Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

¹⁵⁷ Jumari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

tanpa merusak kualitas alam sekitar. Sampah plastik yang dihasilkan dipisahkan dengan cermat oleh karyawan dan kemudian didaur ulang menjadi pot-pot tanaman yang digunakan di area taman.¹⁵⁸

Hal ini diperkuat oleh Gambar 4.20, 4.21, dan 4.22. Langkah ini juga mencerminkan prinsip *Hifdzu Mal*, yaitu pengelolaan sumber daya secara bijaksana, karena limbah yang ada tidak hanya dibuang tetapi juga dimanfaatkan kembali untuk keberlanjutan jangka panjang.



Gambar 4.20
Pengurusan Kolam
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.21
Kolam Pembuangan Air
Sumber: Dokumentasi Pribadi

¹⁵⁸ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.



Gambar 4.22
Pot Hasil Daur Ulang Sampah Plastik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan pendekatan menyeluruh terhadap pengelolaan limbah,

Dira Waterpark berkomitmen menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui pengelolaan air kolam yang ramah lingkungan dan daur ulang sampah plastik menjadi pot tanaman, yang mencerminkan prinsip *Maqashid Syariah* khususnya *Hifdzu Nafs* dan *Hifdzu Mal* dalam perlindungan kesehatan, keseimbangan ekosistem, dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana serta mengintegrasikan nilai *Hifdzu al-Biah* dengan melindungi bumi dan lingkungan, sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi sumber daya dan kesehatan manusia, tetapi juga menjaga keseimbangan alam dan melestarikan bumi sebagai warisan bagi generasi mendatang.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

b. Perawatan Vegetasi di Dira Waterpark

Dira Waterpark juga melaksanakan program perawatan vegetasi secara rutin setiap satu minggu sekali sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang mereka. Menurut Bapak Miswan Dwi Atmojo,

Kami sangat peduli dengan lingkungan, jadi salah satu cara yang kami lakukan adalah rutin merawat tanaman setiap minggu. Kami pastikan semua tanaman tetap sehat dan rapi, nggak cuma buat mempercantik area, tapi juga supaya ekosistem di sekitar tetap seimbang.¹⁶⁰

Pernyataan ini sejalan dengan prinsip *Hifdu Nafs* yang menekankan perlindungan terhadap jiwa dan kesehatan, karena perawatan vegetasi berperan penting dalam menjaga kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta sehat bagi pengunjung dan staf. Hal ini juga didukung oleh Bapak Jumari, Koordinator Taman, yang menambahkan,

Setiap minggu, kami bekerja sama dengan tim untuk memastikan tanaman yang kami tanam dapat tumbuh dengan baik. Kami juga menjaga agar area taman tetap rapi dan hijau.¹⁶¹

Kegiatan perawatan vegetasi yang rutin ini mencerminkan prinsip *Hifdu Mal*, yaitu pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, karena vegetasi yang dirawat dengan baik mendukung keberlanjutan ekosistem dan memperkaya lingkungan. Dalam hal ini, tanaman tidak hanya berfungsi sebagai estetika tetapi juga sebagai

¹⁶⁰ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹⁶¹ Jumari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

bagian dari upaya konservasi alam, memberikan manfaat ekologi jangka panjang.



Gambar 4.23

Kegiatan Perawatan Vegetasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.23 menunjukkan keterlibatan aktif karyawan Dira Waterpark dalam merawat lingkungan melalui kegiatan perawatan vegetasi yang dilakukan setiap minggu. Tim khusus bertanggung jawab untuk menyiram tanaman, memangkas ranting kering, dan membersihkan area taman, yang tidak hanya menjaga kebersihan dan estetika, tetapi juga mendukung keseimbangan ekosistem.¹⁶²

Dengan pendekatan menyeluruh terhadap perawatan vegetasi, Dira Waterpark mendukung keberlanjutan lingkungan melalui perawatan tanaman secara rutin yang tidak hanya menjaga keindahan

¹⁶² Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

area tetapi juga menciptakan ekosistem yang seimbang dan sehat, mencerminkan prinsip *Maqashid Syariah* khususnya *Hifdzu Nafs* dan *Hifdzu Mal* dalam perlindungan kesehatan serta pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, sekaligus sejalan dengan prinsip *Hifdzu al-Biah* yang menekankan pentingnya menjaga integritas dan kelestarian alam secara menyeluruh untuk memastikan keberlangsungan fungsi ekologi vital, sehingga berkontribusi pada pelestarian alam dan peningkatan kualitas hidup bagi generasi mendatang.

c. Evaluasi Kebijakan Lingkungan di Dira Waterpark

Selain perawatan vegetasi, Dira Waterpark juga secara rutin mengevaluasi kebijakan lingkungan untuk memastikan pengelolaan yang sesuai standar. Evaluasi ini dilakukan oleh tim khusus yang bertanggung jawab memantau area hijau, kebersihan taman, dan fasilitas ramah lingkungan. Proses evaluasi harian memungkinkan pengenalan cepat terhadap masalah seperti tanaman yang layu atau kebocoran saluran air, sehingga dapat segera ditangani.¹⁶³

Saya dan tim taman langsung melakukan pengecekan untuk memastikan kebijakan lingkungan berjalan dengan baik. Kami juga terus mencari cara agar kebijakan ini bisa lebih bermanfaat.¹⁶⁴ Jelas Bapak Miswan Dwi Atmojo.

Kegiatan ini mencerminkan prinsip *Hifdzu Nafs*, yakni menjaga kehidupan dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi pengunjung. Dengan memastikan kebersihan dan keseimbangan

¹⁶³ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

¹⁶⁴ Miswan Dwi Atmojo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

ekosistem, Dira Waterpark turut mendukung kenyamanan serta keselamatan para pengunjungnya.

Kesadaran akan pentingnya lingkungan juga menjadi bagian dari budaya kerja di Dira Waterpark. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Very Santoso, Koordinator Kolam, yang mengatakan bahwa mereka menjaga kebersihan di area kerja masing-masing dengan baik.

Kami semua wajib menjaga kebersihan setiap hari. Ada jadwal tertentu untuk membersihkan area, dan kami bekerja sama untuk menjaga kenyamanan pengunjung.¹⁶⁵ Ungkapnya.

Kolaborasi antara karyawan mencakup berbagai aspek, seperti memastikan ruang ganti, wahana, dan fasilitas umum selalu bersih.

Program pengelolaan limbah juga diterapkan dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti organik dan plastik, untuk pengelolaan yang lebih optimal.

Kami semua mendukung program ini, walaupun pengelolaannya ditangani oleh tim yang memang sudah ahli di bidangnya, jelas Bapak Very Santoso.¹⁶⁶

Dukungan karyawan terhadap program lingkungan mencerminkan kesadaran bersama akan pentingnya pengelolaan limbah yang baik. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan pengunjung dan citra perusahaan.

Kami sudah biasa dengan kebiasaan ini, dan kami paham betapa pentingnya kebersihan untuk kenyamanan pengunjung serta menjaga citra Dira Waterpark.¹⁶⁷ Lanjut Bapak Very Santoso.

¹⁶⁵ Very Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

¹⁶⁶ Very Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

¹⁶⁷ Very Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

Upaya ini sejalan dengan prinsip *Hifdu Mal*, yakni pengelolaan sumber daya secara bijaksana agar memberikan manfaat jangka panjang. Dengan menerapkan sistem pengelolaan kebersihan dan limbah yang efektif, Dira Waterpark memastikan keberlanjutan operasional tanpa mengorbankan keseimbangan lingkungan.

Dira Waterpark berhasil menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan ramah lingkungan. Kerja sama antara individu dan tim membantu menjaga keberlanjutan lingkungan, menjadikan komitmen Dira Waterpark contoh nyata dalam mendukung keberlanjutan lewat tindakan-tindakan sederhana yang punya dampak besar bagi pengunjung dan ekosistem sekitar.¹⁶⁸

Testimoni dari Ibu Rahmawati dan Bapak Sigit Firmansyah mengungkapkan kesan positif terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di Dira Waterpark. Ibu Rahmawati mengatakan,

Kebersihan di sini terjaga dengan baik. Area seperti kolam renang dan kamar mandi selalu bersih, dan karyawan juga sigap membersihkan meja di *café*.¹⁶⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Sigit Firmansyah yang menambahkan,

Pengelolaan sampah di sini sangat baik. Banyak karyawan yang menjaga kebersihan di sekitar wahana, dan itu membuat kami merasa nyaman.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 25 Desember 2024.

¹⁶⁹ Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹⁷⁰ Sigit Firmansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

Hasil wawancara dengan pengunjung juga menunjukkan apresiasi terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di Dira Waterpark. Ibu Desi Sujarwati mengatakan,

Alhamdulillah, kebersihan di Dira Waterpark cukup terjaga. Saya merasa nyaman karena area-area umum seperti kolam renang, kamar mandi, dan area sekitar wahana selalu dalam kondisi bersih. Selain itu, para *waiter* di *café* juga sangat cepat dalam membersihkan meja setelah pengunjung selesai makan. Mereka langsung sigap untuk menjaga kebersihan sehingga pengunjung bisa merasa nyaman dan tetap menikmati waktu di sini. Itu yang membuat saya merasa betah di sini. Selain kebersihan, suasana lingkungan juga sangat mendukung untuk liburan keluarga.¹⁷¹

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Amelia Anggraini yang menambahkan,

Saya melihat pengelola Dira Waterpark sangat peduli dengan lingkungan. Salah satunya, pengelolaan sampah di sini sangat bagus. Setiap area di sekitar wahana dan fasilitas lainnya selalu terjaga kebersihannya. Saya juga perhatikan banyak karyawan yang berkeliling sepanjang hari untuk membersihkan tempat wisata. Mereka sangat sigap dalam menjaga kebersihan dan memastikan tidak ada sampah yang berserakan. Ini membuat kami, sebagai pengunjung, merasa nyaman dan lebih betah berlama-lama di sini. Kebersihan dan pelestarian lingkungan itu sangat penting, apalagi di tempat wisata. Dengan pengelolaan yang baik, kita bisa merasa lebih nyaman, dan saya yakin ini juga memberi dampak positif untuk menjaga alam sekitar.¹⁷²

Namun, beberapa pengunjung memberikan saran untuk meningkatkan keberlanjutan kebersihan dan lingkungan di Dira Waterpark. Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Ninis Fauziah yang mengatakan:

¹⁷¹ Desi Sujarwati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2024.

¹⁷² Amelia Anggraini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.

Saya rasa, Dira Waterpark sudah cukup baik dalam hal menjaga kebersihan dan kenyamanan. Namun, untuk menjaga keberlanjutan lingkungan lebih lanjut, mungkin bisa dipertimbangkan untuk membuat tempat sampah yang terpisah, seperti sampah organik dan non organik. Ini akan memudahkan pengunjung dalam memilah sampah dan mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif. Selain itu, penambahan tempat cuci tangan di beberapa titik yang tepat juga akan sangat membantu pengunjung untuk menjaga kebersihan, terutama setelah makan atau bermain air.¹⁷³



Gambar 4.24
Suasana Area Kolam
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.24, yang menampilkan suasana area kolam, menggambarkan betapa pentingnya kebersihan area publik untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Hal ini sejalan dengan prinsip *Hifdzu Nafs* yang mendasari kebijakan lingkungan di Dira Waterpark, di mana kebersihan dan kenyamanan menjadi prioritas utama.

¹⁷³ Ninis Fauziah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2024.



Gambar 4.25
Karyawan Yang Sedang Membersihkan Area Taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.26
Karyawan Yang Sedang Membersihkan Area Kolam
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.25 dan 4.26 menunjukkan aktivitas karyawan yang sedang membersihkan area taman dan kolam, yang merupakan bagian dari upaya nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pekerjaan ini bukan hanya sekadar tugas rutin, tetapi juga mencerminkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga

ekosistem yang sehat dan aman bagi pengunjung. Keberadaan karyawan yang sigap dan penuh perhatian di setiap area mendukung upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Evaluasi rutin dan menyeluruh terhadap kebijakan lingkungan di Dira Waterpark mencerminkan komitmen untuk menjaga kebersihan, kenyamanan pengunjung, dan lingkungan yang sehat, sejalan dengan prinsip *Maqashid Syariah* khususnya *Hifdzu Nafs* dan *Hifdzu Mal* yang mendukung perlindungan kesehatan serta pengelolaan sumber daya secara bijaksana, serta prinsip *Hifdzu al-Biah* yang menekankan perlindungan terhadap lingkungan dan alam, dengan memantau kondisi area hijau, kebersihan taman, dan fasilitas ramah lingkungan secara terstruktur, Dira Waterpark memastikan kekayaan alam terlindungi dari potensi kerusakan, sehingga mendukung keberlanjutan ekosistem secara menyeluruh dan menciptakan pengalaman yang nyaman, aman, serta berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Secara keseluruhan, keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek lingkungan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kelestarian alam dan keseimbangan ekosistem melalui penerapan prinsip *Maqashid Syariah*, yakni *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Mal*, dan *Hifdzu al-Biah*. Melalui pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, perawatan vegetasi yang rutin, serta evaluasi kebijakan lingkungan secara berkala, Dira Waterpark tidak hanya menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung, tetapi juga berperan aktif dalam melindungi serta mengoptimalkan

penggunaan sumber daya alam. Meskipun upaya yang telah dilakukan sudah mencerminkan prinsip-prinsip tersebut, saran dari pengunjung seperti pemisahan sampah organik dan non organik serta penyediaan tempat cuci tangan yang lebih banyak menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan responsif terhadap masukan, Dira Waterpark terus berupaya menciptakan lingkungan yang lebih sehat, ramah, dan lestari bagi generasi mendatang.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, berikut ini akan disajikan tabel yang memaparkan temuan pada aspek keberlanjutan dan temuan pada aspek *Maqashid Syariah*:

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Pada Aspek Keberlanjutan	Temuan Pada Aspek <i>Maqashid Syariah</i>
1	Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Ekonomi (<i>Profit</i>) Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i> .	Kolaborasi <i>Sponsorship</i> dengan Wings Surya untuk Meningkatkan Fasilitas	<p>a. <i>Hifdzu Nafs</i>: Fasilitas meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pengunjung.</p> <p>b. <i>Hifdzu Aql</i>: Pengelolaan cerdas melalui <i>sponsorship</i> mengurangi biaya operasional dan meningkatkan fasilitas.</p> <p>c. <i>Hifdzu Mal</i>: Pengelolaan sumber daya bijaksana, memenuhi kebutuhan tanpa membebani anggaran.</p> <p>d. <i>Hifdzu Nasl</i>: Fasilitas mendukung</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Pada Aspek Keberlanjutan	Temuan Pada Aspek <i>Maqashid Syariah</i>
			keberlanjutan generasi dan kenyamanan keluarga.
		Diskon Tiket untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung dan Pendapatan	<p>a. Hifdzu Mal: Diskon menarik lebih banyak pengunjung, mengoptimalkan pemasukan, dan menciptakan suasana ramai.</p> <p>b. Hifdzu Nasl: Mendukung keberlanjutan generasi dengan memberikan akses rekreasi bagi keluarga dan masyarakat.</p> <p>c. Hifdzu Aql: Menyediakan manfaat edukasi dan rekreasi untuk kesejahteraan intelektual serta fisik generasi muda.</p>
		Promosi Digital melalui Media Sosial untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung	<p>a. Hifdzu Aql: Pengelolaan pemasaran yang bijaksana meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong keputusan rasional dalam memilih destinasi wisata.</p> <p>b. Hifdzu Mal: Kampanye media sosial meningkatkan jumlah pengunjung dan mendukung stabilitas finansial Dira Waterpark melalui pemanfaatan teknologi.</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Pada Aspek Keberlanjutan	Temuan Pada Aspek <i>Maqashid Syariah</i>
		<p>Pengelolaan Pendapatan Dira Waterpark untuk Mendukung Keberlanjutan Operasional dan Pengembangan Fasilitas</p>	<p>c. Hifdzu Nasl: Menjaga keberlanjutan generasi dengan membangun komunikasi yang baik antara pengelola dan pengunjung.</p> <p>d. Hifdzu Din: Menyediakan hiburan sehat dan berkualitas serta mendorong interaksi sosial positif dalam lingkungan yang transparan.</p> <p>a. Hifdzu Mal: Transparansi dalam pengelolaan pendapatan untuk keberlanjutan dan stabilitas operasional.</p> <p>b. Hifdzu Aql: Pembaruan fasilitas dan inovasi untuk menjaga daya tarik dan keberlanjutan bisnis.</p> <p>c. Hifdzu Nafs: Pengelolaan dana yang mendukung kesejahteraan pengunjung dan menciptakan pengalaman positif.</p>
2	Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Sosial (<i>People</i>) Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i> .	Kesejahteraan Karyawan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Dira Waterpark	<p>a. Hifdzu Nafs: Menjaga perlindungan jiwa dan kesejahteraan.</p> <p>b. Hifdzu Mal: Pengelolaan sumber daya bijaksana melalui penghargaan kepada karyawan untuk keberlanjutan SDM.</p> <p>c. Hifdzu Nasl: Pemberdayaan masyarakat lokal</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Pada Aspek Keberlanjutan	Temuan Pada Aspek <i>Maqashid Syariah</i>
			untuk keberlanjutan generasi dan komunitas.
		Lomba Mewarnai sebagai Upaya Dira Waterpark dalam Mendukung Kreativitas dan Pendidikan Anak	<p>a. Hifdzu Nafs: Menciptakan lingkungan aman dan positif bagi anak-anak untuk berkreasi.</p> <p>b. Hifdzu Aql: Melindungi kecerdasan dan akal anak-anak.</p> <p>c. Hifdzu Nasl: Menjaga dan melindungi generasi mendatang.</p>
		Fasilitas dan Pelayanan Dira Waterpark dalam Menunjang Kenyamanan dan Keamanan Pengunjung	<p>a. Hifdzu Nafs: Menjamin lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengunjung.</p> <p>b. Hifdzu Aql: Sistem umpan balik mendukung perbaikan dan pengambilan keputusan bijaksana.</p> <p>c. Hifdzu Mal: Pengelolaan fasilitas yang baik menjaga nilai aset jangka panjang.</p> <p>d. Hifdzu Nasl: Menjamin keberlanjutan wisata yang aman bagi anak-anak dan keluarga.</p>
		Peningkatan Kualitas Layanan dan Pengelolaan Fasilitas di Dira Waterpark untuk Kepuasan Pengunjung	<p>a. Hifdzu Aql: Peningkatan kapasitas intelektual dan profesionalisme dalam bekerja; inovasi dalam pengelolaan fasilitas dan hiburan.</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Pada Aspek Keberlanjutan	Temuan Pada Aspek <i>Maqashid Syariah</i>
			<p>b. <i>Hifdzu Nafs</i>: Pelatihan keselamatan karyawan untuk kesejahteraan pengunjung; pengelolaan fasilitas dengan biaya terjangkau demi kenyamanan.</p> <p>c. <i>Hifdzu Din</i>: Keadilan, transparansi, dan integritas dalam usaha; penyediaan musala bersih dan kamar mandi terpisah.</p>
3	Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Lingkungan (<i>Planet</i>) Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i> .	<p>Pengelolaan Limbah di Dira Waterpark</p> <p>Perawatan Vegetasi di Dira Waterpark</p>	<p>a. <i>Hifdzu Nafs</i>: Pengelolaan limbah yang baik menciptakan lingkungan bersih dan sehat bagi pengunjung dan karyawan.</p> <p>b. <i>Hifdzu Mal</i>: Pemanfaatan kembali limbah mencerminkan pengelolaan sumber daya yang bijaksana untuk kebermanfaatannya jangka panjang.</p> <p>c. <i>Hifdzu al-Bi'ah</i>: Pembuangan air dan pengelolaan sampah dilakukan dengan cara yang tidak merusak alam.</p> <p>a. <i>Hifdzu Nafs</i>: Perawatan vegetasi mendukung kualitas udara dan menciptakan lingkungan sehat bagi pengunjung dan staf.</p> <p>b. <i>Hifdzu Mal</i>: Tanaman dikelola sebagai sumber daya alam</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Pada Aspek Keberlanjutan	Temuan Pada Aspek <i>Maqashid Syariah</i>
		Evaluasi Kebijakan Lingkungan di Dira Waterpark	<p>yang bernilai dan mendukung keberlanjutan ekosistem.</p> <p>c. <i>Hifdzu al-Biah:</i> Perawatan vegetasi membantu menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.</p> <p>a. <i>Hifdzu Nafs:</i> Menjaga kehidupan dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi pengunjung, serta fokus pada kebersihan dan kenyamanan sebagai prioritas utama di Dira Waterpark.</p> <p>b. <i>Hifdzu Mal:</i> Pengelolaan sumber daya secara bijaksana untuk manfaat jangka panjang.</p> <p>c. <i>Hifdzu al-Biah:</i> evaluasi berkala memastikan perlindungan lingkungan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.</p>

Sumber: Diolah Dari Penyajian Data dan Analisis Data

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini bertujuan untuk menganalisis dan mendalami hasil penelitian terkait keberlanjutan bisnis Dira Waterpark Kencong berdasarkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*. Temuan dibagi menjadi tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang masing-masing dikaji

secara mendalam sesuai dengan teori dan keterkaitannya dengan prinsip *Maqashid Syariah*.

1. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Ekonomi (*Profit*) Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*.

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan bisnis Dira Waterpark dalam aspek ekonomi sangat bergantung pada strategi yang mampu menghasilkan profit yang berkelanjutan. Beberapa strategi utama yang mendukung pencapaian tersebut meliputi kolaborasi *sponsorship*, pemberian diskon tiket, promosi digital melalui media sosial, serta pengelolaan pendapatan yang transparan. Sebagai contoh, kerja sama dengan Wings Surya memungkinkan Dira Waterpark untuk meningkatkan fasilitas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sekaligus meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan. Selain itu, penerapan diskon tiket serta promosi digital membantu memperluas jangkauan pasar, menarik lebih banyak pengunjung, dan menciptakan suasana yang lebih ramai, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Semua strategi ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengelolaan bisnis yang cerdas dan upaya untuk memperoleh keuntungan yang berkelanjutan.¹⁷⁴

Peningkatan fasilitas, penggunaan teknologi untuk promosi, serta pengelolaan sumber daya yang bijaksana mendukung tujuan jangka

¹⁷⁴ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

panjang dalam mencapai keberlanjutan finansial.¹⁷⁵ Hal ini sejalan dengan gagasan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatwa Basar, Fajri Hamzah, Nur Aisyah, yang menyatakan bahwa suatu perusahaan harus tetap berorientasi pada penciptaan keuntungan ekonomi agar dapat bertahan dan berkembang. Keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada kemampuannya memaksimalkan laba, tidak hanya dalam bentuk pendapatan langsung tetapi juga melalui strategi yang berdampak positif pada aspek sosial dan lingkungan.¹⁷⁶ Dengan demikian, strategi Dira Waterpark untuk meningkatkan profitabilitas melalui inovasi dan efisiensi bisnis sejalan dengan pendekatan *profit* dalam *Triple Bottom Line*, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional.¹⁷⁷

Strategi-strategi yang diterapkan oleh Dira Waterpark berlandaskan pada prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* yang mengedepankan kesejahteraan umat. Prinsip *Hifdzu Nafs*, sebagaimana dijelaskan oleh Asy-Syatibi, menegaskan pentingnya perlindungan jiwa dengan memastikan pemenuhan kebutuhan pokok dan menjaga keselamatan individu.¹⁷⁸ Hal ini tercermin dalam peningkatan fasilitas yang

¹⁷⁵ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁷⁶ Basari, Hamzah, dan Aisyah, "Penerapan Konsep *Triple Bottom Line*," 107.

¹⁷⁷ Rochmaniah dan Sinduwiatmo, *Corporate Social Responsibility*, 27.

¹⁷⁸ Helim, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, 26.

meningkatkan kenyamanan dan kesehatan pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati rekreasi dalam lingkungan yang aman dan sehat.¹⁷⁹

Prinsip *Hifdzu Aql* menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dan kemampuan berpikir manusia dengan menghindari tindakan yang merusak kognisi serta mendorong pengelolaan yang cerdas dan efisien.¹⁸⁰ Dalam konteks Dira Waterpark, prinsip ini diwujudkan melalui sistem manajemen yang optimal untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas layanan, serta memberikan pengalaman yang edukatif bagi pengunjung.¹⁸¹

Prinsip *Hifdzu Mal*, yang menurut Asy-Syatibi menegaskan bahwa harta merupakan titipan Allah yang harus dikelola secara bertanggung jawab.¹⁸² Hal ini diterapkan melalui pengelolaan sumber daya yang bijaksana sehingga setiap pengeluaran mendukung keberlanjutan bisnis tanpa pemborosan.¹⁸³

Selain itu, prinsip *Hifdzu Nasl* yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan generasi.¹⁸⁴ Hal ini diterapkan dengan memastikan fasilitas yang nyaman dan aman bagi keluarga, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang positif dan edukatif.¹⁸⁵

¹⁷⁹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁸⁰ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 31.

¹⁸¹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁸² Helim, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, 28.

¹⁸³ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁸⁴ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 31-32.

¹⁸⁵ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

Terakhir, prinsip *Hifzu Din* yang berfokus pada pemeliharaan agama dan kebebasan individu dalam beribadah.¹⁸⁶ Hal ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang mendukung praktik keagamaan serta penciptaan lingkungan yang mendorong interaksi sosial positif sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁸⁷

Semua langkah ini sejalan dengan prinsip *Maqashid Syariah* yang menekankan pentingnya menjaga harta, akal, jiwa, agama dan keturunan, dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan umat. Hal ini sejalan dengan teori *Maqashid Syariah* yang dikemukakan oleh Asy-Syatibi dalam penelitian Juwita Surya Astuti, yang menjadikannya sebagai tolok ukur dalam mencapai kesejahteraan. Prinsip ini merupakan bagian dari syariat Islam yang diturunkan untuk dipenuhi dalam kehidupan, baik secara individu maupun dalam konteks sosial.¹⁸⁸

2. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Sosial (People) Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*.

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan bisnis Dira Waterpark dalam aspek sosial sangat bergantung pada kesejahteraan karyawan dan pemberdayaan masyarakat lokal yang menjadi bagian integral dalam operasional bisnis. Dengan memberikan penghargaan kepada karyawan serta menyediakan pelatihan keselamatan dan peningkatan kapasitas intelektual, Dira Waterpark memastikan sumber daya manusia yang

¹⁸⁶ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 30.

¹⁸⁷ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁸⁸ Astuti, "Penerapan *Green Economy*," 28.

berkualitas dan berkelanjutan. Selain itu, dalam mendukung kreativitas dan pendidikan anak, Dira Waterpark mengadakan kegiatan seperti lomba mewarnai yang memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan mereka. Tak hanya itu, peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan fasilitas terus dilakukan untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung, memastikan pengalaman yang memuaskan bagi seluruh wisatawan. Melalui berbagai upaya ini, Dira Waterpark tidak hanya berperan sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai agen pembangunan sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup individu dan komunitas di sekitarnya.¹⁸⁹

Dira Waterpark menunjukkan komitmen untuk menciptakan dampak sosial yang positif dengan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar.¹⁹⁰ Teori ini menekankan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga sumber daya manusia dengan memenuhi hak pekerja, menciptakan lingkungan kerja yang aman, serta menghindari praktik eksploitasi tenaga kerja. Selain itu, aspek *People* dalam TBL juga mencakup tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang berfokus pada inisiatif sumber daya manusia guna mendorong kesetaraan sosial, baik di dalam perusahaan maupun dalam komunitas yang lebih luas.¹⁹¹ Sebagaimana dijelaskan dalam teori *People* menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatwa Basar, Fajri Hamzah, dan Nur Aisyah,

¹⁸⁹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁹⁰ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁹¹ Fuadah, Yuliani, dan Safitri, *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*, 2.

perusahaan perlu memiliki kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan serta program-program sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas.¹⁹² Dengan menerapkan strategi ini, Dira Waterpark tidak hanya menjamin kelangsungan bisnis dari segi keuntungan, tetapi juga berperan dalam mendukung pembangunan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.¹⁹³

Strategi-strategi yang diterapkan oleh Dira Waterpark berlandaskan pada prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dengan tujuan untuk menjaga kesejahteraan umat. Prinsip *Hifdzu Nafs*, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Asy-Syatibi, menekankan perlindungan terhadap jiwa dan kesejahteraan individu.¹⁹⁴ Hal ini tercermin dalam upaya Dira Waterpark dalam menjaga keselamatan pengunjung dan karyawan melalui penerapan standar keamanan yang ketat serta penyediaan fasilitas yang mendukung kesehatan dan kenyamanan.¹⁹⁵

Prinsip *Hifdzu Mal*, yang menegaskan bahwa harta adalah amanah yang harus dikelola dengan bijaksana.¹⁹⁶ Hal ini diterapkan melalui kebijakan penghargaan kepada karyawan dan pemeliharaan fasilitas secara optimal guna menjaga nilai aset dalam jangka panjang serta memastikan keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab.¹⁹⁷

¹⁹² Basari, Hamzah, dan Aisyah, "Penerapan Konsep *Triple Bottom Line*," 107.

¹⁹³ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁹⁴ Helim, *Maqāshid Al-Sharī'Ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, 26.

¹⁹⁵ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

¹⁹⁶ Helim, *Maqāshid Al-Sharī'Ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, 28.

¹⁹⁷ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

Prinsip *Hifdu Nasl*, yang menekankan pentingnya menjaga keturunan dan kesejahteraan keluarga.¹⁹⁸ Hal ini diwujudkan dalam pemberdayaan masyarakat lokal serta penciptaan lingkungan wisata yang aman dan ramah keluarga, sehingga mendukung kesejahteraan generasi mendatang.¹⁹⁹

Prinsip *Hifdu Aql*, yang berfokus pada pemeliharaan akal dan peningkatan intelektual.²⁰⁰ Hal ini tercermin dalam inisiatif Dira Waterpark dalam mendukung kreativitas anak-anak melalui kegiatan edukatif seperti lomba mewarnai, yang berkontribusi dalam perkembangan kognitif mereka.²⁰¹

Selain itu, prinsip *Hifdu Din*, yang menekankan perlindungan dan pemeliharaan agama.²⁰² Hal ini diterapkan melalui komitmen Dira Waterpark dalam menyediakan fasilitas ibadah yang layak, seperti musala yang bersih dan kamar mandi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga memungkinkan pengunjung menjalankan ibadah mereka dengan nyaman dan tanpa hambatan.²⁰³

Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, Dira Waterpark menegaskan komitmennya terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan generasi. Sesuai dengan penelitian Dede Al Mustaqim, *Maqashid Syariah* merupakan kerangka konseptual dalam Islam yang

¹⁹⁸ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 31-32.

¹⁹⁹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

²⁰⁰ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 31.

²⁰¹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

²⁰² Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 30.

²⁰³ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 1 Desember 2024.

menetapkan tujuan utama dari ajaran dan hukum Islam. Prinsip ini tidak hanya mengatur kewajiban agama, tetapi juga menekankan pentingnya kesejahteraan, keadilan, dan kemaslahatan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Panduan ini menjadi acuan bagi individu, masyarakat, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan serta tindakan yang selaras dengan nilai-nilai agama dan kepentingan bersama.²⁰⁴

3. Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark dalam Aspek Lingkungan (*Planet*) Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*.

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan bisnis Dira Waterpark dalam aspek lingkungan sangat bergantung pada pengelolaan limbah, perawatan vegetasi, dan evaluasi kebijakan lingkungan yang rutin untuk menciptakan ekosistem yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa langkah utama yang dilakukan mencakup penerapan sistem pengelolaan limbah yang baik guna menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, serta mendorong pemanfaatan kembali limbah untuk kebermanfaatan jangka panjang. Selain itu, perawatan vegetasi secara berkala dilakukan untuk meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi pengunjung serta masyarakat sekitar.²⁰⁵

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, Dira Waterpark juga secara rutin melakukan evaluasi kebijakan lingkungan guna

²⁰⁴ Al Mustaqim, 30.

²⁰⁵ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

memastikan efektivitas strategi yang diterapkan, seperti pemantauan sistem pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya alam, serta upaya konservasi lingkungan yang terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan standar keberlanjutan.²⁰⁶ Pendekatan ini selaras dengan konsep *Planet* dalam TBL, yang menekankan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang juga membawa manfaat ekonomi. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bidang lingkungan dapat mencakup berbagai inisiatif, seperti penerapan konsep *zero waste* dalam pengelolaan limbah non-organik untuk mendukung kelestarian alam, serta pengelolaan sampah organik dan anorganik agar dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai guna.²⁰⁷ Sejalan dengan gagasan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatwa Basar, Fajri Hamzah, Nur Aisyah, yang menyatakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam aspek lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk pembiayaan kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya alam, program kesehatan lingkungan, serta perlindungan dan rehabilitasi lingkungan.²⁰⁸ Dengan menerapkan prinsip ini, Dira Waterpark tidak hanya menjalankan bisnis pariwisata secara ekonomis, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan keseimbangan ekosistem, yang mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang.²⁰⁹

²⁰⁶ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

²⁰⁷ Rochmaniah dan Sinduwiatmo, *Corporate Social Responsibility*, 29.

²⁰⁸ Basari, Hamzah, dan Aisyah, "Penerapan Konsep *Triple Bottom Line*," 107.

²⁰⁹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

Strategi yang diterapkan oleh Dira Waterpark berlandaskan pada prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga kesejahteraan umat dan kelestarian lingkungan. Prinsip *Hifdzu Nafs*, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Asy-Syatibi, menekankan pentingnya perlindungan terhadap jiwa dan kesejahteraan individu.²¹⁰ Prinsip ini tercermin dalam upaya Dira Waterpark dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui sistem pengelolaan limbah yang baik serta perawatan vegetasi yang berkontribusi dalam menciptakan udara bersih dan lingkungan yang sehat.²¹¹

Prinsip *Hifdzu Mal*, yang menegaskan bahwa harta merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab.²¹² Hal ini diterapkan melalui kebijakan pemanfaatan kembali limbah serta optimalisasi sumber daya alam. Pengelolaan yang bijak tidak hanya bertujuan untuk mencegah pemborosan, tetapi juga memastikan keberlanjutan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, perawatan vegetasi secara berkala menjadi bagian dari strategi dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta mempertahankan nilai aset lingkungan dalam jangka panjang.²¹³

Prinsip *Hifdzu al-Bi'ah*, sebagaimana dikembangkan oleh Yusuf al-Qardhawi, menggarisbawahi tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem.²¹⁴ Dira Waterpark mengimplementasikan prinsip

²¹⁰ Helim, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, 26.

²¹¹ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

²¹² Helim, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, 28.

²¹³ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

²¹⁴ Ahmad Sarip Saputra, "*Hifdh Al-Bi'ah* Sebagai Bagian Dari *Maqasid Al-Shari'ah* (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab *Ri'ayat al-Bi'ah fi Shari'ah al-Islam*," 64.

ini dengan memastikan bahwa pembuangan air dan pengelolaan sampah dilakukan secara ramah lingkungan, sehingga tidak merusak alam.²¹⁵ Evaluasi berkala terhadap aspek lingkungan juga menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan ekosistem dan memastikan bahwa kelestarian lingkungan tetap terjaga sesuai dengan konsep fikih lingkungan, yang menekankan keseimbangan serta kemaslahatan bagi generasi mendatang.²¹⁶

Hal ini sejalan dengan teori *Maqashid Syariah* dalam penelitian Dede Al Mustaqim, di mana pengelolaan limbah yang berkelanjutan serta pelestarian ekosistem alami menjadi bagian dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Upaya ini mencerminkan kepedulian terhadap alam dan masa depan generasi berikutnya, sesuai dengan prinsip dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga dan mengelola harta benda dengan bijaksana.²¹⁷

²¹⁵ Observasi di Dira Waterpark Kencong, 5 Desember 2024.

²¹⁶ Agus Hermanto, *Fikih Ekologi*, 2-4.

²¹⁷ Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal," 30.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data yang telah disajikan oleh penulis terkait keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah* di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Dalam keberlanjutan ekonomi, Dira Waterpark meningkatkan profitabilitas berkelanjutan melalui kolaborasi *sponsorship*, promosi digital, diskon tiket, dan transparansi keuangan, selaras dengan *Maqashid Syariah* dan *Triple Bottom Line*. Prinsip *Hifdzu Nafs, Aql, Mal, Nasl*, dan *Din* diterapkan dalam manajemen bisnis untuk keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Dalam keberlanjutan sosial, Dira Waterpark mendukung kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan layanan melalui pelatihan, edukasi, dan fasilitas ramah keluarga. Prinsip *Maqashid Syariah* diterapkan dalam keselamatan pengunjung, pengelolaan sumber daya, kreativitas anak, serta transparansi dan fasilitas ibadah.
3. Dalam keberlanjutan lingkungan, Dira Waterpark menerapkan pengelolaan limbah, perawatan vegetasi, dan evaluasi kebijakan lingkungan secara rutin, dengan konsep *zero waste* dan daur ulang sampah. Prinsip *Maqashid Syariah* tercermin dalam kebersihan, kesehatan lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan.

Dengan demikian, Dira Waterpark telah membuktikan bahwa bisnis pariwisata dapat dikelola secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip *Maqashid Syariah* dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menjadikan Dira Waterpark sebagai model bisnis wisata yang tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dira Waterpark dapat memperkuat keberlanjutan lingkungan dengan meningkatkan pengelolaan limbah, menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan non organik, serta menambah fasilitas tempat cuci tangan. Langkah-langkah ini akan membantu menjaga kebersihan lingkungan, mendukung kelestarian ekosistem, dan mencerminkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi dalam menganalisis keberlanjutan bisnis pariwisata berdasarkan prinsip *Maqashid Syariah*. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperdalam analisis pada indikator-indikator *Maqashid Syariah* agar memberikan wawasan yang lebih mendalam.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam dalam mengkaji keberlanjutan bisnis pariwisata melalui pendekatan *Maqashid*

Syariah, terutama dalam implementasi prinsip-prinsipnya di industri pariwisata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- "Sukses, Tiap Tahun Kunjungan Wisatawan di Jember Terus Meningkat." *Radar Jember*, 17 Januari 2024.
<https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/793774476/sukses-tiap-tahun-kunjungan-wisatawan-di-jember-terus-meningkat>.
- Agustina, Titien, dkk. *Business Sustainability Concepts, Strategies, and Implementation*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
https://www.researchgate.net/publication/368666039_BUSINESS_SUSTAINABILITY_CONCEPTS_STRATEGIES_AND_IMPLEMENTATION.
- Al Mustaqim, Dede. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis *Maqashid Syariah*." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26-43.
<https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20>.
- Alaydrus, Albar, Labandingi Latoki, dan Zulkifli. "Pengaruh Promosi, Fasilitas Dan Lokasi Dalam Meningkatkan Keputusan Berkunjung Pada Permandian Milenium Waterpark Palu." *Jurnal Ekonomi Trend* 8, no. 1 (2020): 48-55.
<https://doi.org/10.31970/trend.v8i1.186>.
- Albab, Abdillah Ulil, Shinta Nuria Salsabila, dan Moch. Isa Anshori. "*Sustainable Business Exelance*." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 4 (Agustus 2023): 113-130.
<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/jikma/article/download/482/462>.
- Alfiana, Lisa. "Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model *Triple Bottom Line Home Industry* Batik Tulis Dewirengganis Di Kabupaten Probolinggo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- Amalia, Fatimah Rizka. "Keberlanjutan Usaha Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Amin, Muhammad Sa'idul. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengelolaan Ikan Asap Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Astuti, Juwita Surya. "Penerapan *Green Economy* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

- Basari, Nur Fatwa, Fajri Hamzah, dan Nur Aisyah. "Penerapan Konsep *Triple Bottom Line* Pada Usaha Ayam Potong UD Firman Di Maros Sulawesi." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6, no. 1 (Januari 2023): 104-114. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1181>.
- Damayanti, Arinie. "Analisis *Sustainable* Usaha Di Era Digitalisasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Fatah, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.abdul%20fattah.pdf>.
- Feny dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Tekologi, 2022. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Fuadah, Luk Luk, Yuliani, dan Rika H. Safitri. *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*. Palembang: Citrabooks Indonesia, 2018. <http://repository.unsri.ac.id/68045/>.
- Helim, Abdul. *Maqāṣid Al-Sharī'ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1714/>.
- Hermanto, Agus. *Fikih Ekologi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/159/1/FIKIH%20EKOLOGI.pdf>.
- Hidayat, Muhammad. "Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa." *Economics and Digital Business Review* 4, no. 1 (2023): 797-804. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.425>.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kusuma, Alan, dan Choirul Fajri. "Analisis Konsep *Triple Bottom Line* Dalam Program *Corporate Social Responsibility* di Kampung Berseri Astra Gedangsari." *Borobudur Communication Review* 4, no. 1 (2024): 30-39. <https://doi.org/10.31603/bcrev.12139>.
- Masruroh, Nikmatul, Dyah Ayu Cahyani, Kurniawan Ramadhani, dan Ahmad Fadli. "Etos Kerja Nelayan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*: Studi Masyarakat Pesisir." *International Conference on Humanity Education and*

Society (ICHES) 3, no. 1 (2024).
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/162>.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* 3rd ed. California: SAGE Publication, Inc., 2014.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
https://www.researchgate.net/profile/Eko-Susanto-11/publication/359425234_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/628e5e198d19206823da57f9/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Nidyawati, Nur, et al. *Ilmu Administrasi Bisnis*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2024. <https://bkd.stiamak.ac.id/id/eprint/496/1/24-07-30-EBOOK-Ilmu%20Administrasi%20Bisnis%20%28Sebagai%20Pengantar%29.pdf>.

Prabawani, Bulan. *Business Sustainability Dan Peran Triple Helix dalam Industri*. Yogyakarta: Terra Media, 2016.
[http://eprints.undip.ac.id/56340/1/Business_Sustainability_dan_Peran_Trip_le_Helix_dalam_Industri_\(Bk_Monograf\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/56340/1/Business_Sustainability_dan_Peran_Trip_le_Helix_dalam_Industri_(Bk_Monograf).pdf).

Purwanto, Eko. *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Sasanti Institute, 2020.
<https://repository.upnjatim.ac.id/82/7/BUKU%20PENGANTAR%20BISNIS.pdf>.

Puspitaningtyas, Zarah. "Manfaat Literasi Keuangan Bagi *Business Sustainability*." In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII Universitas Tarumanegara*, Yogyakarta, 2017.

Ramadani, Novi, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim. "Development Of Community Based Tourism As Fulfillment Of Maqashid Syariah In Sekapuk Village, Gresik." *International Journal Of Financial Economics (IJEFE)* 1, no. 5 (November 2024): 1038-1047.
<https://ijefe.my.id/index.php/economic/article/view/98>.

Rochmaniah, Ainur, dan Kukuh Sinduwiatmo. *Corporate Social Responsibility Dan Community Development*. Sidoarjo: Umsida Press, 2020.
<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/1071/704/>.

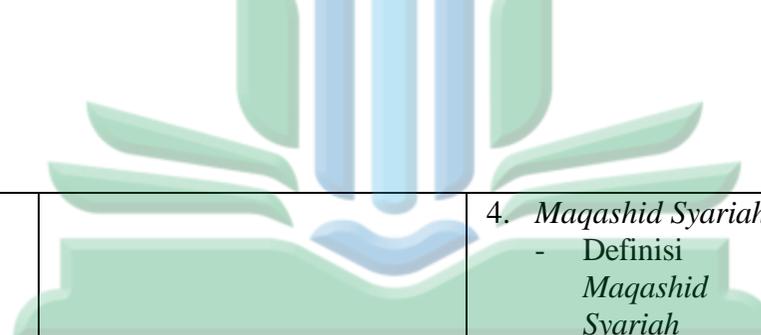
Safri, Hayanuddin. "Globalisasi Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)* 5, no. 1 (Januari 2018): 84-98.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/search>.

- Sahroni, Oni, dan Adiwarmanto A. Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam Sintetis Fikih dan Ekonomi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sapta, I Ketut Setia, dan Nengah Landra. *Bisnis Pariwisata*. Badung: CV Noah Aletheia, 2018. <https://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00025.pdf>.
- Saputra, Ahmad Sarip. *Hifdh Al-Bi'ah Sebagai Bagian Dari Maqasid Al-Shari'ah (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab Ri'ayat Al-Bi'ah Fi Shari'ah Al-Islam)*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Setianingrum, Nurul, Ilham Maulana Wardani, dan Mohammad Afrizal Maulana. "Analisis Harga Tiket Dan Fasilitas Rekreasi Di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 65-70. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/issue/view/13>.
- Siswanto, Adil, dan Moeljadi. "Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 4, no. 4 (Desember 2015): 185-195. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1091718.pdf>.
- Sofiah, Sofiah. "Rekonstruksi Ekowisata dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Halal Tourism." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (April 2022). <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/349>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Wardiyanta. *Pengantar Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 2020. <https://eprints.uad.ac.id/54181/1/PENGANTAR%20EKONOMI%20PARIWISATA%20%28buku%20referensi%29.pdf>.
- Wirawan, Putu Eka, dan I Made Trisna Semara. *Modul Pengantar Pariwisata*. Denpasar: IPB Internasional Press, Mei 2021. <https://books.ipbipress.id/wp-content/uploads/2022/01/Pengantar-Pariwisata.pdf>.
- Yadi, Yadi. "Analisa Usability pada Website Traveloka." *Jurnal Ilmiah Betrik: Besemah Teknologi Informasi dan Komputer* 09, no. 03 (Desember 2018): 172-180. <https://www.academia.edu/download/85573823/37.pdf>.
- Yeni dkk. "Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line (Studi Kasus Batik Lochantara)." *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2024): 12-24. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v8i1.33>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Teori	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Analisis Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark Berdasarkan Prinsip <i>Maqashid Syariah</i> Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek ekonomi (<i>profit</i>) berdasarkan prinsip <i>Maqashid Syariah</i> di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember? 2. Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek sosial (<i>people</i>) berdasarkan prinsip <i>Maqashid Syariah</i> di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember? 3. Bagaimana keberlanjutan bisnis pariwisata Dira Waterpark dalam aspek lingkungan (<i>planet</i>) berdasarkan prinsip <i>Maqashid Syariah</i> di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisnis <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Bisnis - Tujuan dan Manfaat Bisnis - Indikator Keberhasilan Bisnis 2. Keberlanjutan Bisnis <ul style="list-style-type: none"> - Definisi Keberlanjutan Bisnis - Indikator Keberlanjutan Bisnis (<i>Triple Buttom Line</i>) - Pentingnya <i>Sustainable Business</i> 3. Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> - Definisi Pariwisata - Jenis-jenis Pariwisata - Industri Pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Subyek Penelitian: Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> dan <i>Snowball</i>. 4. Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi Partisipasi Pasif - Wawancara Semi-Struktur - Dokumentasi 5. Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 6. Keabsahan Data: Trianggulasi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dira Waterpark mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan melalui berbagai strategi. Dalam aspek ekonomi, pengelolaan yang bijaksana melalui kolaborasi <i>sponsorship</i> dengan Wings Surya, menawarkan diskon tiket dan promosi digital untuk menarik lebih banyak pengunjung, serta mengelola pendapatan guna mendukung operasional dan pengembangan fasilitas. Dalam aspek sosial, berkomitmen pada kesejahteraan karyawan dan pemberdayaan masyarakat lokal, mendukung kreativitas anak melalui lomba mewarnai, serta meningkatkan fasilitas dan layanan untuk menjamin kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pengunjung. Di aspek lingkungan, pengelolaan limbah, perawatan vegetasi, dan evaluasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	<p>4. <i>Maqashid Syariah</i></p> <ul style="list-style-type: none">- Definisi <i>Maqashid Syariah</i>- Ragam <i>Maqashid Syariah</i>- Fungsi <i>Maqashid Syariah</i>- Penerapan <i>Maqashid</i> dalam Ketentuan Ekonomi Syariah	<p>Sumber dan Triangulasi Teknik.</p>	<p>kebijakan lingkungan untuk memastikan kelestarian ekosistem, sesuai dengan prinsip <i>Maqashid Syariah</i> yang melindungi agama, jiwa, akal, harta, keturunan, dan lingkungan.</p>
--	---	---------------------------------------	--

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ika Nur Khasanah
NIM : 211105020071
Prodi/ Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi Islam
Alamat : Dusun Krajan RT 001/ RW 005,
Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "**Analisis Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember**" yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dihunkan sebagaimana mestinya.

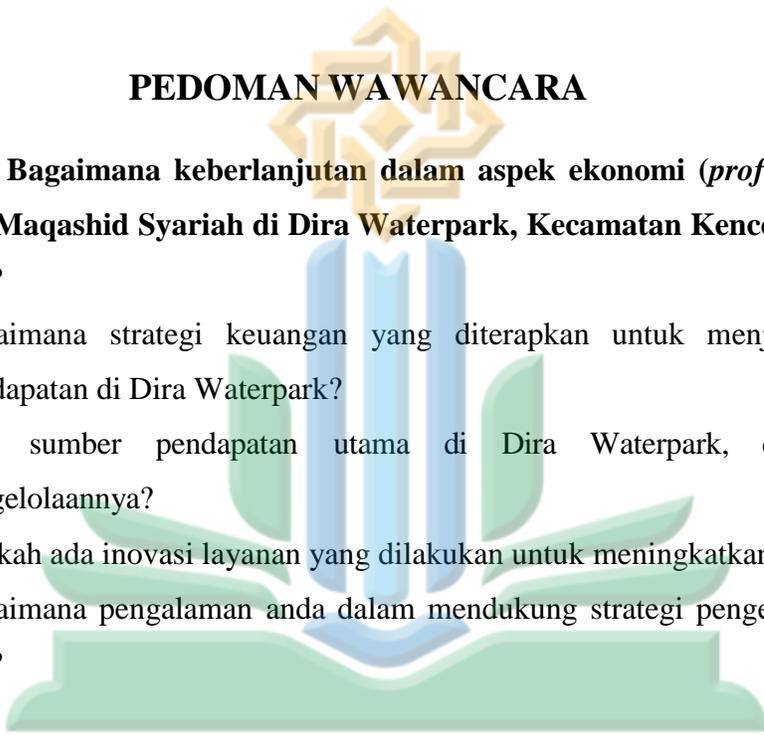
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 08 Februari 2025

Saya Yang Menyatakan



Ika Nur Khasanah
NIM. 211105020071



PEDOMAN WAWANCARA

1. **Fokus : Bagaimana keberlanjutan dalam aspek ekonomi (*profit*) berdasarkan prinsip Maqashid Syariah di Dira Waterpark, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember?**
 - a. Bagaimana strategi keuangan yang diterapkan untuk menjaga stabilitas pendapatan di Dira Waterpark?
 - b. Apa sumber pendapatan utama di Dira Waterpark, dan bagaimana pengelolaannya?
 - c. Apakah ada inovasi layanan yang dilakukan untuk meningkatkan profit?
 - d. Bagaimana pengalaman anda dalam mendukung strategi pengelolaan bisnis di sini?

2. **Fokus : Bagaimana keberlanjutan dalam aspek sosial (*people*) berdasarkan prinsip Maqashid Syariah di Dira Waterpark, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember?**
 - a. Bagaimana kebijakan Dira Waterpark dalam mendukung kesejahteraan karyawan?
 - b. Apakah ada program atau kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar?
 - c. Apa bentuk perhatian Dira Waterpark terhadap kenyamanan pengunjung?
 - d. Bagaimana pelatihan untuk karyawan dilakukan agar meningkatkan pelayanan kepada pengunjung?
 - e. Apa tantangan terbesar dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis di Dira Waterpark?
 - f. Bagaimana cara dalam menjaga kualitas fasilitas seperti kolam renang dan wahana agar tetap menarik bagi pengunjung?
 - g. Bagaimana pengalaman anda saat berwisata di dira waterpark?
 - h. Bagaimana kesan anda terhadap pelayanan karyawan disini?
 - i. Apa yang membuat anda memilih dira waterpak sebagai tempat wisata?

3. Fokus : Bagaimana keberlanjutan dalam aspek lingkungan (*planet*) berdasarkan prinsip Maqashid Syariah di Dira Waterpark, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember?

- a. Bagaimana kebijakan pengelolaan limbah diterapkan di Dira Waterpark?
- b. Apa langkah yang diambil untuk memperluas area hijau dan menjaga keseimbangan lingkungan sekitar?
- c. Apakah ada evaluasi rutin terkait kebijakan lingkungan? Jika iya, bagaimana prosesnya?
- d. Apakah anda dilibatkan dalam program pengelolaan limbah/ kebijakan lingkungan lainnya?
- e. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan area kerja sehari-hari?
- f. Bagaimana kesan anda terhadap kebersihan dan suasana lingkungan di dira watepark?
- g. Apakah anda melihat adanya program pelestarian lingkungan yang diadakan oleh pengelola?
- h. Apa saran anda untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di tempat ini?

Nomor : B-486/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 September 2024

Kepada Yth.
Direktur Dira Kencong Shopping Centre and Waterpark
Jl. Krakatau No. 93, Pd. Waluh, Kencong, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ika Nur Khasanah
NIM : 211105020071
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Keberlanjutan Bisnis Wisata Dira Waterpark Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n/ Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





DIRA WATERPARK KENCONG

jl.krakatau no.93 kencong jember

TELP 0821-3971-5385

• Nomor : 014/DWK/II/2025

Kencong,08 februari

• Lampiran : _

• Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Berdasarkan surat saudara Nomor : B-986/Un.22/7 .a/PP.00.9/09/2024 tanggal 19 september 2024. Perihal permohonan izin penelitian di Dira Waterpark Kencong maka bersama ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini .

Nama : Ika Nur Khasanah

NIM : 211105020071

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian: Analisis Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira

Waterpark Kencong Prinsip Maqashid Syariah Di

Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Telah melakukan penelitian di Dira Waterpark Kencong Desa Kraton Kec. Kencong Kab. Jember

Demikian surat ini kami buat agar daptnya digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih

Wassalamu'alikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Manager Dira Waterpark Kencong

Miswan Dwi Atmojo

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS PARIWISATA DIRA WATERPARK BERDASARKAN PRINSIP MAQASHID SYARIAH DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER

LOKASI

DIRA WATERPARK KENCONG

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	30 September 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	1 Desember 2024	Pelaksanaan Penelitian (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)	
3	5 Desember 2024	Pelaksanaan Penelitian (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)	
4	25 Desember 2024	Pelaksanaan Penelitian (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)	
5	8 Februari 2025	Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	

Jember, 8 Februari 2025

Manager Dira Waterpark

Kencong



Miswan Dwi Atmojo

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber: Wawancara dan foto dengan Ibu Dian Pertiwi (General Manager Dira Kencong Shopping Centre and Waterpak) dan Bapak Miswan Dwi Atmojo (Manager Dira Waterpark).





Sumber: Wawancara dan foto dengan para karyawan Dira Waterpark.





Sumber: Wawancara foto dengan pengunjung Dira Waterpark.



Sumber: Dokumentasi Dira Waterpark

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ika Nur Khasanah
NIM : 211105020071
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Keberlanjutan Bisnis Pariwisata Dira Waterpark Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Februari 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : IKA NUR KHASANAH
NIM : 211105020071
Semester : 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 10 Februari 2025

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Sofiah, M.E.



BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Ika Nur Khasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan RT 001/ RW 005
Desa Kencong, Kecamatan Kencong,
Kabupaten Jember
No. HP : 085850175877
Email : ikanurkhasanah1602@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- TK Kemala Bhayangkari 33 Kencong (2007-2009)
- SD Negeri Kencong 01(2009-2015)
- SMP Negeri 1 Kencong (2015-2018)
- MA Negeri 3 Jember (2018-2021)
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)

3. Pengalaman Organisasi

- Anggota Devisi Operasional Tax Center UIN KHAS Jember (2023-2024)
- Anggota LUM PKPT IPNU-IPPNU UIN KHAS Jember (2023-2024)